**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Seorang anak akan menjadi baik jika dididik dengan cara yang baik pula. Begitu pun sebaliknya jika dididik dengan cara yang kurang baik maka akan menjadi tidak baik pula. Setiap guru perlu menyadari tanggung jawabnya untuk mendidik dan membina anak sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman. Dengan demikian tingkat dan kualitas materi pendidikan yang di perlukan anak untuk mengantisipasi dan menghadapi lingkungan yang selalu berubah. Bila hal ini dapat dilakukan oleh setiap guru maka generasi mendatang telah mempunyai kekuatan mantap menghadapi perubahan dalam masyarakat. Terwujudkan cita-cita bangsa Indonesia tercantum pada Pembukaan Undang-undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 31 ayat 2 menyebutkan bahwa: “pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pengajaran nasional, yang diatur dengan undang-undang”.

Salah satu tujuan diberlakukannya sistem pendidikan nasional yaitu untuk mengetahui arah dan tujuan akhir yang ingin dicapai oleh semua aktivitas pendidikan di Indonesia baik pendidikan formal, nonformal, maupun informal. Untuk itu tujuan pendidikan nasional tersebut harus menjiwai dan mewarnai semua aktivitas pendidikan di Indonesia, sebagaimana dijelaskan dalam Undang- Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pada Bab II pasal 3 Pendidikan Nasional menyatakan:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa dan martabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab.

Guru perlu meningkatkan pemahaman dan pengetahuan mengenai keterampilan sebagai guru atau pendidik untuk meningkatkan perkembangan belajar siswa. Tujuan utama seorang guru adalah mendidik dengan menggunakan mengajar sebagai pelaksana tugasnya, siswa aktif belajar sebagai dampaknya perubahan pola pikir dan perilaku sesuai dengan yang di harapkan sebagai hasilnya. **Persoalan yang muncul pada saat pembelajaran IPA pada tingkat sekolah dasar adalah strategi apa yang digunakan guru sehingga materi pembelajaran IPA dapat lebih mudah dimengerti, dipahami dan dipraktekkan dalam kehidupan sehari­-hari. Bagaimana bahan pelajaran dapat dikuasai oleh siswa secara tuntas. Namun, ada pula sebagian guru yang telah memahami konsep pengelolaan strategi belajar mengajar yang mampu meningkatkan hasil belajar siswa tetapi tidak mampu menerapkannya di kelas sehingga seorang guru tidak dapat menciptakan dan mempertahankan kondisi dan situasi belajar mengajar yang efektif dapat berakibat rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA) pada tingkat sekolah dasar.**

IPA di sekolah dasar merupakan suatu bentuk ilmu yang mempelajari tentang gejala-gejala alam dan kebendaan yang diperoleh lewat hasil percobaan dan pengamatan yang dilakukan oleh manusia yang tersusun secara sistematis. Trianto (2007: 100) mendefenisikan:

IPA sebagai pengetahuan yang sistematis dan tersusun secara teratur berlaku umum *(universal)*, berupa kumpulan data hasil observasi. Samping itu, pengajaran bidang pendidikan IPA khusunya di SD dapat diartikan sebagai pengajaran yang mengenai konsep kealaman atau pendidikan yang menyentuh aspek alam beserta kejadian-kejadian yang ada di lingkungan sekitar.

Mata pelajaran IPA di Sekolah Dasar merupakan salah satu program pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat serta dapat memecahkan masalah dan membuat keputusan yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan pendapat Abruscato (Khaeruddin, 2005: 15) yang menyatakan bahwa IPA diajarkan di kelas dapat: (1) Mengembangkan kognitif siswa; (2) mengembangkan afektif siswa; (3) mengembangkan psikomotorik siswa; (4) mengembangkan kreativitas siswa; dan (5) melatih siswa berfikir kritis.

Pembelajaran IPA sangat diperlukan suatu keterampilan dari seorang guru agar siswa mudah memahami materi yang diberikan oleh guru. Jika guru kurang menguasai strategi pembelajaran, maka tentunya siswa akan mendapatkan kesulitan dalam menerima materi pelajaran secara sempurna. Seorang guru dituntut untuk mengadakan inovasi dan berkreasi dalam melaksanakan pembelajaran yang dimulai dari tahap perencanaan hingga pada tahap penilaian.

Berdasarkan hasil observasi awal yang telah dilakukan oleh peneliti pada tanggal 18 Januari 2016 di kelas V SD Negeri Tidung Kecamatan Rappocini Kota Makassar terungkap bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA masih tergolong rendah. Penyebab dari masalah-masalah yang terjadi peneliti mencermati dan mendalami bahwa akar masalahnya terletak pada (1) pemilihan strategi pembelajaran yang kurang tepat, oleh guru yang bersangkutan didalam membelajarkan siswa sehingga menyebabkan kurangnya aktifitas dan perilaku siswa dalam pembelajaran; (2) guru kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berfikir kreatif secara berkelompok; (3) guru kurang meningkatkan terjalinnya interaksi multi arah dalam proses belajar mengajar; (4) guru dalam menyajikan materi pelajaran IPA kurang melibatkan keaktifan siswa; dan (5) kemungkinan pandangan guru yang bersangkutan tentang arti dan makna belajar yang sesungguhnya sedikit keliru sehingga cenderung melihat dan menilai keberhasilan pengajaran manakala siswa mampu menghapal kosep-konsep yang diajarkan dan ternyata hal tersebut turut mewarnai situasi dan kondisi pembelajarannya, sehingga hasil tes yang dicapai oleh siswa dari soal yang diberikan oleh peneliti tentang analisis pemecahan masalah sangat rendah.

Proses pembelajaran seperti di atas memberikan dampak yang kurang bagus pada siswa, di antaranya: (1) siswa kurang termotivasi dan susah untuk memahami materi yang di ajarkan; (2) siswa merasa jenuh dan kurang memperhatikan guru saat menjelaskan; (3) siswa kurang semangat menerima pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah; (4) siswa dalam pelaksanaan pembelajaran masih banyak yang bermain dan kurang memperhatikan pembelajaran; dan (5) siswa sulit untuk memahami pembelajaran yang diajarkan. Di dalam proses pembelajaran, tentunya seorang guru tidak ingin memberikan dampak yang kurang bagus pada siswanya. Setiap guru menginginkan proses pembelajaran yang diterapkan menyenangkan dan berpusat pada siswa. Berdasarkan permasalahan yang dijabarkan sangat mempengaruhi nilai hasil belajar siswa, hal ini terbukti dari nilai rekapan ujian akhir semester I dengan nilai rata-rata dari hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA adalah 56,7% atau 17 siswa yang memenuhi standar ketuntasan dan 43.3%

atau 13 siswa yang tidak memenuhi standar ketuntasan dari 30 jumlah siswa secara keseluruhan sedangkan nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang diharapkan pada pembelajaran IPA adalah 70 data tersebut diperoleh dari guru kelas V SD Negeri Tidung Kecamatan Rappocini Kota Makassar.

Berdasarkan permasalahan di atas, untuk mengatasi permasalah tersebut peneliti ingin menerapkan suatu strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA, dengan menerapkan strategi pembelajaran berbasis masalah dimana strategi tersebut dapat digunakan guru dalam menyampaikan materi yang berhubungan dengan pelajaran IPA di sekolah dasar. Startegi pembelajaran berbasis masalah merupakan rangakaian aktivitas pembelajaran artinya dalam implementasi pembelajaran berbasis masalah ada sejumlah kegiatan yang harus dilakukan siswa. Startegi pembelajaran berbasis masalah tidak mengharapkan siswa hanya sekedar mendengarkan, mencatat, kemudaian menghafal materi pelajaran, akan tetapi siswa aktif berfikir, berkomunikasi, mencari dan mengolah data, dan akhirnya menyimpulkan. Menurut Komalasari (2010: 59) menyatakan bahwa:

Strategi pembelajaran berbasis masalah merupakan strategi pembelajaran yang melibatkan siswa dalam memecahkan masalah dengan mengintegrasikan berbagai konsep dan keteramoilan dari berbagai disiplin ilmu. Strategi ini meliputi mengumpulkan dan menyatukan informasi, dan mempresentasikan penemuan.

Strategi pembelajaran berbasis masalah bercirikan penggunaan masalah dalam kehidupan nyata sebagai sesuatu yang harus dipelajari siswa untuk melatih dan meningkatkan kemampuan berfikir kritis dan menyelesaikan masalah. Strategi pembelajaran ini mengutamakan proses belajar dimana tugas guru harus menfokuskan diri untuk membantu siswa mencapai keterampilan mengarahkan diri. Hakikatnya pembelajaran berbasis masalah merupakan strategi pembelajaran yang titik awal pembelajaran berbasis pada masalah dalam kehidupan nyata, kemudian dari masalah ini, siswa diajarkan untuk mempelajari masalah berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang telah mereka miliki sebelumnya. Menurut Sanjaya (2006: 43) strategi pembelajaran berbasis masalah sebagai suatu strategi pembelajaran memiliki beberapa keunggulan antara lain: (1) pemecahan masalah merupakan teknik yang cukup bagus untuk lebih memahami isi pelajaran; (2) pemecahan masalah dapat menantang kemampuan siswa serta memberikan kepuasan untuk menemukan pengetahuan baru bagi siswa; (3) pemecahan masalah dapat meningkatkan aktiviatas pembelajaran siswa; (4) pemecahan masalah dapat membantu siswa bagaimana mentransfer pengetahuan mereka untuk memahami masalah dalam kehidupan nyata; (5) pemecahan masalah dapat membantu siswa untuk mengembangkan pengetahuan barunya dan bertanggung jawab dalam pembelajaran yang mereka lakukan; (6) melalui pemecahan masalah dapat memperlihatkan kepada siswa bahwa setiap mata pelajaran, pada dasarnya merupakan cara berfikir, dan sesuatu yang harus dimengerti oleh siswa, bukan hanya sekedar belajar dari guru atau dari buku-buku saja; (7) pemecahan masalah dianggap lebih menyenangkan dan disukai siswa; (8) pemecahan masalah dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk berfikir kritis dan mengembangkan kemampuan mereka untuk menyesuaikan dengan pengetahuan baru; dan (9) pemecahan masalah dapat memberikan kesempatan pada siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan yang mereka miliki dalam dunia nyata.

Berdasarkan penjelasan di atas, permasalahan yang umumnya dihadapi oleh guru adalah bagaimana mengemas proses pembelajaran agar dapat memberikan pengalaman yang bermakna bagi siswa. Hal inilah yang menarik perhatian penuh peneliti untuk melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan judul: Penerapan strategi pembelajaran berbasis masalah (PBM) untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran IPA siswa kelas V SD Negeri Tidung Kecamatan Rappocini Kota Makassar.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis merumuskan masalah yaitu: Bagaimanakah penerapan strategi pembelajaran berbasis masalah untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran IPA siswa kelas V SD Negeri Tidung Kecamatan Rappocini Kota Makassar.

1. **Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan strategi pembelajaran berbasis masalah dalam meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran IPA siswa kelas V SD Negeri Tidung Kecamatan Rappocini Kota Makassar.

1. **Manfaat Penelitian**

Manfaat dari hasil penelitian tindakan kelas dengan penerapan strategi pembelajaran berbasis masalah ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis
2. Bagi akademis/lembaga pendidikan, sebagai informasi bagi guru-guru di sekolah dasar bahwa pentingnya penerapan strategi pembelajaran berbasis masalah dalam mendukung pelaksanaan pembelajaran IPA dan sebagai bahan pertimbangan bagi perencanaan proses pembelajaran untuk masa-masa yang akan datang, sehingga memperluas pengetahuan dalam mengenal model pembelajaran yang kreatif.
3. Bagi peneliti selanjutnya, menambah wawasan, pengetahuan dan keterampilan peneliti, khususnya yang terkait dengan peneliti yang menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah.
4. Manfaat Praktis
5. Bagi guru, dapat menerapkan strategi pembelajaran berbasis masalah yang lebih menarik dan efektif.
6. Bagi siswa, memperoleh cara belajar pada mata pelajaran IPA yang lebih efektif, yang dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami materi yang diajarkan guru.
7. Bagi sekolah, diharapkan dapat menjadi acuan untuk menetapkan kebijaksanaan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah.

**BAB II**

**KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS TINDAKAN**

1. **Kajian Pustaka**
   * + 1. **Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah**
2. **Pengertian Strategi Pembelajaran**

Strategi pembelajaran menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar tentang berfikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahauan dan konsep yang esensi dari mata pelajaran. Strategi ini mencakup pengumpulan informasi berkaitan dengan pertanyaan, menyintesa, dan mempresentasikan penemuannnya kepada orang lain. Istilah strategi yang pada awalnya digunakan dalam lingkungan militer, sekarang ini dipakai dalam berbagai bidang dengan esensi makna yang relative sama. Menurut Dick (Aqib, 2015: 69) menyatakan bahwa:

Strategi pembelajaran terdiri atas seluruh komponen materi pembelajaran dan prosedur atau tahapan kegiatan belajar yang atau digunakan oleh guru dalam rangka membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Strategi pembelajaran bukan hanya terbatas prosedur atau tahapan kegiatan belajar saja, melainkan termasuk juga pengaturan, materi atau paket program pembelajaran yang akan disampaikan kepada siswa.

Moedjiono (Komalasari, 2010: 3) menjelaskan bahwa strategi belajar-mengajar memiliki dua dimensi yaitu dimensi perancangan dan dimensi pelaksanaan. Strategi belajar mengajar pada dimensi perancangan merupakan pemikiran dan pengupayaan secara strategis untuk merumuskan, memilih dan/atau menetapkan aspek-aspek dari komponen pembentuk sistem instruksional sehingga dapat konsisten antara aspek-aspek tersebut. Strategi belajar mengajar pada dimensi pelaksanaan merupakan pemikiran dan pengupayaan secara strategis dari seorang guru untuk memodifikasi dan/atau, menyelaraskan aspek-aspek pembentuk sistem instruksional (yang telah ditentukan dalam dimensi perancangan sebelumnya) jika kondisi/suasana aktual di kelas menghendakinya.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa konsep strategi pembelajaran adalah upaya memilih, menyusun, dan memobilisasi segala cara, sarana/prasarana dan tenaga untuk menciptakan sistem lingkungan untuk mencapai perubahan perilaku optimal. Dalam upaya menjalankan metode pembelajaran guru dapat menentukan teknik yang dianggap yang relevan dengan metode dan pengunaan teknik itu setiap guru memiliki teknik yang mungkin berbeda antara guru yang satu dengan yang lain.

1. **Pengertian Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah**

Strategi pembelajaran berbasis masalah telah dikenal sejak zaman john dewey, yang sekarang mulai diangkat sebab ditinjau secara umum sebab pembelajaran berbasis masalah terdiri dari menyajikan kepada siswa situasi masalah yang otentik dan bermakna yang dapat memberikan kemudahan kepada mereka untuk melakukan penyelidikan. Strategi pembelajaran menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar tentang berfikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahauan dan konsep yang esensi dari mata pelajaran. Dalam hal ini siswa terlibat dalam penyelidikan untuk pemecahan masalah yang mengintegrasikan keterampilan dan konsep dari berbagai isi materi pelajaran. Strategi ini mencakup pengumpulan informasi berkaitan dengan pertanyaan, menyintesa, dan mempresentasikan penemuannnya kepada orang lain.

Menurut (Komalasari, 2010: 59) menyatakan bahwa:

Strategi pembelajaran berbasis masalah merupakan strategi pembelajaran yang melibatkan siswa dalam memecahkan masalah dengan mengintegrasikan berbagai konsep dan keterampilan dari berbagai disiplin ilmu. Strategi ini meliputi mengumpulkan dan menyatukan informasi, dan mempresentasikan penemuan.

Sedangkan menurut Rusman (2010: 232) menyatakan bahwa:

Strategi pembelajaran berbasis masalah merupakan penggunaan berbagai macam kecerdasan yang diperlukan untuk melakukan konfrontasi terhadap tantangan dunia nyata, kemampuan untuk mennghadapi segala sesuatu yang baru dan kompleksitas yang ada

Berdasarkan pendapat tersebut, maka pada hakikatnya strategi pembelajaran berbasis masalah merupakan strategi pembelajaran yang titik awal pembelajaran berbasis pada masalah dalam kehidupan nyata, kemudian dari masalah ini, siswa dirangsang untuk mempelajari masalah berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang telah mereka miliki sebelumnya. Jadi, siswa diharapkan dapat memecahkan suatu masalah melalui kegiatan diskusi dengan menggunakan kelompok kecil dan diharapkan dapat memiliki kesamaan pandangan dalam pemecahan suatu masalah

1. **Karakteristik Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah**

Pembelajaran berbasis masalah dapat diartikan sebagai rangkaian aktivitas pembelajaran yang menekankan kepada proses penyelesaian masalah yang dihadapi secara ilmiah. Menurut Rusman (2010: 34) bahwa: terdapat tiga ciri utama dari pembelajaran berbasis masalah. (1) berbasis masalahmerupakan rangakaian aktivitas pembelajaran artinya dalam implementasi pembelajaran berbasis masalahada sejumlah kegiatan yang harus dilakukan siswa. Pembelajaran berbasis masalah tidak mengharapkan siswa hanya sekedar mendengarkan, mencatat, kemudian menghafal materi pelajaran, akan tetapi melalui pembelajaran berbasis masalahsiswa aktif berfikir, berkomunikasi, mencari dan mengolah data, dan akhirnya menyimpulkan; (2) aktivitas pembelajaran diarahkan untuk menyelesaikan masalah. Pembelajaran berbasis masalah menempatkan masalah sebagai kata kunci dari proses pembelajaran. Artinya, tanpa masalah maka tidak mungkin ada proses pembelajaran; dan (3) pemecahan masalah dilakukan dengan menggunakan pendekatan berfikir secara ilmiah.

Berfikir dengan menggunakan metode ilmiah adalah proses berfikir induktif dan deduktif. Proses berfikir ini dilakukan secara sistematis dan empiris. Sistematis artinya berfikir ilmiah dilakukan melalui tahapan-tahapan tertentu; sedangkan empiris artinya propses penyelesaian masalah yang didasarkan pada data dan fakta yang jelas. Karakteristik strategi pembelajaran berbasis masalah dikemukakan oleh Rusman (2010: 232) yaitu:

(1) permasalahan menjadi *starting point* dalam belajar; (2) permasalahan yang diangkat adalah permasalahan yang ada di dunia nyata yang tidak terstruktur; (3) permasalahan membutuhkan perspektif ganda; (4) permasalahan,menantang pengetahuan yang dimiliki oleh siswa, sikap, dan kompetensi yang kemudian membutuhkan identifikasi kebutuhan belajar dan bidang baru dalam belajar; (5) belajar mengarahkan diri menjadi hal yang utama; (6) pemanfaatan sumber pengetahuan yang beragam, penggunaanya dan evaluasi sumber informasi merupakan proses yang esensial dalam pembelajaran berbasis masalah; (7) belajar adalah kolaboratif, komunikasi, dam kooperatif; (8) pengembangan keterampilan inquiry dan pemecahan masalah sama pentingnya dengan penguasaan isi pengetahuan untuk mencari solusi dari sebuah permasalahan; dan (9) ketrebukaan proses dalam pembelajaran berbasis masalah meliputi sintesis dan integrasi dari sebuah proses belajar.

Berdasarkan pendapat di atas, jelas bahwa strategi pembelajaran berbasis masalah lebih mengedepankan kepada keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran. Pembelajaran berbasis masalah merupakan suatu pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata yang disajikan di awal pembelajaran, kemudian masalah tersebut diselidiki untuk diketahui solusi dari proses pemecahan masalah tersebut.

1. **Hakikat Masalah dalam Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah**

Hakikat masalah dalam strategi pembelajaran berbasis masalah adalah kesenjangan antara situasi nyata dan kondisi yang diharapkan, atau antara kenyataan yang terjadi dengan apa yang diharapkan. Kesenjangan tersebut dapat dirasakan dari adanya keresahan, keluhan, kerisauan, atau kecemasan. Oleh karena itu, maka materi pelajaran atau topik tidak terbatas pada materi pelajaran yang bersumber dari buku saja, tetapi juga dapat bersumber dari peristiwa-peristiwa tertentu sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Di bawah ini diberikan kriteria pemilihan bahan pelajaran dalam strategi pembelajaran berbasis masalah menurut Sanjaya (2006: 216) adalah sebagai berikut.

(1) bahan pelajaran harus mengandung isu-isu yang mengandung konflik yang bisa bersumber dari berita, rekaman video, dan yang lainnya; (2) bahan yang dipilih adalah bahan yang bersifat familiar dengan siswa, sehingga setaip siswa dapat mengikutinya dengan baik; (3) bahan yang dipilih merupakan bahan yang berhubungan dengan kepentingan orang banyak, sehingga terasa manfaatnya; (4) bahan yang dipilih merupakan bahan yang mendukung tujuan atau kompetensi yang harus dimiliki oleh siswa sesuai dengan kurikulum yang berlaku; dan (5) bahan yang dipilih sesuai dengan minat siswa sehingga setiap siswa merasa perlu untuk mempelajarinya.

Pemecahan masalah dilakukan dengan menggunakan pendekatan berfikir secara ilmiah. Berfikir dengan menggunakan metode ilmiah adalah proses berfikir induktif dan deduktif. Proses berfikir ini dilakukan secara sistematis dan empiris. Sistematis artinya berfikir ilmiah dilakukan melalui tahapan-tahapan tertentu; sedangkan empiris artinya propses penyelesaian masalah yang didasarkan pada data dan fakta yang jelas.

1. **Manfaat Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah**

Pembelajaran berbasis masalah dirancang untuk membantu guru memberikan informasi sebanyak-banyaknya kepada siswa. Pengajaran berdasarkan masalah dikembangkan untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan berfikir, pemecahan masalah, keterampilan intelektual dan belajar berbagai peran orang dewasa melalui pelibatan mereka dalam pengalaman nyata serta menjadi pembelajar yang otonom dan mandiri.

Menurut Sudjana (Ibrahim, 2012: 7) manfaat khusus yang diperoleh dari strategi pembelajaran berbasis masalah adalah:

Tugas guru adalah membantu para siswa merumuskan tugas-tugas, dan bukan menyajikan tugas-tugas pelajaran. Objek pelajaran tidak dipelajari dari buku, tetapi dari masalah yang ada disekitarnya. Strategi pembelajaran berbasis masalah adalah kesenjangan antara situasi nyata dan kondisi yang diharapkan, atau antara kenyataan yang terjadi dengan apa yang diharapkan.

Kesenjangan tersebut dapat dirasakan dari adanya keresahan, keluhan, kerisauan, atau kecemasan. Oleh karena itu, maka materi pelajaran atau topik tidak terbatas pada materi pelajaran yang bersumber dari buku saja, tetapi juga dapat bersumber dari peristiwa-peristiwa tertentu sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Dalam pembelajaran berbasis masalah sebuah masalah yang dikemukakan kepada siswa harus dapat membangkitkan pemahaman siswa terhadap masalah, sebuah kesadaran akan adanya kesenjangan, pengetahuan, keinginan memecahkan masalah dan adanya persepsi bahwa mereka mampu memecahkan masalah tersebut.

1. **Langkah-langkah Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah**

Penggunaan strategi pembelajaran berbasis masalah dalam pembelajaran di sekolah dapat efektif meningkatkan kualitas proses pembelajaran, maka guru harus memahami prosedur penggunaannya.

Langkah-langkah penggunaan pembelajaran berbasis masalah dan peranan guru di dalamnya dikemukakan oleh Ibrahim (Trianto, 2007: 71) yaitu:

Tabel 2.1 Langkah-langkah strategi pembelajaran berbasis masalah

|  |  |
| --- | --- |
| Tahapan | Tingkah Laku |
| Tahap 1  Orientasi siswa kepada masalah | Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistik yang dibutuhkan, mengajukan fenomena atau demonstrasi atau cerita untuk memunculkan masalah, memotivasi siswa untuk terlibat dalam pemecahan masalah yang dipilih. |
| Tahap 2  Mengorganisir siswa untuk belajar | Guru membantu siswa untuk mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan masalah tersebut |
| Tahap 3  Membimbing penyelidikan individual dan kelompok | Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen, untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah. |
| Tahap 4  Mengembangkan dan menanyakan hasil karya | Guru membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai, seperti laporan, video, dan model serta membantu mereka berbagai tugas dengan temannya. |
| Tahap 5  Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah | Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses-proses yang mereka gunakan. |

Berdasarkan bagan di atas menjelaskan bahwa setiap tahapan dalam pemecahan masalah di atas harus diperhatikan agar proses pembelajaran dengan strategi pembelajaran berbasis masalah tersebut dapat dilaksanakan dengan baik dalam upaya meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan hasil belajar siswa. Hal ini sangat penting dilakukan agar siswa dapat memahami masalah dan memecahkan masalah yang diberikan dengan baik.

1. **Kelebihan dan Kekurangan Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah**

Sanjaya (2006: 43) strategi pembelajaran berbasis masalah sebagai suatu strategi pembelajaran memiliki beberapa keunggulan antara lain:

1. Pemecahan masalah merupakan teknik yang cukup bagus untuk lebih memahami isi pelajaran;
2. Pemecahan masalah dapat menantang kemampuan siswa serta memberikan kepuasan untuk menemukan pengetahuan baru bagi siswa;
3. Pemecahan masalah dapat meningkatkan aktiviatas pembelajaran siswa;
4. Pemecahan masalah dapat membantu siswa bagaimana mentransfer pengetahuan mereka untuk memahami masalah dalam kehidupan nyata;
5. Pemecahan masalah dapat membantu siswa untuk mengembangkan pengetahuan barunya dan bertanggung jawab dalam pembelajaran yang mereka lakukan;
6. Melalui pemecahan masalah dapat memperlihatkan kepada siswa bahwa setiap mata pelajaran, pada dasarnya merupakan cara berfikir, dan sesuatu yang harus dimengerti oleh siswa, bukan hanya sekedar belajar dari guru atau dari buku-buku saja;
7. Pemecahan masalah dianggap lebih menyenangkan dan disukai siswa;
8. Pemecahan masalah dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk berfikir kritis dan mengembangkan kemampuan mereka untuk menyesuaikan dengan pengetahuan baru;
9. Pemecahan masalah dapat memberikan kesempatan pada siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan yang mereka miliki dalam dunia nyata; dan
10. Pemecahan masalah dapat mengembangkan minat siswa untuk secara terus menerus belajar sekalipun belajar pada pendidikan formal telah berakhir.

Selain keunggulan di atas strategi pembelajaran berbasis masalah juga memiliki beberapa kekurangan menurut Sanjaya (2006: 44) antara lain:

Manakala siswa tidak memiliki minat atau tidak mempunyai kepercayaan bahwa masalah yang dipelajari sulit untuk dipecahkan, maka mereka enggan untuk mencoba;

Keberhasilan strategi pembelajaran melalui strategi pembelajaran berbasis masalah membutuhkan cukup waktu untuk persiapan; dan

Tanpa pemahaman mengapa mereka berusaha untuk memecahkan masalah yang sedang dipelajari, maka mereka tidak akan belajar apa yang mereka ingin pelajari.

* + - 1. **Hakikat Hasil Belajar**
         1. **Pengertian Belajar**

Belajar adalah proses untuk mendapatkan pengetahuan. Dimana di dalam proses tersebut terjadi penambahan ilmu pengetahuan yang didapatkan melalui pengalaman. Belajar adalah perubahan perilaku yang bersifat permanen sebagai hasil dari pengalaman. Dari penjelasan tersebut bahwa belajar mempunyai tujuan, yaitu untuk menambah ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang serta merealisasikannya dalam perubahan tingkah laku.

Winkel (Riyanto 2010: 61) menjelaskan bahwa:

Belajar adalah suatu aktivitas mental dan psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan tingkah laku pada diri sendiri berkat adanya interaksi antara individu dengan individu dengan lingkungan.

Selanjutnya Aqib (2015: 66) mengemukakan bahwa:

Menurut pandangan teori konstuktivisme belajar merupakan upaya untuk membangun pemahaman atau persepsi atas dasar pengalaman yang dialami siswa. Selain itu, belajar merupakan proses untuk memberikan pengalaman nyata bagi siswa.

Berdasarkan pengertian belajar yang di kemukakan di atas, maka disimpulkan bahwa belajar merupakan aktivitas mental yang terjadi melalui suatu proses usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalamannya sendiri dalam melakukan interaksi dengan lingkungannya. Perubahan tersebut dapat berupa sesuatu yang sama sekali baru atau penyempurnaan dari hasil belajar yang telah diperoleh sebelumnya.

* + - * 1. **Prinsip Belajar**

Agar mendapatkan kesuksesan dalam belajar maka prinsip belajar ini harus diterapkan dengan baik. Prinsip belajar menurut Slameto (Riyanto, 2010) yaitu: “(1) berdasarkan prasyarat yang diperlukan untuk belajar; dan (2) sesuai materi atau bahan yang harus dipelajari”. Diuraikan sebagai berikut:

* + - * 1. Berdasarkan prasyarat yang diperlukan untuk belajar:

(a) dalam belajar setiap siswa harus diusahakan partisipasi aktif, meningkatkan minat, dan membimbing untuk mencapai tujuan instruksional; (b) belajar harus dapat menimbulkan *“reinforcement”* dan motivasi yang kuat pada siswa untuk mencapai tujuan instruksional; (c) belajar perlu lingkungan yang menantang di mana siswa dapat mengembangkan kemampuannya bereksplorasi dan belajar dengan efektif; dan (d) belajar perlu ada interaksi siswa dengan lingkungannya.

* + - * 1. Sesuai materi atau bahan yang harus dipelajari:

(a) belajar bersifat keseluruhan dan materi itu harus memiliki struktur, penyajian yang sederhana sehingga siswa mudah menangkap pengertiannya; (b) belajar harus dapat mengembangkan kemampuan tertentu sesuai dengan tujuan instruksional yang harus dicapai; (c) belajar memerlukan sarana yang cukup, sehingga siswa dapat belajar dengan tenang; dan (d) repetisi, dalam proses belajar perlu ulangan berkali-kali agar pengertian/keterampilan/sikap itu mendalam pada siswa.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa prinsip-prinsip belajar adalah landasan berpikir, landasan berpijak dan sumber motivasi, dengan harapan tujuan pembelajaran tercapai dan tumbuhnya proses belajar antar peserta didik dan pendidik yang dinamis dan terarah.

* + - * 1. **Pengertian Hasil Belajar**

Hasil belajar merupakan suatu istilah yang berhubungan erat dengan tingkat kemampuan siswa dalam melakukan aktivitas belajar lebih baik lagi dalam proses belajar mengajar. Tingkat kemampuan belajar yang dimaksud diwujudkan dalam bentuk nilai yang di peroleh setelah dilakukan evaluasi belajar. Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku yang terjadi pada diri seseorang melalui pengalaman atau proses belajar sebagai implementasi dari hasil belajar. Hasil belajar digunakan untuk menyatakan tingkat keberhasilan yang dicapai seseorang setelah melalui proses belajar.

Menurut Bloom (Suprijono: 2009: 26), bahwa hasil belajar mencakup antara lain:

(a) Domain kognitif adalah *knowledge* (pengetahuan, ingatan), *comprehension* (pemahaman, meringkas, contoh), *application* (menerapkan), *analysis* (menguraikan, menentukan hubungan), *synthesis* (mengorganisasikan, merencanakan, membentuk bangunan baru), dan evaluation, menilai); (b) Domain afektif adalah *receiving* (sikap manerima), *responding* (respon), *valuing* (nilai), *organization* (organisasi), *characterization* (karakterisasi); dan (c) Domain psikomotor meliputi *initiatory, pre-routine*, dan *routinized*. Psikomotor juga mencakup keterampilan produktif, teknik, fisik, sosial, manajerial, dan intelektual.

Berdasarkan pendapat yang telah diuraikan dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan ukuran yang menyatakan sejauh mana pemahaman siswa tentang materi pelajaran dan tujuan pengajaran yang telah dicapai oleh siswa, dengan pengalaman yang telah diberikan oleh sekolah. Hasil belajar biasa dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari tes hasil belajar yang diadakan setelah mengikuti suatu proses pembelajaran yang ditandai dengan meningkatnya hasil belajar.

* + - * 1. **Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar diantaranya faktor dari luar diri individu dan faktor dari dalam individu. Hal ini sejalan dikemukakan Slameto (2010: 54).

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu.

Pendapat yang sama dikemukakan oleh Purwanto (2013: 102) tentang faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, yaitu:

Faktor yang ada pada diri organisme itu sendiri yang kita sebut faktor individual dan Faktor yang ada di luar individu yang kita sebut faktor sosial. Yang termasuk faktor individual antara lain: faktor kematangan/ pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi, dan faktor pribadi. Sedangkan yang termasuk faktor sosial antara lain faktor keluarga/keadaan rumah tangga, guru dan cara mengajarnya, alat-alat yang dipergunakan dalam belajar mengajar, lingkungan dan kesempatan yang tersedia, dan motivasi belajar.

Berdasarkan pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa salah satu yang mempengaruhi belajar adalah faktor internal dan faktor eksternal dimana faktor internal ini lahir dari dalam diri pada setiap individu sedangkan faktor eksternal ini lahir dari luar diri setiap individu.

* + - 1. **Hakikat Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar**
  1. **Pengertian Hasil Belajar IPA**

IPA merupakan ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang alam. Kata IPA berasal dari *natural science. Natural* artinya alamiah dan berhubungan dengan alam, sedangkan *science* artinya ilmu pengetahuan. Jadi secara harfiah IPA dapat disebut juga sebagai ilmu pengetahuan tentang alam atau yang mempelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam. Penggunaan kata IPA sebagai *natural science*, perlu dipertegas untuk membedakannya dari pengertian social *science, educational science, politicalscience,* dan penggunaan kata *science* yang lainnya.

Selanjtnya Mulyasa (2007: 178) mengemukakan bahwa:

IPA adalah dua displin ilmu yang memilki cara kerja berbeda,tetapi keduanya berkembang pada wilayah proporsi,teori, dan dalil yang memilki kebenaran pasti. Karenanya,kedua displin ilmu itu dikelompokkan sebagai ilmu pasti yang dalam konteks tertentu sering disebut *science* (sains)

Sedangkan Trianto, (2007: 136-137) mengemukakan bahwa:

IPA adalah suatu kumpulan teori yang sistematis, penerapannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam, lahir dan berkembang melalui metode ilmiah seperti observasi dan eksperimen serta menuntut sikap ilmiah seperti rasa ingin tahu, terbuka, jujur, dan sebagainya.

Berdasarkan pendapat di atas dapat di simpulkan bahwa mata pelajaran IPA merupakan ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam semesta. Baik ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang benda mati maupun yang tak mati dengan jalan melakukan pengamatan**.** Pengetahuan yang diperoleh melalui proses dari kegiatan-kegiatan tertentu baik melalui metode ilmiah maupun sikap ilmiah.

IPA didasarkan pada pendekatan empirik dengan asumsi bahwa alam raya ini dapat dipelajari, dipahami, dan dijelaskan yang tidak semata-mata bergantung pada metode kausalitas tetapi melalui proses tertentu, misalnya melalui observasi, eksperimen dan analisis rasional. Dalam hal ini juga digunakan sikap tertentu, misalnya berusaha berlaku seobjektif mungkin, dan jujur dalam menyimpulkan dan mengevaluasi data. Dengan menggunakan proses dan sikap ilmiah ini akan melahirkan penemuan-penemuan baru yang menjadi produk IPA. Jadi IPA bukan hanya terdiri atas kumpulan pengetahuan atau berbagai macam fakta yang dapat dihafal, tetapi terdiri atas proses aktif menggunakan pikiran dalam mempelajari gejala-gejala alam yang dapat diterangkan.

Menurut Harlen (Husain, 2014: 14) mengemukakan tiga karakteristik utama IPA yaitu:

(1) memandang bahwa setiap orang mempunyai kewenagan menguji validitas (kesahihan) prinsip, dan teori ilmiah. Meskipun kelihatannya logis dan dapat dijelaskan secara hipotesis, teori dan prinsip hanya berguna jika sesuai dengan kenyataan yang ada; (2) memberi pengertian adanya hubungan antara fakta-fakta yang diobservasi yang memungkinkan penyusunan prediksi sebelum sampai pada kesimpulan. Teori yang disusun harus didukung oleh fakta-fakta dan data yang teruji kebenarannya; dan (3) memberi makna bahwa teori IPA bukanlah kebenaran yang akhir tetapi akan berubah atas dasar perangkat pendukung tersebut. Hal ini memberi penekanan pada kreativitas dan gagasan tentang perubahan yang telah lalu dan kemungkinan perubahan di masa depan, serta pengertian tentang perubahan itu sendiri.

Pendapat di atas, dapat dilihat ada dua aspek penting dalam IPA yakni langkah-langkah yang ditempuh dalam memahami alam (proses IPA) dan pengetahuan yang dihasilkan berupa fakta, prinsip, konsep, dan toeri (produk IPA). Kedua aspek tersebut harus didukung oleh sikap ilmiah berupa keyakinan akan nilai yang harus dipertahankan ketika mencari atau mengembangkan pengetahuan baru. Atas dasar pola pikir tersebut, IPA secara garis besarnya memiliki tiga komponen, yaitu; 1) proses ilmiah, misalnya mengamati, mengklasifikasi, memprediksi, merancang, dan melaksanakan ekperimen; 2) produk ilmiah, misalnya prinsip, konsep, hukum dan teori, dan 3) sikap ilmiah, misalnya rasa ingin tahu, hati-hati, obejktif, dan jujur.

* 1. **Tujuan Pembelajaran IPA**

Menurut Mulyasa (2007: 111) Tujuan pendidikan IPA di Sekolah Dasar berdasarkan KurikulumTingkat Satuan Pendidikan (KTSP) atau Kurikulum 2006 adalah agarsiswa mampu memiliki kemampuan sebagai berikut:

(1) memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan, dan keteraturan alam ciptaan-Nya; (2) mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari; (3) mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif, dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi, dan masyarakat; (4) mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan; dan (5) meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam.

Berdasarkan penjelasan di atas disimpulkan bahwa pembelajaran IPA di Sekolah Dasar dapat melatih dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan keterampilan-keterampilan proses dan dapat melatih siswa untuk dapat berpikir serta bertindak secara rasional dan kritis terhadap persoalan yang bersifat ilmiah yang ada di lingkungannya. Keterampilan-keterampilan yang diberikan kepada siswa sebisa mungkin disesuaikan dengan tingkat perkembangan usia dan karakteristik siswa Sekolah Dasar, sehingga siswa dapat menerapkannya dalam kehidupannya sehari-hari.

Hasil belajar IPA tentu saja harus dikaitkan dengan tujuan pendidikan IPA. Carim (Husain, 2014) mengemukakan bahwa pada dasarnya tujuan pembelajaran IPA di sekolah adalah:

Menambah keingintahuan (*curiosity*)

Dasar program IPA akan menaruh perhatian pada keingintahuan siswa tentang alam semesta dengan cara a) mendorong siswa untuk menyelidiki alam dengan teknologi, b) mengembangkan kemampuan siswa untuk mengajukan pertanyaan tentang alam semesta, c) mengembangkan kemampuan siswa untuk mengidentifikasi masalah pengadaptasian manusia.

1. Mengembangkan keterampilan menginvestigasi (*skill for investigation*)

Dasar program IPA akan mengembangkan keterampilan menginvestigasi alam semesta, memecahkan masalah, dan membuat keputusan. Hali ini dapat: a) memperkaya pemahaman siswa dan kemampuan menggunakan proses IPA; b) menambah pemahaman siswa dan kemampuan memecahkan masalah dan strategi membuat keputusan.

1. IPA, Teknologi dan Masyarakat (*Nature of science, Technologi and Soecity*)

Dasar pengertian IPA akan berusaha mengembangkan pemahaman siswa dan sikap tentang alam, keterbatasan dan kemungkinan ang akan timbul dari IPA dan teknologi.

Jika ditelaah tujuan pendidikan IPA di SD, dapat disimpulkan bahwa tujuan tersebut telah berorientasi pada teori hasil belajar tersebut diatas yakni pada pencapaian IPA dari segi produk, proses, sikap ilmiah dengan penjelasan sebagai berikut:

Penguasaan produk ilmiah atau produk IPA yang mengacu pada seberapa besar siswa mengalami perubahan dalam pengetahuan dan pemahamannnya tentang IPA baik berupa fakta, konsep, prinsip, hokum, maupun teori. Aspek produk IPA dalam pembelajaran di sekolah dikembangkan dalam pokok-pokok pembahasan yang menjadi target program pembelajaran yang harus dikuasai. Aspek produk seperti fakta, konsep, prinsip, hukum maupun teori sering disajikan dalam bentuk pengetahuan yang sudah ada.

Penguasaan proses ilmiah atau proses IPA mengacu pada sejauh mana siswa mangalami perubahan dalam kemampuan proses keilmuan yang terdiri atas keterampilan proses IPA dasar dan keterampilan proses IPA terintegrasi. Untuk tingkat pendidikan dasar di SD maka penguasaan proses IPA dilakukan pada keterampilan proses IPA dasar yang meliputi keterampilan mengamati, menggolongkan, menghitung, meramalkan, menyimpulkan, dan mengkomunikasikan.

Penguasaan sikap ilmiah atau sikap IPA merujuk pada sejauh mana siswa mengalami perubahan dalam sikap dan sistem nilai dalam proses keilmuan. Sikap ilmiah yang sangat penting dimiliki pada semua tingkatan pendidikan IPA adalah hasrat ingin tahu, menghargai kenyataan, ingin menerima ketidakpastian, refleksi kritis dan hati-hati, tekun, ulet, tabah, kreatif untuk penemuan baru, berpikir terbuka, sensitive terhadap lingkunag sekitar, dan bekerjasama dengan orang lain.

1. **Kerangka Pikir**

Permasalahan yang ditemukan pada pembelajaran IPA di kelas V SD Negeri Tidung Kecamatan Rappocini Kota Makassar rendah disebabkan oleh faktor guru dan siswa diantaranya: (1) pemilihan strategi pembelajaran yang kurang tepat, oleh guru yang bersangkutan didalam membelajarkan siswa sehingga menyebabkan kurangnya aktifitas dan perilaku siswa dalam pembelajaran; (2) guru kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berfikir kreatif secara berkelompok; (3) guru kurang meningkatkan terjalinnya interaksi multi arah dalam proses belajar mengajar; (4) guru dalam menyajikan materi pelajaran IPA kurang melibatkan keaktifan siswa; dan (5) kemungkinan pandangan guru yang bersangkutan tentang arti dan makna belajar yang sesungguhnya sedikit keliru sehingga cenderung melihat dan menilai keberhasilan pengajaran manakala siswa mampu menghapal kosep-konsep yang diajarkan, sehingga hasil tes yang dicapai oleh siswa dari soal yang diberikan oleh peneliti tentang analisis pemecahan masalah sangat rendah. Sedangkan dari faktor siswa, di antaranya: (1) siswa kurang termotivasi dan susah untuk memahami materi yang di ajarkan; (2) siswa merasa jenuh dan kurang memperhatikan guru saat menjelaskan; (3) siswa kurang semangat menerima pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah; (4) siswa dalam pelaksanaan pembelajaran masih banyak yang bermain dan kurang memperhatikan pembelajaran; dan (5) siswa sulit untuk memahami pembelajaran yang diajarkan. Di dalam proses pembelajaran, tentunya seorang guru tidak ingin memberikan dampak yang kurang bagus pada siswanya. Setiap guru menginginkan proses pembelajaran yang diterapkan menyenangkan dan berpusat pada siswa.

Melihat permasalah di atas maka perlu diterapkan salah satu strategi pembelajaran yang mampu menjawab permasalahan yang dihadapi siswa dan guru yaitu pembelajaran berbasis masalah dengan langkah-langkah pembelajaran adalah (1) orientasi siswa kepada masalah yaitu guru menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistik yang dibutuhkan, mengajukan fenomena atau demonstrasi atau cerita untuk memunculkan masalah, memotivasi siswa untuk terlibat dalam pemecahan masalah yang dipilih; (2) mengorganisir siswa untuk belajar yaitu guru membantu siswa untuk mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan masalah tersebut; (3) membimbing penyelidikan individual dan kelompok yaitu guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen, untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah; (4) mengembangkan dan menanyakan hasil karya yaitu guru membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai, seperti laporan, video, dan model serta membantu mereka berbagai tugas dengan temannya; dan (5) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah yaitu guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses-proses yang mereka gunakan.

Tujuan akhir dalam pelaksanaan penelitian ini adalah peningkatan hasil belajar. Hasil belajar merupakan tingkat penguasaan bahan pelajaran setelah mendapatkan atau memperoleh pengalaman belajar dalam kurun waktu tertentu yang dapat diukur dengan menggunakan tes atau penilaian tertentu melalui proses belajar mengajar yang melibatkan siswa dengan guru. Adapun bentuk kerangka pikir dari tindakan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Pembelajaran IPA Kelas V SD Negeri Tidung

Kecamatan Rappocini Kota Makassar

Hasil Belajar Siswa Rendah

Aspek Guru

1. Pemilihan strategi pembelajaran yang kurang tepat.
2. Kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berfikir kreatif secara berkelompok.
3. Kurang meningkatkan terjalinnya interaksi multi arah dalam proses belajar mengajar.
4. Dalam menyajikan materi pelajaran IPA kurang melibatkan keaktifan siswa
5. Hanya membentuk budaya menghafal dan bukan berpikir kritis.

Aspek Siswa

1. Kurang termotivasi dan susah untuk memahami materi yang di ajarkan.
2. Merasa jenuh dan kurang memperhatikan guru saat menjelaskan.
3. Kurang semangat menerima pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah.
4. Dalam pelaksanaan pembelajaran masih banyak yang bermain dan kurang memperhatikan pembelajaran.
5. Sulit untuk memahami pembelajaran yang diajarkan.

Langkah-langkah Penerapan Strategi Pembelajaran

Berbasis Masalah

1. Orientasi siswa kepada masalah.
2. Mengorganisir siswa untuk belajar.
3. Membimbing penyelidikan individual dan kelompok.
4. Mengembangkan dan menanyakan hasil karya.
5. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA meningkat

Gambar 2.1. Kerangka Pikir

1. **Hipotesis Tindakan**

Hipotesis tindakan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: Jika strategi pembelajaran berbasis masalahditerapkan pada mata pelajaran IPA maka hasil belajar siswa di kelas V SD Negeri Tidung Kecamatan Rappocini Kota Makassar meningkat.

**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Pendekatan dan Jenis Penelitian**
2. **Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan ini dipilih untuk mendiskripsikan aktifitas siswa dan guru dalam pelaksanaan tindakan pembelajaran. Menurut Sugiyono (2012: 13) bahwa: Penelitian kualitatif mempunyai ciri-ciri sebagai berikut yaitu: (1) mempunyai latar alami karena sumber data langsung dari peristiwa; (2) bersifat deskriptif; (3) lebih mementingkan proses dari pada hasil; (4) analisis data cenderung bersifat induktif dan; (5) makna merupakan masalah yang esensial untuk penelitian kualitatif.Tujuan dari pendekatan ini untuk menentukan, mengembangkan dan membuktikan pengetahuan yang diperoleh yaitu khususnya dalam menerapkan pembelajaran berbasis masalahdalam peningkatan hasil belajar siswa.

1. **Jenis Penelitian**

Adapun jenis penelitian yang dipilih adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) dan bertujuan untuk mengungkapkan hasil penelitian sesuai dengan fakta dan data yang diperoleh di lapangan. Menurut Suyadi (2010) bahwa “Penelitian Tindakan Kelas adalah pencermatan dalam bentuk tindakan terhadap kegiatan belajar yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama”. Secara garis besar, langkah-langkah pelaksanaan penelitian tindakan kelas meliputi empat tahap, yaitu: perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

Berdasarkan pendapat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas (PTK) mengikuti proses siklus atau daur ulang mulai dari perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi (perenungan, pemikiran, dan evaluasi).

1. **Fokus Penelitian**

Fokus penelitian ini adalah terkait dengan faktor-faktor yang diteliti, yaitu:

* 1. Penerapan strategi pembelajaran berbasis masalah

Strategi pembelajaran berbasis masalah merupakan strategi pembelajaran yang melibatkan siswa dalam memecahkan masalah dengan mengintegrasikan berbagai konsep dan keterampilan dari berbagai disiplin ilmu. Strategi ini meliputi mengumpulkan dan menyatukan informasi, dan mempresentasikan penemuan.

* 1. Hasil Belajar.

Hasil belajar merupakan ukuran yang menyatakan sejauh mana pemahaman siswa tentang materi pelajaran dan tujuan pengajaran yang telah dicapai oleh siswa, dengan pengalaman yang telah diberikan oleh sekolah. Hasil belajar biasa dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari tes hasil belajar yang diadakan setelah mengikuti suatu proses pembelajaran yang ditandai dengan meningkatnya hasil belajar.

1. **Setting dan Subjek Penelitian**
   * + 1. **Setting Penelitian**

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Tidung Kecamatan Rappocini Kota Makassar. Pelaksanaan penelitian direncanakan pada semester genap tahun ajaran 2015/2016.

* + - 1. **Subjek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V SD Negeri Tidung Kecamatan Rappocini Kota Makassar, dengan jumlah siswa sebanyak 30 orang, yang terdiri dari 16 orang laki-laki dan 14 orang perempuan yang aktif dan terdaftar pada semester genap tahun 2016 dengan sasaran utama meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA melalui penerapan strategi pembelajaran berbasis masalah.

1. **Prosedur Pelaksanaan Tindakan**

Penelitian ini menggunakan model yang dikembangkan oleh Kemmis dan Taggart mengemukakan bahwa: ”tahap-tahap penelitian tindakan kelas meliputi tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi, dan tahap refleksi”. Adapun skema dari model penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

Perencanaan

Pelaksanaan

**SIKLUS I**

Refleksi

Observasi

Belum Berhasil

Perencanaan

Refleksi

**SIKLUS II**

Pelaksanaan

Observasi

Berhasil

Gambar 3.1. Alur penelitian tindakan kelas (Suyadi, 2011: 67)

Adapun penjelasan dari skema di atas, yaitu sebagai berikut:

1. **Siklus I**

Siklus I dilaksanakan dalam dua kali pertemuan atau empat jam pelajaran dengan alokasi waktu tiap pertemuan 2x35 menit. Adapun kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan ini adalah:

1. Perencanaan
2. Peneliti bersama guru melakukan diskusi tentang masalah pembelajaran yang dialami, serta menetapkan alternatif tindakan untuk mengatasi masalah dalam pembelajaran IPA.
3. Peneliti bersama guru kelas V menyamakan persepsi tentang konsep dasar, teori dan penerapan strategi pembelajaran berbasis masalah yang akan diterapkan dalam mata pelajaran IPA.
4. Peneliti bersama guru menganalisis kurikulum dan membuat perencanaan pengajaran/skenario pembelajaran (RPP) sesuai dengan tahap-tahap strategi pembelajaran berbasis masalah yang akan diterapkan.
5. Melatih guru dalam melaksanakan dan mensimulasikan strategi pembelajaran berbasis masalah.
6. Peneliti bersama guru membuat/mengembangkan LKS serta menyiapkan peralatan yang diperlukan untuk kegiatan diskusi dan pembelajaran di kelas termasuk pedoman penilaiannya.
7. Pelaksanaan tindakan

Tahap ini merupakan implementasi pelaksanaan rancangan yang telah disusun secara kolaborasi antara guru (peneliti) dengan teman sejawat sebagai pengamat. Pada tahap ini peneliti mulai melaksanakan tindakan yakni melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan skenario tindakan yang telah disusun pada tahap perencanaan. Kegiatan pembelajaran ini bermaksud untuk membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA dilaksanakan secara individu dan kelompok. Kegiatan tindakan pembelajaran dilakukan oleh peneliti dan dibantu oleh guru yang mengajar di kelas V, kegiatan ini dilaksanakan dalam 2 siklus. Kegiatan akan berakhir setelah seluruh siswa yang menjadi subjek penelitian mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan dalam memahami materi.

1. Observasi

Pada bagian ini meliputi pengamatan yang dilaksanakan oleh guru selama kegiatan tindakan berlangsung yaitu dengan mengamati aktivitas guru dan siswa sesuai dengan lembaran observasi yang telah disediakan sebelumnya, selain itu juga disediakan catatan lapangan untuk melengkapi data.

1. Refleksi

Langkah terakhir yang dilakukan adalah mengadakan refleksi (renungan) terhadap hasil yang telah dicapai pada setiap siklus. Jika hasil yang dicapai pada siklus I (pertama) belum sesuai indikator dan target (70%) sesuai rencana, maka akan dimusyawarahkan bersama guru dengan alternatif pemecahannya dan selanjutnya direncanakan tindakan berikutnya. Dari hasil refleksi dapat diungkapkan dan dirumuskan kesempatan, peluang, hasil yang dicapai, keterbatasan, hambatan-hambatan, konsekuensi, implikasi, dan simpulan temuan. Hasil yang diperoleh dari siklus I dijadikan dasar pijakan untuk merevisi rencana umum penelitian, penyusunan rencana yang lebih berfokus, dan revisi tindakan terfokus pada siklus berikutnya. Dengan cara demikian pada siklus II perencanaan pelaksanaan lanjutan dapat dilaksanakan dengan lebih akurat. Daur tindakan dihentikan, jika proses pembelajaran telah menunjukkan kemampuan hasil belajar siswa yakni rata-rata di atas 70% jika sudah sampai siklus II.

1. **Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

* 1. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati pengembangan pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah, aktivitas guru dan siswa selama kegiatan pembelajaran. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan tindakan. Observasi ini dilakukan oleh peneliti dan teman sejawat sebagai observer dengan berpedoman pada lembar observasi.

1. Tes

Tes yang diberikan kepada siswa disetiap akhir siklus. Tes merupakan serangkaian pertanyaan untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi yang telah diberikan dengan menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah*.* Tes yang diberikan dengan tujuan untuk mengetahui keberhasilan implementasi pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah terhadap hasil belajar siswa.

1. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang terjadi. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi dilakukan untuk mendapatkan nama siswa dan nilai ulangan harian siswa kelas V SD Negeri Tidung Kecamatan Rappocini Kota Makassar.

1. **Teknik Analisis Data dan Indikator Keberhasilan**
   * + 1. **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data dalam penelitian tindakan kelas ini menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2012: 16) bahwa: Data kualitatif dan data kuantitatif yaitu: (a) Data yang berupa informasi berbentuk yang memberi gambaran tentang ekspresi siswa berkaitan dengan tingkat pemahaman terhadap sustu mata pelajaran (kognitif), pandangan atau sikap siswa terhadap metode belajar yang baru (afektif), aktivitas siswa mengikuti pelajaran, perhatian, antusias dalam belajar, kepercayaan diri, motivasi belajar, dan sejenisnya, dapat dianalisis secara kualitatif; dan (2) Data kuantitatif (nilai hasil belajar siswa) dapat dianalisis secara deskriptif. Dalam hal ini peneliti menggunakan analisis statistik deskriptif. Misalnya, mencari nilai rerata, persentase keberhasilan belajar, dan lain-lain.

* + - 1. **Indikator Keberhasilan**

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini dapat dilihat dari dua aspek yaitu aspek proses dan aspek hasil. Keberhasilan proses dapat dilihat pada kemampuan guru mengimplementasikan perencanaan pembelajaran serta perubahan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran sesuai dengan rencana dan tahap pembelajaran dengan menerapkan strategi pembelajaran berbasis masalah melalui lembar observasi. Adapun kriteria yang digunakan untuk mengungkapkan hasil belajar siswa adalah sesuai dengan kriteria standar yang digunakan di SD Negeri Tidung Kecamatan Rappocini Kota Makassar, yaitu:

Tabel 3.1. Indikator keberhasilan proses pembelajaran menurut Ketetapan Departemen Pendidikan Nasional.

|  |  |
| --- | --- |
| Taraf  Keberhasilan | Kualifikasi |
| 76 – 100% | Baik (B) |
| 56 – 75% | Cukup (C) |
| 0 – 55% | Kurang (K) |

Kriteria keberhasilan dari aspek siswa dapat dilihat pada proses pembelajaran dan hasil yang dicapai dalam pembelajaran IPA. Bilamana secara klasikal menunjukan tingkat pencapaian ketuntasan 70% telah mencapai nilai 70 maka tindakan telah berhasil, sebaliknya jika belum mencapai 70% maka tindakan belum berhasil yang ditetapkan oleh SD Negeri Tidung Kecamatan Rappocini Kota Makassar.

Tabel 3.2. Indikator keberhasilan hasil belajar siswa menurut Ketetapan Departemen Pendidikan Nasional (SD Negeri Tidung Kecamatan Rappocini Kota Makassar).

|  |  |
| --- | --- |
| Taraf  Keberhasilan | Kualifikasi |
| 85 – 100% | Baik Sekali (BS) |
| 70 – 84% | Baik (B) |
| 55 – 69% | Cukup (C) |
| 40 – 54% | Kurang (K) |
| 0 – 39% | Kurang Sekali (KS) |

**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

* + - * 1. **Hasil Penelitian**

Hasil dari penelitian tindakan kelas yang dilakukan pada siswa kelas V SD Negeri Tidung Kecamatan Rappocini Kota Makassar melalui strategi pembelajaran berbasis masalah yaitu meliputi aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran serta hasil belajar siswa melalui strategi pembelajaran berbasis masalah. Penelitian dilakukan dengan dua siklus dan setiap siklus meliputi dua pertemuan.

* + - 1. **Paparan Data Siklus I**

Pelaksanaan siklus I pada mata pelajaran IPA materi daur air melali penerapan strategi pembelajaran berbasis masalah yang kegiatan pelaksanaanya meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Masing-masing kegiatan diuraikan sebagai berikut:

1. **Perencanaan Siklus I**
   1. **Perencanaan Siklus I Pertemuan I**

Kegiatan perencanaan tindakan siklus I pertemuan I dilaksanakan pada hari Senin, 25 April 2016 di ruang kelas V. Guru bersama peneliti mendiskusikan rancangan tindakan yang akan dilakukan dalam penelitian ini. Peneliti mengungkapkan bahwa siswa menemui permasalahan dalam memahami materi dan masih rendahnya tingkat keaktifan siswa serta kurangnya minat mengikuti pelajaran IPA. Kemudian disepakati bahwa pelaksanaan tindakan pada pada pertemuan I dilaksanakan pada hari Rabu, 27 April 2016 dengan alokasi waktu 2x35 menit setiap pertemuan.

Perencanaan tindakan pertemuan I siklus I dimana peneliti bersama guru melakukan diskusi tentang masalah pembelajaran yang dialami, serta menetapkan alternatif tindakan untuk mengatasi masalah dalam pembelajaran IPA dan menyamakan persepsi tentang konsep dasar, teori dan penerapan strategi pembelajaran berbasis masalah yang akan diterapkan dalam mata pelajaran IPA serta menganalisis kurikulum dan membuat perencanaan pengajaran/skenario Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan tahap-tahap strategi pembelajaran berbasis masalah yang akan diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajara IPA dimana waktu yang dibutuhkan sebanyak 2x35 menit dan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan materi pokok yang diajarkan adalah daur air, dengan Standar Kompetensi (SK) adalah memahami perubahan yang terjadi di alam dan hubungannya dengan penggunaan sumber daya alam dan Kompetensi Dasar (KD) adalah mendeskripsikan proses daur air dan kegiatan manusia yang dapat mempengaruhinya.

Peneliti bersama guru melaksanakan dan mensimulasikan strategi pembelajaran berbasis masalah guna untuk memberikan gambaran tentang penggunaan model yang akan digunakan. Membuat LKS serta menyiapkan peralatan yang diperlukan untuk kegiatan diskusi dalam pembelajaran di kelas termasuk pedoman penilaiannya dan menyusun format pengamatan strategi pembelajaran berbasis masalah dari kinerja keberhasilan guru maupun instrumen data kemajuan hasil belajar siswa, berupa format obsevasi guru dan siswa serta mengembangkan alat evaluasi hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA untuk tes akhir siklus, termasuk membuat kunci jawaban dan aturan penskoran dan penilaiannya.

* 1. **Perencanaan Siklus I Pertemuan II**

Kegiatan perencanaan tindakan siklus I pertemuan II dilaksanakan pada hari Kamis, 28 April 2016 di ruang kelas V. Guru bersama peneliti mendiskusikan rancangan tindakan selanjutnya yang akan dilakukan dalam penelitian ini. Peneliti mengungkapkan bahwa guru selama pembelajaran IPA pada pertemuan I melalui strategi pembelajaran berbasis masalah, walaupun langkah-langkah strategi pembelajaran berbasis masalah telah diterapkan, tetapi masih ada aspek-aspek tertentu yang perlu dioptimalkan dalam pelaksanaannya, seperti: pemberian orentasi, membimbing siswa dengan cara membimbing setiap kelompok sehingga dapat dilakukan pendekatan terhadap setiap kelompok dalam memecahkan masalah. Demikian pula aspek pemberian motivasi dan penguatan masih perlu ditingkatkan, dan lebih meningkatkan keaktifan siswa dalam melakukan refleksi atau menyimpulkan materi pelajaran. Aktivitas belajar siswa menunjukkan sebagian cukup aktif, tetapi terdapat pula aspek yang kurang aktif yaitu dalam mencatat materi pelajaran, tanya jawab dengan guru dan siswa. Kondisi tersebut mempengaruhi penguasaan materi sehingga berdampak terhadap hasil belajar siswa. Oleh karena itu, guru perlu memotivasi dan memberi penguatan secara intensif agar siswa dapat berperan lebih aktif mencatat materi pelajaran, bekerjasama dalam kelompok dan bertanya jawab agar dapat lebih memahami materi pelajaran IPA. Demikian pula mengingatkan siswa akan manfaat kerjasama dalam belajar khususnya dalam meningkatkan penguasaan terhadap materi pelajaran. Pelaksanaan tindakan pada pada pertemuan II dilaksanakan pada hari Sabtu, 30 April 2016 dengan alokasi waktu 2x35 menit setiap pertemuan.

Perencanaan tindakan siklus I pertemuan II sama seperti pertemuan I dimana peneliti bersama guru melakukan diskusi tentang masalah pembelajaran yang dialami, serta menetapkan alternatif tindakan untuk mengatasi masalah dalam pembelajaran IPA dan menyamakan persepsi tentang konsep dasar, teori dan penerapan strategi pembelajaran berbasis masalah yang akan diterapkan dalam mata pelajaran IPA serta menganalisis kurikulum dan membuat perencanaan pengajaran/skenario Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan tahap-tahap strategi pembelajaran berbasis masalah yang akan diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajara IPA dimana waktu yang dibutuhkan sebanyak 2x35 menit dan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan materi pokok yang diajarkan adalah daur air. Serta membuat lembar observasi untuk guru dan siswa.

1. **Pelaksanaan siklus I**

Pelaksanaan pembelajaran IPA melalui strategi pembelajaran berbasis masalah di kelas V SD Negeri Tidung Kecamatan Rappocini Kota Makassar untuk siklus I dilaksanakan dua kali pertemuan. Pelaksanaannya dilakukan pada hari Rabu, 27 April 2016 dengan alokasi waktu 2x35 menit mulai pukul 07.30- 08.15 WITA dan hari Sabtu, 30 April 2016 dengan alokasi waktu 2x35 menit mulai pukul 07.30-08.15 WITA dengan mengadakan tes akhir siklus pada pertemuan II yang diikuti oleh seluruh siswa kelas V SD Negeri Tidung Kecamatan Rappocini Kota Makassar yang berjumlah 30 orang siswa. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan oleh guru, sedangkan peneliti bertindak sebagai fasilitator atau pengajar.

**Pelaksanaan Tindakan Siklus I Pertemuan I**

Pelaksanaan tindakan siklus I pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Rabu, 27 April 2016 di kelas V SD Negeri Tidung Kecamatan Rappocini Kota Makassar yang berlangsung selama 2x35 menit yang dihadiri 30 siswa. Proses pembelajaran meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA, guru dalam mengajarkannya berorientasi pada langkah-langkah pembelajaran kegiatan strategi pembelajaran berbasis masalah. Adapun tahap kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan Awal (±10 Menit)

Guru mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam, kemudian berdoa dan dilanjutkan dengan mengecek kehadiran siswa. Setelah mengabsen, guru menyiapkan siswa untuk mengikuti pembelajaran dengan tanya jawab tentang materi yang telah diperoleh di kelas sebelumnya. Karena ini pertama kali diadakan penelitian tindakan kelas di kelas tersebut, para siswa masih terlihat agak canggung menjawab pertanyaan yang diajukan, sehingga guru harus menunjuk beberapa siswa secara acak. Setelah siswa siap menerima pembelajaran, maka guru mengingatkan tentang pentingnya pelajaran IPA kepada siswa bagi kehidupan sehari-hari. Pembelajaran dilanjutkan dengan menyajikan informasi tentang tujuan pembelajaran dan penilaian yang harus dicapai selama pelaksanaan pembelajaran. Tujuan pembelajaran yang hendak dicapai adalah siswa dapat memahami peta konsep tentang air dan menyebutkan kegunaan air.

1. Kegiatan Inti (±50 Menit)

Pelaksanaan kegiatan inti, proses pembelajaran dilaksanakan dengan menerapkan langkah-langkah dari strategi pembelajaran berbasis masalah. Tahap orientasi siswa kepada masalah dimana guru menjelaskan tujuan pembelajaran yaitu memahami peta konsep tentang air, mendemonstrasi atau cerita untuk memunculkan masalah, memotivasi siswa untuk terlibat dalam pemecahan masalah yang dipilih tentang memahami peta konsep tentang air. Selajutnya tahap mengorganisir siswa untuk belajar dimana guru membantu siswa untuk mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan masalah tentang memahami peta konsep tentang air. Tahap membimbing penyelidikan individual dan kelompok dimana guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen, untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah. Tahap mengembangkan dan menanyakan hasil karya dimana guru membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan karya dalam mendemonstrasikan peta konsep tentang air. Sedangkan tahap menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah dimana guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses-proses yang mereka gunakan.

1. Kegiatan Akhir (±10 Menit)

Akhir kegiatan pembelajaran, guru memberikan penguatan terhadap materi yang diperoleh siswa dan bersama siswa guru menyimpulkan materi yang telah dibahas agar diperoleh pemahaman bersama terhadap materi yang dibahas dilanjutkan memberikan saran dan motivasi yang menyenangkan kepada siswa agar semangat belajar kemudian mengarahkan siswa untuk mencatat kesimpulan pembelajaran serta guru mengadakan tindak lanjut untuk menutup pelajaran.

**Pelaksanaan Tindakan Siklus I Pertemuan II**

Pelaksanaan tindakan siklus I pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Sabtu, 30 April 2016 di kelas V SD Negeri Tidung Kecamatan Rappocini Kota Makassar yang berlangsung selama 2x35 menit yang dihadiri 36 siswa. Proses pembelajaran meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA, guru dalam mengajarkannya berorientasi pada langkah-langkah pembelajaran kegiatan strategi pembelajaran berbasis masalah. Adapun tahap kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan Awal (±10 Menit)

Guru mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam, kemudian berdoa dan dilanjutkan dengan mengecek kehadiran siswa. Setelah mengabsen, guru menyiapkan siswa untuk mengikuti pembelajaran dengan tanya jawab tentang materi yang telah dipelajari sebelumnya. Pembelajaran dilanjutkan dengan menyajikan informasi tentang tujuan pembelajaran dan penilaian yang harus dicapai selama pelaksanaan pembelajaran. Tujuan pembelajaran yang hendak dicapai adalah siswa dapat memahami daur air dan siswa dapat mengambar skema daur air.

1. Kegiatan Inti (±50 Menit)

Pelaksanaan kegiatan inti, proses pembelajaran dilaksanakan dengan menerapkan langkah-langkah dari strategi pembelajaran berbasis masalah. Tahap orientasi siswa kepada masalah dimana guru menjelaskan tujuan pembelajaran yaitu memahami daur air, mendemonstrasi atau cerita untuk memunculkan masalah, memotivasi siswa untuk terlibat dalam pemecahan masalah yang dipilih tentang daur air. Selajutnya tahap mengorganisir siswa untuk belajar dimana guru membantu siswa untuk mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan masalah tentang daur air. Tahap membimbing penyelidikan individual dan kelompok dimana guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen, untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah. Tahap mengembangkan dan menanyakan hasil karya dimana guru membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan karya dalam mendemonstrasikan daur air. Sedangkan tahap menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah dimana guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses-proses yang mereka gunakan.

1. Kegiatan Akhir (±10 Menit).

Pada kegiatan akhir, kegiatan yang dilakukan pada pembelajaran ini yaitu guru membimbing siswa untuk membuat kesimpulan terhadap materi pembelajaran yaitu daur air. Selanjutnya guru mengadakan tes hasil belajar yang bertujuan untuk mengetahui apakah siswa sudah benar-benar memahami materi pembelajaran yang diajarkan. Guru membagikan lembar tes hasil belajar kepada seluruh siswa sebagai akhir tindakan siklus I. Setelah membagikan tes hasil belajar kepada siswa, guru mempersilahkan kepada siswa mengerjakan tes secara individu dan tidak diperkenankan bekerjasama.

Setelah beberapa waktu kemudian, menyatakan bahwa waktu untuk mengerjakan tes telah selesai, guru mengingatkan keadaan siswa untuk mengecek kembali jawaban yang telah dikerjakan pada lembar jawaban yang dibagikan oleh guru, kemudian siswa di minta mengumpulkan lembar jawabannya. Kegiatan selanjutnya guru bersama-sama dengan siswa membahas tes hasil belajar, untuk mengetahui tingkat pencapaian siswa.

1. **Observasi Siklus I**

Observer atau peneliti mengamati proses pembelajaran IPA dengan menggunakan startegi pembelajaran berbasis masalah di kelas V. Peneliti mengambil posisi di dalam kelas dan sesekali berkeliling dengan tujuan agar peneliti dapat dengan jelas mengamati proses pembelajaran IPA pada hari itu.

* + 1. **Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru pada Siklus I**

Hasil observasi aktivitas mengajar guru memuat aspek penggunaan strategi pembelajaran berbasis masalah. Pelaksanaan kegiatan siklus I pada hasil observasi yang dilakukan terhadap aktivitas mengajar guru kelas V SD Negeri Tidung Kecamatan Rappocini Kota Makassar menunjukkan bahwa guru tidak melaksanakan dengan baik semua aktivitas yang terdapat dalam RPP dengan menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah.

Siklus I pertemuan I menunjukkan bahwa dari 5 aspek yang diamati hanya 4 aspek yang berada pada kategori cukup dan 1 aspek berada dalam kategori kurang. Diurikan sebagai berikut:

Pelaksanaan aktivitas mengajar guru siklus I pertemuan I pada indikator pertama Orientasi siswa kepada masalah, dikategorikan cukup karena dari tiga indikator hanya dua yang dilaksanakan yaitu guru menjelaskan materi pelajaran dan bertanya jawab seputar materi hanya saja guru tidak memunculkan masalah dalam pembelajaran.

Indikator kedua guru mengorganisir siswa untuk belajar, dikategorikan cukup karena dari tiga indikator hanya dua yang dilaksanakan yaitu guru mengelompokkan siswa ke dalam 6 kelompok secara heterogen dan membagikan LKS kepada setiap kelompok tanpa guru menjelaskan aturan-aturan belajar dengan kelompok kecil untuk memecahkan masalah/tugas belajar.

Indikator tiga guru membimbing penyelidikan individual dan kelompok, dikategorikan kurang karena dari tiga indikator hanya satu yang dilaksanakan yaitu guru mengarahkan dan membimbing siswa dalam mengisi lembar LKS yang telah disiapkan tanpa guru mendorong siswa untuk mengemukakan ide dalam kelompoknya dan membantu dan membimbing semua kelompok.

Indikator keempat guru mengembangkan dan menanyakan hasil karya, dikategorikan cukup karena dari tiga indikator hanya dua yang dilaksanakan yaitu guru meminta siswa untuk menuliskan di papan tulis hasil kerja kelompoknya dan memperhatikan penyajian hasil kerja tiap kelompok tanpa guru membantu siswa dalam menyajikan hasil pemecahan masalah dalam bentuk laporan.

Indikator kelima atau terakhir guru menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah, dikategorikan cukup karena dari tiga indikator hanya dua yang dilaksanakan yaitu guru mendorong siswa untuk aktif berdiskusi dan memberikan pertanyaan ataupun tanggapan terhadap sajian hasil pemecahan masalah dan memberikan saran terhadap laporan yang telah di laporkan oleh tiap kelompok hanya saja guru tidak bersama siswa menguji atau membahas pendapat sementara yang dikemukakan siswa atas dasar bukti (data) yang ada di depan kelas.

Hasil observasi aktivitas pembelajaran siswa pada suklus I pertemuan I di atas menunjukkan bahwa persentase aktivitas mengajar guru hanya mendapatkan indikator keberhasilan 60% dan berada pada kategori cukup (C) dalam menerapkan strategi pembelajaran berbasis masalah. Dapat dilihat selengkapnya pada lampiran 15.

Siklus I pertemuan II menunjukkan adanya peningkatan pada aspek mengajar guru, yaitu dari 5 aspek yang diamati 1 aspek berada pada kategori baik, 4 aspek berada pada kategori cukup. Dapat dilihat pada penjelasan berikut:

Pelaksanaan aktivitas mengajar guru siklus I pertemuan II pada indikator pertama orientasi siswa kepada masalah, dikategorikan cukup karena dari tiga indikator hanya dua yang dilaksanakan yaitu guru menjelaskan materi pelajaran dan bertanya jawab seputar materi hanya saja guru tidak memunculkan masalah dalam pembelajaran.

Indikator kedua guru mengorganisir siswa untuk belajar, dikategorikan baik karena dari tiga indikator sudah dilaksanakan secara keseluruhan yaitu guru mengelompokkan siswa ke dalam 6 kelompok secara heterogen dan membagikan LKS kepada setiap kelompok serta guru menjelaskan aturan-aturan belajar dengan kelompok kecil untuk memecahkan masalah/tugas belajar.

Indikator tiga guru membimbing penyelidikan individual dan kelompok, dikategorikan kurang karena dari tiga indikator hanya satu yang dilaksanakan yaitu guru mengarahkan dan membimbing siswa dalam mengisi lembar LKS yang telah disiapkan tanpa guru mendorong siswa untuk mengemukakan ide dalam kelompoknya dan membantu dan membimbing semua kelompok.

Indikator keempat guru mengembangkan dan menanyakan hasil karya, dikategorikan cukup karena dari tiga indikator hanya dua yang dilaksanakan yaitu guru meminta siswa untuk menuliskan di papan tulis hasil kerja kelompoknya dan memperhatikan penyajian hasil kerja tiap kelompok tanpa guru membantu siswa dalam menyajikan hasil pemecahan masalah dalam bentuk laporan.

Indikator kelima atau terakhir guru menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah, dikategorikan cukup karena dari tiga indikator hanya dua yang dilaksanakan yaitu guru mendorong siswa untuk aktif berdiskusi dan memberikan pertanyaan ataupun tanggapan terhadap sajian hasil pemecahan masalah dan memberikan saran terhadap laporan yang telah di laporkan oleh tiap kelompok hanya saja guru tidak bersama siswa menguji atau membahas pendapat sementara yang dikemukakan siswa atas dasar bukti (data) yang ada di depan kelas.

Hasil observasi aktivitas pembelajaran siswa pada suklus I pertemuan II di atas menunjukkan adanya peningkatan bahwa persentase aktivitas mengajar guru mendapatkan indikator keberhasilan 673% dan berada pada kategori cukup (C) dalam menerapkan strategi pembelajaran berbasis masalah. Dapat dilihat selengkapnya pada lampiran 16.

* + 1. **Hasil Observasi Kegiatan Belajar Siswa pada Siklus I**

Adapun hasil observasi terhadap aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung melalui strategi pembelajaran berbasis masalah pada siklus I selama dua kali pertemuan dapat dideskripsikan sebagai berikut:

Siklus I pertemuan I menunjukkan bahwa dari 5 aspek yang diamati hanya 3 aspek yang berada pada kategori cukup dan 2 aspek berada dalam kategori kurang. Diuraikan sebagai berikut.

Hasil observasi siswa pada siklus I pertemuan I indikator pertama Orientasi siswa kepada masalah, dikategorikan cukup karena dari tiga indikator hanya dua yang dilaksanakan yaitu siswa mendengarkan penjelasan dari guru dan memperhatikan masalah yang dimunculkan oleh guru dalam pembelajaran hanya saja siswa tidak bertanya jawab seputar materi.

Indikator kedua siswa mengorganisir siswa untuk belajar, dikategorikan cukup karena dari tiga indikator hanya dua yang dilaksanakan yaitu siswa mendengarkan penjelasan skenario dan aturan-aturan belajar dengan kelompok kecil untuk memecahkan masalah/tugas belajar dan mengambil LKS yang disediakan oleh guru untuk kelompoknya tanpa siswa membentuk 6 kelompok secara heterogen.

Indikator tiga siswa membimbing penyelidikan individual dan kelompok, dikategorikan kurang karena dari tiga indikator hanya satu yang dilaksanakan yaitu siswa hanya mengisi lembar LKS yang telah disiapkan tanpa siswa mengemukakan ide sebagai bentuk kerjasama dalam menyelidiki dan menyelesaikan masalah kelompoknya dan bergantian memberi jawaban.

Indikator keempat siswa mengembangkan dan menanyakan hasil karya, dikategorikan cukup karena dari tiga indikator hanya dua yang dilaksanakan yaitu siswa menyajikan hasil pemecahan masalah dalam bentuk laporan dan untuk menuliskan di papan tulis hasil kerja kelompoknya tanpa siswa memperhatikan penyajian hasil kerja tiap kelompok.

Indikator kelima atau terakhir siswa menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah, dikategorikan kurang karena dari tiga indikator hanya satu yang dilaksanakan yaitu siswa hanya aktif berdiskusi dan memberikan pertanyaan ataupun tanggapan terhadap sajian hasil pemecahan masalah tanpa siswa menguji atau membahas pendapat sementara yang dikemukakan siswa atas dasar bukti (data) yang ada di depan kelas dan memberikan saran terhadap laporan yang telah di laporkan oleh pasangan.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa secara kumulatif persentase aktivitas siswa pada siklus I pertemuan pertama dengan skor perolehan 8 dan indikator keberhasilan 53% berada pada kategori kurang (K). Selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 18.

Siklus I pertemuan II menunjukkan adanya peningkatan pada aspek belajar siswa, yaitu dari 5 aspek yang diamati semua berada pada kategori cukup. Diuraikan sebagai berikut:

Hasil observasi siswa pada siklus I pertemuan II indikator pertama Orientasi siswa kepada masalah, dikategorikan cukup karena dari tiga indikator hanya dua yang dilaksanakan yaitu siswa mendengarkan penjelasan dari guru dan memperhatikan masalah yang dimunculkan oleh guru dalam pembelajaran hanya saja siswa tidak bertanya jawab seputar materi.

Indikator kedua siswa mengorganisir siswa untuk belajar, dikategorikan cukup karena dari tiga indikator hanya dua yang dilaksanakan yaitu siswa mendengarkan penjelasan skenario dan aturan-aturan belajar dengan kelompok kecil untuk memecahkan masalah/tugas belajar dan mengambil LKS yang disediakan oleh guru untuk kelompoknya tanpa siswa membentuk 6 kelompok secara heterogen.

Indikator tiga siswa membimbing penyelidikan individual dan kelompok, dikategorikan cukup karena dari tiga indikator hanya dua yang dilaksanakan yaitu siswa mengisi lembar LKS yang telah disiapkan dan mengemukakan ide sebagai bentuk kerjasama dalam menyelidiki dan menyelesaikan masalah kelompoknya tanpa siswa bergantian memberi jawaban.

Indikator keempat siswa mengembangkan dan menanyakan hasil karya, dikategorikan cukup karena dari tiga indikator hanya dua yang dilaksanakan yaitu siswa menyajikan hasil pemecahan masalah dalam bentuk laporan dan untuk menuliskan di papan tulis hasil kerja kelompoknya tanpa siswa memperhatikan penyajian hasil kerja tiap kelompok.

Indikator kelima atau terakhir siswa menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah, dikategorikan kurang karena dari tiga indikator hanya dua yang dilaksanakan yaitu siswa aktif berdiskusi dan memberikan pertanyaan ataupun tanggapan terhadap sajian hasil pemecahan masalah dan menguji atau membahas pendapat sementara yang dikemukakan siswa atas dasar bukti (data) yang ada di depan kelas hanya saja guru tidak memberikan saran terhadap laporan yang telah di laporkan oleh pasangan.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa secara kumulatif persentase aktivitas siswa pada siklus I pertemuan pertama dengan skor perolehan 10 dan indikator keberhasilan 66% berada pada kategori cukup (C). Selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 19.

* + 1. **Data Hasil Soal Tes Belajar Siswa pada Siklus I**

Setelah pelaksanaan proses pembelajaran siklus I (pertemuan I dan II), maka dilakukan tes hasil belajar siswa. Adapun hasil analisis deskriptif terhadap skor perolehan hasil tes belajar siswa setelah diterapkannya strategi pembelajaran berbasis masalah menunjukkan bahwa, pada siklus I siswa memperoleh nilai 85-100 dengan kategori baik sekali (BS) sebanyak 8 siswa atau 27%, nilai 70-84 dengan kategori baik (B) sebanyak 11 siswa atau 37%, nilai 55-69 dengan kategori cukup (C) sebanyak 6 siswa atau 20%, nilai 40-54 dengan kategori kurang (K) sebanyak 4 siswa atau 13%, nilai < 39 dengan kategori kurang sekali (KS) sebanyak 1 siswa atau 3%. Hasil tes belajar siswa siklus I dapat dilihat pada lampiran 24 dan tabel 4.1 sebagai berikut:

**Tabel 4.1 Deskripsi Frekuensi Nilai Tes Hasil Belajar Belajar Siswa Kelas V SD Negeri Tidung Kecamatan Rappocini Kota Makassar pada Siklus I**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Nilai** | **Kategori** | **Jumlah Siswa** | **Persentase (%)** |
| 85 – 100 | Baik Sekali (BS) | 8 | 27 % |
| 70 – 84 | Baik (B) | 11 | 37 % |
| 55 – 69 | Cukup (C) | 6 | 20 % |
| 40 – 54 | Kurang (K) | 4 | 13 % |
| 0 – 39 | Kurang Sekali (KS) | 1 | 3 % |
| **Jumlah** | | **30** | **100 %** |

Kemudian untuk melihat persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi daur air dengan penerapan strategi pembelajaran berbasis masalah pada siswa kelas V SD Negeri Tidung Kecamatan Rappocini Kota Makassar, siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.2 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPA dengan Menggunakan Startegi Pembelajaran Berbasis Masalah Kelas V SD Negeri Tidung Kecamatan Rappocini Kota Makassar Siklus I**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Nilai** | **Kategori** | **Frekuensi** | **Persentase (%)** |
| 70 – 100 | Tuntas | 19 | **63%** |
| 0 – 69 | Tidak Tuntas | 11 | **37%** |
| **Jumlah** | | **30** | **100 %** |

Berdasarka data tabel di atas dari 30 siswa kelas V SD Negeri Tidung Kecamatan Rappocini Kota Makassar, hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi daur air 19 siswa dengan nilai 63% termasuk dalam kategori tuntas dan 11 siswa dengan nilai 37% yang termasuk dalam kategori tidak tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa pada siklus I ketuntasan hasil belajar belum tercapai sepenuhnya karena indikator keberhasilan yang ditetapkan mengisyaratkan bahwa pembelajaran IPA dikategorikan berhasil jika setiap siswa mendapat nilai minimal 70 dengan tingkat penguasaan 70%. Dengan demikian tujuan pembelajaran belum tercapai sehingga pembelajaran dapat dilanjutkan pada siklus berikutnya.

1. **Refleksi Siklus I**

Pada tindakan siklus I, pembelajaran difokuskan pada peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA dengan menerapkan strategi pembelajaran berbasis masalah. Untuk memperoleh data tentang pelaksanaan tindakan siklus I dilakukan observasi dan tes. Hasil observasi dan tes selama pelaksanaan tindakan dianalisis dan didiskusikan oleh peneliti dengan guru kelas V sehingga diperoleh beberapa hal sebagai berikut:

1. Selama pembelajaran IPA pada siklus pertama melalui strategi pembelajaran berbasis masalah, walaupun langkah-langkah strategi pembelajaran berbasis masalah telah diterapkan, tetapi masih ada aspek-aspek tertentu yang perlu dioptimalkan dalam pelaksanaannya, seperti: pemberian orentasi, membimbing siswa dengan cara membimbing setiap kelompok sehingga dapat dilakukan pendekatan terhadap setiap kelompok dalam memecahkan masalah. Demikian pula aspek pemberian motivasi dan penguatan masih perlu ditingkatkan, dan lebih meningkatkan keaktifan siswa dalam melakukan refleksi atau menyimpulkan materi pelajaran.
2. Aktivitas belajar siswa menunjukkan sebagian cukup aktif, tetapi terdapat pula aspek yang kurang aktif yaitu dalam mencatat materi pelajaran, tanya jawab dengan guru dan siswa. Kondisi tersebut mempengaruhi penguasaan materi sehingga berdampak terhadap hasil belajar siswa. Oleh karena itu, guru perlu memotivasi dan memberi penguatan secara intensif agar siswa dapat berperan lebih aktif mencatat materi pelajaran, bekerjasama dalam kelompok dan bertanya jawab agar dapat lebih memahami materi pelajaran IPA. Demikian pula mengingatkan siswa akan manfaat kerjasama dalam belajar khususnya dalam meningkatkan penguasaan terhadap materi pelajaran.

Berdasarkan analisis dan refleksi di atas dan mengacu kepada kriteria ketuntasan yang ditetapkan, maka disimpulkan bahwa pembelajaran untuk tindakan siklus I belum berhasil dikarenakan keberhasilan siswa selama proses dan hasil belum sesuai dengan yang diharapkan peneliti yaitu apabila secara klasikal siswa mencapai tingkat penguasaan 70%. Pada siklus I ini hasil pencapaian siswa yaitu 63% sehingga tindakan siklus I disimpulkan belum berhasil dan dengan demikian maka kegiatan pembelajaran pada penelitian ini dapat dilanjutkan pada siklus berikutnya sebagai perbaikan dari pembelajaran siklus sebelumnya.

* + - 1. **Paparan Data Siklus II**

Penerapan pembelajaran IPA pada siklus II melalui strategi pembelajaran berbasis masalah adalah sebagai berikut:

* + - * 1. **Perencanaan Siklus II**
  1. **Perencanaan Siklus II Pertemuan I**

Kegiatan perencanaan tindakan siklus II petemuan I dilaksanakan pada hari Senin, 2 Mei 2016 di ruang kelas V SD Negeri Tidung Kecamatan Rappocini Kota Makassar. Guru bersama peneliti mendiskusikan rancangan tindakan yang akan dilakukan dalam penelitian ini. Peneliti mengungkapkan bahwa berdasarkan hasil analisis dan refleksi dari siklus I, terdapat beberapa kekurangan dari segi guru maupun siswa. Kemudian disepakati bahwa pelaksanaan tindakan pada siklus II akan dilaksanakan selama 2 kali pertemuan dengan alokasi waktu 2x35 menit setiap pertemuan, yakni pada pertemuan I dilaksanakan pada hari Rabu, 4 Mei 2016.

Perencanaan tindakan siklus II dimana peneliti bersama guru membuat Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan tahap-tahap startegi pembelajaran berbasis masalah yang akan diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA dimana waktu yang dibutuhkan sebanyak 2x35 menit dan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan materi pokok yang diajarkan adalah lanjutan dari materi siklus I yaitu daur air, dengan Standar Kompetensi (SK) adalah memahami perubahan yang terjadi di alam dan hubungannya dengan penggunaan sumber daya alam dan Kompetensi Dasar (KD) adalah mendeskripsikan perlunya penghematan air.

Peneliti bersama guru membuat/mengembangkan LKS serta menyiapkan peralatan yang diperlukan untuk kegiatan diskusi dalam pembelajaran di kelas termasuk pedoman penilaiannya dan menyusun format pengamatan startegi pembelajaran berbasis masalah dari kinerja keberhasilan guru maupun instrumen data kemajuan hasil belajar siswa, berupa format obsevasi guru dan siswa serta mengembangkan alat evaluasi hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA untuk tes akhir siklus, termasuk membuat kunci jawaban dan aturan penskoran dan penilaiannya.

* 1. **Perencanaan Siklus II Pertemuan II**

Kegiatan perencanaan tindakan siklus II petemuan I dilaksanakan pada hari Kamis, 5 Mei 2016 di ruang kelas V SD Negeri Tidung Kecamatan Rappocini Kota Makassar. Guru bersama peneliti mendiskusikan rancangan tindakan yang akan dilakukan dalam penelitian ini. Peneliti mengungkapkan bahwa berdasarkan hasil analisis dan refleksi dari siklus I pertemuan I ditemukan bahwa semua siswa secara aktif dalam diskusi dengan teman sebangkunya dalam menyelesaikan masalah yang telah dikemukakan pada LKS. Mereka sudah berani mengemukakan pendapatnya baik dalam diskusi maupun dalam mempresentasikan hasil pekerjaannya meskipun ada yang menuliskan saja di papan tulis tanpa menjelaskan.

Hasil observasi pada pertemuan I siklus II pada subjek penelitian menunjukkan bahwa mereka senang dalam mengikuti proses pembelajaran karena mereka berinteraksi dengan teman sebangkunya. Hal ini terlihat pada saat pembelajaran sedang berlangsung mereka bersemangat untuk tampil mempresentasikan hasil diskusinya dan berebut menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru. Pelaksanaan tindakan pada siklus II pertemuan II dilaksanakan pada hari Sabtu, 7 Mei 2016 dengan alokasi waktu 2x35 menit setiap pertemuan.

Perencanaan tindakan siklus II dimana peneliti bersama guru membuat Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan tahap-tahap startegi pembelajaran berbasis masalah yang akan diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA dimana waktu yang dibutuhkan sebanyak 2x35 menit dan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan materi pokok yang diajarkan adalah lanjutan dari materi siklus I yaitu daur air.

Peneliti bersama guru membuat/mengembangkan LKS serta menyiapkan peralatan yang diperlukan untuk kegiatan diskusi dalam pembelajaran di kelas termasuk pedoman penilaiannya dan menyusun format pengamatan startegi pembelajaran berbasis masalah dari kinerja keberhasilan guru maupun instrumen data kemajuan hasil belajar siswa, berupa format obsevasi guru dan siswa serta mengembangkan alat evaluasi hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA untuk tes akhir siklus, termasuk membuat kunci jawaban dan aturan penskoran dan penilaiannya.

* 1. **Pelaksanaan siklus II**

Pelaksanaan pembelajaran IPA melalui strategi pembelajaran berbasis masalah di kelas V SD Negeri Tidung Kecamatan Rappocini Kota Makassar untuk siklus II dilaksanakan dua kali pertemuan. Pelaksanaannya dilakukan pada hari Rabu, 4 Mei 2016 dengan alokasi waktu 2x35 menit mulai pukul 07.30- 08.15 WITA dan hari Ju’mat, 7 Mei 2016 dengan alokasi waktu 2x35 menit mulai pukul 07.30-08.15 WITA dengan mengadakan tes akhir siklus pada pertemuan II yang diikuti oleh seluruh siswa kelas V SD Negeri Tidung Kecamatan Rappocini Kota Makassar yang berjumlah 30 orang siswa. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan oleh guru, sedangkan peneliti bertindak sebagai fasilitator atau pengajar.

* 1. **Pelaksanaan Tindakan Siklus II Pertemuan I**

Pelaksanaan tindakan siklus II pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Rabu, 4 Mei 2016 di kelas V SD Negeri Tidung Kecamatan Rappocini Kota Makassar yang berlangsung selama 2x35 menit yang dihadiri 30 siswa. Proses pembelajaran meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA, guru dalam mengajarkannya berorientasi pada langkah-langkah pembelajaran kegiatan strategi pembelajaran berbasis masalah. Adapun tahap kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan Awal (±10 Menit)

Guru mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam, kemudian berdoa dan dilanjutkan dengan mengecek kehadiran siswa. Setelah mengabsen, guru menyiapkan siswa untuk mengikuti pembelajaran dengan tanya jawab tentang materi yang telah diperoleh di kelas sebelumnya. Pembelajaran dilanjutkan dengan menyajikan informasi tentang tujuan pembelajaran dan penilaian yang harus dicapai selama pelaksanaan pembelajaran. Tujuan pembelajaran yang hendak dicapai adalah siswa dapat memahami peta konsep tentang air dan memahami kegiatan manusia terhadap daur air.

1. Kegiatan Inti (±50 Menit)

Pelaksanaan kegiatan inti, proses pembelajaran dilaksanakan dengan menerapkan langkah-langkah dari strategi pembelajaran berbasis masalah. Tahap orientasi siswa kepada masalah dimana guru menjelaskan tujuan pembelajaran yaitu memahami kegiatan manusia terhadap daur air mendemonstrasi atau cerita untuk memunculkan masalah, memotivasi siswa untuk terlibat dalam pemecahan masalah yang dipilih tentang kegiatan manusia terhadap daur air. Selajutnya tahap mengorganisir siswa untuk belajar dimana guru membantu siswa untuk mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan masalah tentang kegiatan manusia terhadap daur air. Tahap membimbing penyelidikan individual dan kelompok dimana guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen, untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah. Tahap mengembangkan dan menanyakan hasil karya dimana guru membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan karya dalam mendemonstrasikan kegiatan manusia terhadap daur air. Sedangkan tahap menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah dimana guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses-proses yang mereka gunakan.

1. Kegiatan Akhir (±10 Menit)

Akhir kegiatan pembelajaran, guru memberikan penguatan terhadap materi yang diperoleh siswa dan bersama siswa guru menyimpulkan materi yang telah dibahas agar diperoleh pemahaman bersama terhadap materi yang dibahas dilanjutkan memberikan saran dan motivasi yang menyenangkan kepada siswa agar semangat belajar kemudian mengarahkan siswa untuk mencatat kesimpulan pembelajaran serta guru mengadakan tindak lanjut untuk menutup pelajaran.

* 1. **Pelaksanaan Tindakan Siklus II Pertemuan II**

Pelaksanaan tindakan siklus II pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Jum’at, 7 Mei 2016 di kelas V SD Negeri Tidung Kecamatan Rappocini Kota Makassar yang berlangsung selama 2x35 menit yang dihadiri 30 siswa. Proses pembelajaran meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA, guru dalam mengajarkannya berorientasi pada langkah-langkah pembelajaran kegiatan strategi pembelajaran berbasis masalah. Adapun tahap kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan Awal (±10 Menit)

Guru mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam, kemudian berdoa dan dilanjutkan dengan mengecek kehadiran siswa. Setelah mengabsen, guru menyiapkan siswa untuk mengikuti pembelajaran dengan tanya jawab tentang materi yang telah dipelajari sebelumnya. Pembelajaran dilanjutkan dengan menyajikan informasi tentang tujuan pembelajaran dan penilaian yang harus dicapai selama pelaksanaan pembelajaran. Tujuan pembelajaran yang hendak dicapai adalah siswa dapat memahami daur air dan siswa dapat mengambar skema daur air.

1. Kegiatan Inti (±50 Menit)

Pelaksanaan kegiatan inti, proses pembelajaran dilaksanakan dengan menerapkan langkah-langkah dari strategi pembelajaran berbasis masalah. Tahap orientasi siswa kepada masalah dimana guru menjelaskan tujuan pembelajaran yaitu menyebutkan kerusakan daur air akibat kegiatan manusia, mendemonstrasi atau cerita untuk memunculkan masalah, memotivasi siswa untuk terlibat dalam pemecahan masalah yang dipilih tentang kerusakan daur air akibat kegiatan manusia. Selajutnya tahap mengorganisir siswa untuk belajar dimana guru membantu siswa untuk mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan masalah tentang kerusakan daur air akibat kegiatan manusia. Tahap membimbing penyelidikan individual dan kelompok dimana guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen, untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah. Tahap mengembangkan dan menanyakan hasil karya dimana guru membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan karya dalam mendemonstrasikan kerusakan daur air akibat kegiatan manusia. Sedangkan tahap menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah dimana guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses-proses yang mereka gunakan.

1. Kegiatan Akhir (±10 Menit).

Kegiatan yang dilakukan pada pembelajaran ini yaitu guru membimbing siswa untuk membuat kesimpulan terhadap materi pembelajaran yaitu daur air. Selanjutnya guru mengadakan tes hasil belajar yang bertujuan untuk mengetahui apakah siswa sudah benar-benar memahami materi pembelajaran yang diajarkan. Guru membagikan lembar tes hasil belajar kepada seluruh siswa sebagai akhir tindakan siklus II. Setelah membagikan tes hasil belajar kepada siswa, guru mempersilahkan kepada siswa mengerjakan tes secara individu dan tidak diperkenankan bekerjasama.

Setelah beberapa waktu kemudian, menyatakan bahwa waktu untuk mengerjakan tes telah selesai, guru mengingatkan keadaan siswa untuk mengecek kembali jawaban yang telah dikerjakan pada lembar jawaban yang dibagikan oleh guru, kemudian siswa di minta mengumpulkan lembar jawabannya. Kegiatan selanjutnya guru bersama-sama dengan siswa membahas tes hasil belajar, untuk mengetahui tingkat pencapaian siswa.

* 1. **Observasi Siklus II**

Observer atau peneliti mengamati proses pembelajaran IPA dengan menerapakan strategi pembelajaran berbasis masalahdi kelas V. Peneliti mengambil posisi di dalam kelas dan sesekali berkeliling dengan tujuan agar peneliti dapat dengan jelas mengamati proses pembelajaran IPA pada hari itu.

* + 1. **Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru pada Siklus II**

Hasil observasi aktivitas mengajar guru memuat aspek penggunaan strategi pembelajaran berbasis masalah. Pelaksanaan kegiatan siklus II pada hasil observasi yang dilakukan terhadap aktivitas mengajar guru kelas V SD Negeri Tidung Kecamatan Rappocini Kota Makassar menunjukkan bahwa guru melaksanakan dengan baik semua aktivitas yang terdapat dalam RPP dengan menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah.

Siklus II pertemuan I menunjukkan bahwa dari 5 aspek yang diamati 4 indikator berada pada kategori baik dan 1 indikator berada pada kategori cukup. Diurikan sebagai berikut:

Pelaksanaan aktivitas mengajar guru siklus II pertemuan I pada indikator pertama orientasi siswa kepada masalah, dikategorikan baik karena guru sudah melaksanakan ketiga indikator yaitu guru menjelaskan materi pelajaran dan bertanya jawab seputar materi dan guru memunculkan masalah dalam pembelajaran.

Indikator kedua guru mengorganisir siswa untuk belajar, dikategorikan baik karena guru sudah melaksanakan ketiga indikator yaitu guru mengelompokkan siswa ke dalam 6 kelompok secara heterogen dan membagikan LKS kepada setiap kelompok serta guru menjelaskan aturan-aturan belajar dengan kelompok kecil untuk memecahkan masalah/tugas belajar.

Indikator tiga guru membimbing penyelidikan individual dan kelompok, dikategorikan baik karena guru sudah melaksanakan ketiga indikator yaitu guru mengarahkan dan membimbing siswa dalam mengisi lembar LKS yang telah disiapkan dan guru mendorong siswa untuk mengemukakan ide dalam kelompoknya serta membantu dan membimbing semua kelompok.

Indikator keempat guru mengembangkan dan menanyakan hasil karya, dikategorikan cukup karena guru hanya melaksanakan dua indikator yaitu guru meminta siswa untuk menuliskan di papan tulis hasil kerja kelompoknya dan memperhatikan penyajian hasil kerja tiap kelompok tanpa guru membantu siswa dalam menyajikan hasil pemecahan masalah dalam bentuk laporan.

Indikator kelima atau terakhir guru menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah, dikategorikan baik karena guru sudah melaksanakan ketiga indikator yaitu guru mendorong siswa untuk aktif berdiskusi dan memberikan pertanyaan ataupun tanggapan terhadap sajian hasil pemecahan masalah dan memberikan saran terhadap laporan yang telah di laporkan oleh tiap kelompok serta guru bersama siswa menguji atau membahas pendapat sementara yang dikemukakan siswa atas dasar bukti (data) yang ada di depan kelas.

Hasil observasi aktivitas pembelajaran siswa pada suklus II pertemuan I di atas menunjukkan bahwa persentase aktivitas mengajar guru mendapatkan skor perolehan 14 dengan indikator keberhasilan 93% dan berada pada kategori baik (B) dalam menerapkan strategi pembelajaran berbasis masalah.

Siklus II pertemuan II menunjukkan bahwa dari 5 aspek yang diamati semua berada pada kategori baik. Diurikan sebagai berikut:

Pelaksanaan aktivitas mengajar guru siklus II pertemuan II pada indikator pertama Orientasi siswa kepada masalah, dikategorikan baik karena guru sudah melaksanakan ketiga indikator yaitu guru menjelaskan materi pelajaran dan bertanya jawab seputar materi dan guru memunculkan masalah dalam pembelajaran.

Indikator kedua guru mengorganisir siswa untuk belajar, dikategorikan baik karena guru sudah melaksanakan ketiga indicator yaitu guru mengelompokkan siswa ke dalam 6 kelompok secara heterogen dan membagikan LKS kepada setiap kelompok serta guru menjelaskan aturan-aturan belajar dengan kelompok kecil untuk memecahkan masalah/tugas belajar.

Indikator tiga guru membimbing penyelidikan individual dan kelompok, dikategorikan baik karena guru sudah melaksanakan ketiga indicator yaitu guru mengarahkan dan membimbing siswa dalam mengisi lembar LKS yang telah disiapkan dan guru mendorong siswa untuk mengemukakan ide dalam kelompoknya serta membantu dan membimbing semua kelompok.

Indikator keempat guru mengembangkan dan menanyakan hasil karya, dikategorikan baik karena guru sudah melaksanakan ketiga indikator yaitu guru meminta siswa untuk menuliskan di papan tulis hasil kerja kelompoknya dan memperhatikan penyajian hasil kerja tiap kelompok serta guru membantu siswa dalam menyajikan hasil pemecahan masalah dalam bentuk laporan.

Indikator kelima atau terakhir guru menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah, dikategorikan baik karena guru sudah melaksanakan ketiga indikator yaitu guru mendorong siswa untuk aktif berdiskusi dan memberikan pertanyaan ataupun tanggapan terhadap sajian hasil pemecahan masalah dan memberikan saran terhadap laporan yang telah di laporkan oleh tiap kelompok serta guru bersama siswa menguji atau membahas pendapat sementara yang dikemukakan siswa atas dasar bukti (data) yang ada di depan kelas.

Hasil observasi aktivitas pembelajaran siswa pada suklus II pertemuan II di atas menunjukkan bahwa persentase aktivitas mengajar guru mendapatkan skor perilehan 15 dengan indikator keberhasilan 100% dan berada pada kategori baik (B) dalam menerapkan strategi pembelajaran berbasis masalah. Selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 18.

* + 1. **Hasil Observasi Kegiatan Belajar Siswa pada Siklus I I**

Adapun hasil observasi terhadap aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung melalui strategi pembelajaran berbasis masalah pada siklus II selama dua kali pertemuan dapat dideskripsikan sebagai berikut:

Siklus I pertemuan I menunjukkan bahwa dari 5 aspek yang diamati hanya 3 aspek yang berada pada kategori baik dan 2 aspek berada dalam kategori cukup. Diuraikan sebagai berikut.

Hasil observasi siswa pada siklus II pertemuan I indikator pertama Orientasi siswa kepada masalah, dikategorikan baik karena dari tiga indikator semua sudah dilaksanakan yaitu siswa mendengarkan penjelasan dari guru dan memperhatikan masalah yang dimunculkan oleh guru dalam pembelajaran serta siswa tidak bertanya jawab seputar materi.

Indikator kedua siswa mengorganisir siswa untuk belajar, dikategorikan baik karena dari tiga indikator semua sudah dilaksanakan yaitu siswa mendengarkan penjelasan skenario dan aturan-aturan belajar dengan kelompok kecil untuk memecahkan masalah/tugas belajar dan mengambil LKS yang disediakan oleh guru untuk kelompoknya serta siswa membentuk 6 kelompok secara heterogen.

Indikator tiga siswa membimbing penyelidikan individual dan kelompok, dikategorikan cukup karena dari tiga indikator hanya dua yang dilaksanakan yaitu siswa mengisi lembar LKS yang telah disiapkan dan siswa mengemukakan ide sebagai bentuk kerjasama dalam menyelidiki dan menyelesaikan masalah kelompoknya serta bergantian memberi jawaban.

Indikator keempat siswa mengembangkan dan menanyakan hasil karya, dikategorikan baik karena dari tiga indikator semua sudah dilaksanakan yaitu siswa menyajikan hasil pemecahan masalah dalam bentuk laporan dan untuk menuliskan di papan tulis hasil kerja kelompoknya serta siswa memperhatikan penyajian hasil kerja tiap kelompok.

Indikator kelima atau terakhir siswa menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah, dikategorikan cukup karena dari tiga indikator hanya dua yang dilaksanakan yaitu siswa aktif berdiskusi dan memberikan pertanyaan ataupun tanggapan terhadap sajian hasil pemecahan masalah dan siswa menguji atau membahas pendapat sementara yang dikemukakan siswa atas dasar bukti (data) yang ada di depan kelas serta memberikan saran terhadap laporan yang telah di laporkan oleh pasangan.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa secara kumulatif persentase aktivitas siswa pada siklus II pertemuan pertama dengan skor perolehan 13 dan indikator keberhasilan 86% berada pada kategori Baik (B). Selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 21.

Siklus II pertemuan II menunjukkan adanya peningkatan pada aspek belajar siswa, yaitu dari 5 aspek yang diamati semua berada pada kategori baik. Diuraikan sebagai berikut:

Hasil observasi siswa pada siklus II pertemuan II indikator pertama Orientasi siswa kepada masalah, dikategorikan baik karena dari tiga indikator semua sudah dilaksanakan yaitu siswa mendengarkan penjelasan dari guru dan memperhatikan masalah yang dimunculkan oleh guru dalam pembelajaran serta siswa bertanya jawab seputar materi.

Indikator kedua siswa mengorganisir siswa untuk belajar, dikategorikan baik karena dari tiga indikator semua sudah dilaksanakan yaitu siswa mendengarkan penjelasan skenario dan aturan-aturan belajar dengan kelompok kecil untuk memecahkan masalah/tugas belajar dan mengambil LKS yang disediakan oleh guru untuk kelompoknya serta siswa membentuk 6 kelompok secara heterogen.

Indikator tiga siswa membimbing penyelidikan individual dan kelompok, dikategorikan baik karena dari tiga indikator semua sudah dilaksanakan yaitu siswa mengisi lembar LKS yang telah disiapkan dan mengemukakan ide sebagai bentuk kerjasama dalam menyelidiki dan menyelesaikan masalah kelompoknya serta siswa bergantian memberi jawaban.

Indikator keempat siswa mengembangkan dan menanyakan hasil karya, dikategorikan baik karena dari tiga indikator semua sudah dilaksanakan yaitu siswa menyajikan hasil pemecahan masalah dalam bentuk laporan dan untuk menuliskan di papan tulis hasil kerja kelompoknya serta siswa memperhatikan penyajian hasil kerja tiap kelompok.

Indikator kelima atau terakhir siswa menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah, dikategorikan baik karena dari tiga indikator semua sudah dilaksanakan yaitu siswa aktif berdiskusi dan memberikan pertanyaan ataupun tanggapan terhadap sajian hasil pemecahan masalah dan menguji atau membahas pendapat sementara yang dikemukakan siswa atas dasar bukti (data) yang ada di depan kelas serta guru tidak memberikan saran terhadap laporan yang telah di laporkan oleh pasangan.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa secara kumulatif persentase aktivitas siswa pada siklus II pertemuan kedua dengan skor perolehan 15 dan indikator keberhasilan 100% berada pada kategori baik (B). Selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 22.

* + 1. **Data Hasil Soal Tes Belajar Siswa pada Siklus I**

Setelah pelaksanaan proses pembelajaran siklus II (pertemuan I dan II), maka dilakukan tes hasil belajar siswa. Adapun hasil analisis deskriptif terhadap skor perolehan hasil tes hasil belajar siswa setelah diterapkannya strategi pembelajaran berbasis masalah menunjukkan bahwa, pada siklus I siswa memperoleh nilai 85-100 dengan kategori baik sekali (BS) sebanyak 15 siswa atau 50%, nilai 70-84 dengan kategori baik (B) sebanyak 13 siswa atau 43%, nilai 55-69 dengan kategori cukup (C) sebanyak 2 orang siswa atau 7%. Hasil tes belajar siswa siklus II dapat dilihat pada lampiran 25 dan tabel 4.1 sebagai berikut:

**Tabel 4.3 Deskripsi Frekuensi Nilai Tes Hasil Belajar Belajar Siswa Kelas V SD Negeri Tidung Kecamatan Rappocini Kota Makassar pada Siklus II**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Nilai** | **Kategori** | **Jumlah Siswa** | **Persentase (%)** |
| 85 – 100 | Baik Sekali (BS) | 15 | 50 % |
| 70 – 84 | Baik (B) | 13 | 43 % |
| 55 – 69 | Cukup (C) | 2 | 7 % |
| 40 – 54 | Kurang (K) | 0 | 0 |
| 0 – 39 | Kurang Sekali (KS) | 0 | 0 |
| **Jumlah** | | **30** | **100 %** |

Kemudian untuk melihat persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi daur air dengan penerapan strategi pembelajaran berbasis masalah pada siswa kelas V SD Negeri Tidung Kecamatan Rappocini Kota Makassar, siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.4 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPA dengan Menggunakan startegi pembelajaran berbasis masalah Kelas V SD Negeri Tidung Kecamatan Rappocini Kota Makassar Siklus I**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Nilai** | **Kategori** | **Frekuensi** | **Persentase (%)** |
| 70 – 100 | Tuntas | 28 | **93%** |
| 0 – 69 | Tidak Tuntas | 2 | **7%** |
| **Jumlah** | | **30** | **100 %** |

Berdasarkan data dari tabel di atas dari 30 siswa kelas V SD Negeri Tidung Kecamatan Rappocini Kota Makassar, hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA dengan materi daur air, 28 siswa dengan nilai 93% termasuk dalam kategori tuntas dan 2 siswa dengan nilai 7% yang termasuk dalam kategori tidak tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa pada siklus II ketuntasan hasil belajar sudah tercapai sepenuhnya karena indikator keberhasilan yang ditetapkan mengisyaratkan bahwa pembelajaran IPA dikategorikan berhasil jika setiap siswa mendapat nilai minimal 70 dengan tingkat penguasaan 70%.

* 1. **Refleksi Siklus II**

Hasil pengamatan terhadap proses pembelajaran tindakan siklus II menunjukkan bahwa semua siswa secara aktif dalam diskusi dengan teman sebangkunya dalam menyelesaikan masalah yang telah dikemukakan pada LKS. Mereka sudah berani mengemukakan pendapatnya baik dalam diskusi maupun dalam mempresentasikan hasil pekerjaannya meskipun ada yang menuliskan saja di papan tulis tanpa menjelaskan.

Hasil observasi pada subjek penelitian menunjukkan bahwa mereka senang dalam mengikuti proses pembelajaran karena mereka berinteraksi dengan teman sebangkunya. Hal ini terlihat pada saat pembelajaran sedang berlangsung mereka bersemangat untuk tampil mempresentasikan hasil diskusinya dan berebut menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru. Pada akhir pembelajaran siswa diberikan tes hasil belajar.

Berdasarkan hasil analisis data dan refleksi di atas dan mengacu kepada indikator keberhasilan yang ditetapkan, hasil tes siklus II menunjukkan peningkatan atau dengan kata lain indikator keberhasilan yang ditetapkan sudah tercapai karena seluruh siswa yang menjadi subjek penelitian telah memperoleh nilai rata-rata diatas 82% ditinjau dari hasil diskusi kelompok yang terdiri dari 6 kelompok sudah dapat menyelesaikan LKS dengan baik, maka disimpulkan bahwa pembelajaran sudah berhasil. Dengan demikian tujuan pembelajaran sudah tercapai.

1. **Pembahasan**

Pembahasan dalam hasil penelitian ini terdiri dari aktivitas guru, siswa dan hasil belajar siswa dalam memahami materi pelajaran IPA melalui penerapan strategi pembelajaran berbasis masalah. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA pada siklus pertama menunjukkan bahwa dari 30 siswa kelas Vpada siklus I hanya 19 siswa atau 63% yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) dan secara keseluruhan dari 30 siswa nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 71,8% atau dalam skala deskriptif terkategori cukup (C).

Rendahnya hasil belajar siswa pada siklus I, dikarenakan masih rendahnya aktivitas belajar siswa yang relevan atau mendukung optimalisasi pembelajaran dengan penerapan strategi pembelajaran berbasis masalah. Hasil observasi aktivitas guru menunjukkan belum optimalnya guru dalam membimbing penyelidikan individual dan kelompok sehingga terdapat siswa yang pasif dalam kelompoknya. Hal ini menjadikan siswa tidak terlibat secara langsung dan mengetahui bagaimana masalah pembelajaran yang diberikan guru dipecahkan oleh teman-teman kelompoknya. Di samping itu, rendahnya keberanian/partisipasi siswa untuk bertanya atau menggali informasi sebanyak-banyaknya terkait dengan topik yang menjadi fokus masalah dalam diskusi antar kelompok, bisa jadi karena siswa mengganggap tidak ada permasalahan potensial. Selain itu tingkat motivasi dan gairah dalam mengikuti pembelajaran dengan penerapan strategi pembelajaran berbasis masalah dalam kelompok-kelompok kecil juga belum maksimal, tingkat partisipasi dalam pembelajaran (ikut melakukan kegiatan kerjasama kelompok) juga belum berjalan sebagaimana mestinya.

Faktor lain yang menyebabkan belum maksimalnya hasil belajar siswa pada siklus I, dikarenakan masih banyak siswa yang melakukan aktivitas yang tidak relevan dengan pembelajaran, di antaranya: tidak memperhatikan penjelasan guru, mengobrol dengan teman, mengerjakan tugas lain, dan bersikap seadanya dalam melakukan kegiatan kelompok. Meskipun jumlah siswa yang melakukan kegiatan tersebut tidak terlalu signifikan dan masih berada dalam kategori ditoleransi, namun tetap harus menjadi perhatian karena jika dibiarkan tanpa tindakan korektif akan mengakibatkan hilangnya orientasi belajar siswa sehingga tujuan pembelajaran tidak dapat tercapai.

Rendahnya hasil belajar tersebut juga diakibatkan karena adanya kelemahan-kelemahan yang muncul selama pembelajaran dengan penerapan strategi pembelajaran berbasis masalah dalam kelompok kecil pada siklus pertama. Kelemahan tersebut relevan dengan apa yang dikemukakan Barrows (Sanjaya, 2006: 83) bahwa “kelemahan penerapan strategi pembelajaran berbasis masalah adalah sulit mengetahui secara langsung apakah siswa dapat menyelesaikan permasalahan secara intelektual dan siapa yang melakukannya”.

Menanggapi hasil belajar yang masih rendah, maka sebagai bentuk refleksi yang akan menjadi bahan pertimbangan dalam melakukan revisi tindakan pada siklus berikutnya adalah:

1. Guru harus mendorong dan memotivasi siswa agar aktif berdiskusi dengan teman sekelompoknya, aktif mencurahkan ide atau gagasan dalam memecahkan masalah yang diberikan. Di samping itu, guru harus memantau bahwa setiap anggota dalam kelompoknya memiliki peran dan memainkan peran tersebut secara optimal
2. Guru harus menciptakan situasi pembelajaran yang rileks tetapi dapat memunculkan gairah dan motivasi serta partisipasi siswa dalam pembelajaran. Dalam hal ini, guru akan memberikan penilaian tersendiri terhadap siswa yang berani bertanya, menanggapi dan menggali informasi-informasi yang relevan dengan pembelajaran. Sedangkan siswa yang kurang berpartisipasi, guru akan memberikan hukuman yang bersifat positif dalam bentuk memberikan tugas-tugas khusus yang relevan dengan pembelajaran seperti menyediakan peralatan atau properti yang digunakan kelompoknya untuk diskusi pemecahan masalah.
3. Khusus untuk siswa yang melakukan aktivitas yang kurang relevan dengan pembelajaran, seperti tidak memperhatikan penjelasan guru dan mengobrol dengan teman maka peneliti akan menerapkan disiplin positif dalam bentuk mendahulukan memberikan tugas bagi anggota yang banyak melakukan aktivitas negatif tersebut.

Selanjutnya tes hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA pada siklus kedua menunjukkan adanya peningkatan. Di mana dari 30 siswa kelas V pada siklus II 28 orang diantarannya sudah memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) dengan indikator keberhasilan 93%.

Berdasarkan peningkatan nilai hasil belajar pada siklus kedua tersebut di atas, maka dapat diinterpretasikan bahwa revisi tindakan yang diambil pada siklus kedua dalam proses pembelajaran dengan penerapan strategi pembelajaran berbasis masalah terbukti efektif. Kemampuan siswa telah meningkat, di mana kelemahan siswa pada siklus pertama dalam bentuk kurang mengelaborasi pesan-pesan pembelajaran lewat penerapan strategi pembelajaran berbasis masalah dalam kelompok belajarnya sudah teratasi.

Aktivitas belajar siswa yang relevan terhadap pembelajaran simulasi juga mengalami peningkatan yang cukup menggembirakan, di mana tingkat keberanian siswa dalam bertanya dan mengemukakan pendapat mengalami peningkatan dan pada umumnya terkategori tinggi. Motivasi dan gairah siswa mengikuti pembelajaran dengan penerapan strategi pembelajaran berbasis masalah juga mengalami peningkatan menjadi kategori sangat tinggi. Partisipasi siswa dalam pembelajaran, seperti memainkan peranannya dalam kerja kelompok untuk memecahkan masalah juga mengalami peningkatan menjadi kategori sangat tinggi. Tanggung jawab siswa terhadap peran masing-masing dalam skenario pembelajaran pemecahan masalah dalam bentuk kelompok kecil juga menunjukkan hasil yang lebih maju dibanding pada siklus pertama. Sedangkan aktivitas siswa yang kurang relevan dengan pembelajaran juga mengalami penurunan, meskipun tidak sampai pada tingkat menghilangkan aktivitas negatif tersebut. Persentase siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru, siswa yang mengobrol dengan teman, siswa yang mengerjakan tugas lain dan siswa yang seadanya melakukan kegiatan simulasi mengalami menurun.

Peningkatan hasil belajar pada siklus II sebagaimana tergambar di atas, dan peningkatan aktivitas siswa yang relevan dengan pembelajaran serta penurunan aktivitas siswa yang tidak relevan dengan pembelajaran berbasis masalah menunjukkan bahwa strategi belajar tersebut memiliki kelebihan dalam meningkatkan hasil belajar dan aktivitas belajar. Hal ini sebagaimana dikemukakan Barrows (Sanjaya, 2006: 83) bahwa penerapan strategi pembelajaran berbasis masalah akan memberikan manfaat, antara lain: (a) mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi, pemecahan masalah dan keterampilan intelektual; (b) membantu siswa untuk menjadi mandiri; (c) lingkungan belajar terbuka, proses demokratis dan peranan siswa aktif; dan (d) norma pelajaran adalah norma terbuka, bebas mengemukakan pendapat.

Keberhasilan tindakan dari siklus kesiklus dikarenakan guru dapat melaksanakan rancanan pembelajaran dengan baik sesuai dengan langkah-langkah strategi pembelajaran berbasis masalah. Dengan demikian meningkatnya hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Tidung Kecamatan Rappocini Kota Makassar karena adanya kerja sama yang baik dalam kelompok dan bimbingan serta arahan dari guru. Fakta yang membuktikan bahwa strategi pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA.

Berdasarkan hal tersebut, maka pembelajaran IPA akan lebih baik jika dilaksanakan dengan penerapan strategi pembelajaran berbasis masalah khususnya pada materi daur air, karena di samping keuntungan akademik yang dapat diperoleh siswa berupa penanaman sikap disipilin dan kehati-hatian, penanaman sikap bekerjasama terutama pekerjaan yang memerlukan bantuan orang lain, dan memberi kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan sikap kreatif, bertanggung jawab, dan berdiri sendiri.

**BAB V**

**KESIMPULAN DAN SARAN**

**Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya, maka diperoleh kesimpulan bahwa dari segi hasil belajar siswa dengan menerapkan strategi pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA pada siswa kelas V SD Negeri Tidung Kecamatan Rappocini Kota. Hal ini dapat dilihat peningkatan secara klasikal umumnya menunjukkan pada siklus I berada pada kategori cukup (C) dan siklus IIberada pada kategori baik sekali (BS). Sedangkan dari segi proses terjadi perubahan sikap siswa selama proses pembelajaran sesuai dengan hasil observasi yaitu dengan adanya penerapan strategi pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa untuk bertanya baik kepada guru maupun kepada temannya tentang materi yang tidak dimengerti serta dapat meningkatkan kehadiran siswa.

**Saran-saran**

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka saran yang dapat diberikan terkait pelaksanaan pembelajaran di kelas khususnya pengembangan mata pelajaran IPA, di antaranya:

1. Diharapkan guru mengenalkan dan melatih siswanya dengan keterampilan kooperatif sebelum dan selama pembelajaran dengan penerapan strategi pembelajaran berbasis masalah agar siswa mampu mengelaborasi sendiri fakta dan konsep serta dapat menumbuhkan dan mengembangkan sikap dan nilai yang dituntut dalam pembelajaran IPA.

77

1. Guru perlu menambah wawasannya tentang teori belajar dan model-model pembelajaran inovatif yang berorientasi kompetensi siswa.
2. Dikarenakan model pembelajaran yang dikembangkan dalam penelitian ini efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA, maka disarankan agar juga dikembangkan bagi sekolah-sekolah lainnya khususnya sekolah-sekolah yang rendah hasil belajar siswanya khususnya pada mata pelajaran IPA-nya di kota Makassar. Di samping itu, melalui penerapan strategi pembelajaran berbasis masalah, guru dapat dengan mudah merespon potensi atau modalitas siswa dalam setiap kegiatan belajar. Dengan demikian seorang guru yang profesional dapat lebih efektif melakukan kegiatan belajar mengajar.

**DAFTAR PUSTAKA**

Aqib, Zainal. 2015. *Model-model. Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif).* Bandung: CV. Yrama Widya.

Husain, Nurlaila. 2014. *Strategi Belajar Mengajar Pendidikan Sains*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Ibrahim, M., dan Nur, M., 2012. *Pengajaran Berdasarkan Masalah*. Surabaya: University Press.

Komalasari, Kokom. 2010. *Pembelajaran Kontekstual (Konsep dan Aplikasi).* Bandung: PT. Refika Aditama.

Mulyasa, E. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan: Suatu Panduan Praktis*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.

Purwanto, M. N. 2013. *Psikologi Pendidikan.* Bandung: Remaja Rosdakarya.

Riyanto, Yatim. 2010. *Paradigma Baru Pembelajaran.* Jakarta: Kencana Pernada Media Group.

Rusman, Dr. 2010. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru.* Bandung: PT. Raja Grafindo Persada.

Sanjaya, Wina, 2006. *Startegi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan.* Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor- Faktor yang Mempengaruhi.* Jakarta: Rineka Cipta.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Suyadi. 2010. *Paduan Penelitian Tindakan Kelas.* Jogjakarta: Diva Press.

Trianto. 2007. *Mode-Model Pembelajaran Inovatif berorientasi konstruktivistik*. Surabaya: Prestasi Pustaka.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003. *Tentang Pendidikan Nasional*. Jakarta: Cemerlang.

**PEMERINTAH KOTA MAKASSAR**

**SEKOLAH DASAR NEGERI TIDUNG**

**KELURAHAN MAPPALA KECAMATAN RAPPOCINI**

*Alamat : JL. Tidung VI Stp. IX No 2 Telp : (0411) 8221330 Kode pos : 90222*

*Email :* [*sdntidungmks@yahoo.com*](sdntidungmks@yahoo.com%20) *,* [*sdnegeritidung@gmail.com*](sdnegeritidung@gmail.com)

**Lampiran 1**

**SILABUS PEMBELAJARAN**

**SIKLUS I (Pertemuan I)**

**Nama Sekolah : SD Negeri Tidung Kota Makassar**

**Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam**

**Kelas/Semester : V (Lima) / II (Dua)**

**Standar Kompetensi : 7. Memahami perubahan yang terjadi di alam dan hubungannya dengan penggunaan sumber daya alam**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Kompetensi Dasar** | **Materi Pokok** | **Pengalaman Belajar** | **Indikator Pencapaian Kompetensi** | **Penilaian** | | | **Alokasi Waktu** | **Sumber/ Bahan/ Alat** |
| **Jenis Tagihan** | **Bentuk Instrumen** | **Contoh Instrumen** |
| 7.4 Mendeskripsikan proses daur air dan kegiatan manusia yang dapat mempengaruhinya | Daur air | Orientasi siswa kepada masalah   * Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yaitu memahami peta konsep tentang air, mendemonstrasi atau cerita untuk memunculkan masalah, memotivasi siswa untuk terlibat dalam pemecahan masalah yang dipilih tentang memahami peta konsep tentang air.   Mengorganisir siswa untuk belajar   * Guru membantu siswa untuk mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan masalah tentang memahami peta konsep tentang air.   Membimbing penyelidikan individual dan kelompok   * Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen, untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah.   Mengembangkan dan menanyakan hasil karya   * Guru membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan karya dalam mendemonstrasikan peta konsep tentang air.   Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah   * Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses-proses yang mereka gunakan. | * Memahami peta konsep tentang air. * Menyebut-kan kegunaan air | Tugas Individu dan Kelom-pok | Laporan dan unjuk kerja  Uraian Objektif | **-** | 2x35 Menit | Sumber:   * Asmiyawati, Choiril. 2008. *IPA Saling Temas.* Jakarta: Pusat Perbukuan Departe-men Pendidikan Nasional   Bahan:   * Gambar yang relevan dengan materi |
| Karakter siswa yang diharapkan: Disiplin (*discipline*), rasa hormat dan perhatian (*respect*), tekun (*diligence*), tanggung jawab (*responsibility*) dan ketelitian (*carefulness*). | | | | | | | | |

**Makassar, 27 April 2016**

**Menyetujui, Mengetahui,**

**Guru Kelas V Peneliti**

**Sultan Abadi, S.Pd S u l f i a n i**

**NIP. 19860501 201101 1 004 NIM. 124 704 2061**

**PEMERINTAH KOTA MAKASSAR**

**SEKOLAH DASAR NEGERI TIDUNG**

**KELURAHAN MAPPALA KECAMATAN RAPPOCINI**

*Alamat : JL. Tidung VI Stp. IX No 2 Telp : (0411) 8221330 Kode pos : 90222*

*Email :* [*sdntidungmks@yahoo.com*](sdntidungmks@yahoo.com%20) *,* [*sdnegeritidung@gmail.com*](sdnegeritidung@gmail.com)

**Lampiran 2**

**SILABUS PEMBELAJARAN**

**SIKLUS I (Pertemuan II)**

**Nama Sekolah : SD Negeri Tidung Kota Makassar**

**Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam**

**Kelas/Semester : V (Lima) / II (Dua)**

**Standar Kompetensi : 7. Memahami perubahan yang terjadi di alam dan hubungannya dengan penggunaan sumber daya alam**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Kompetensi Dasar** | **Materi Pokok** | **Pengalaman Belajar** | **Indikator Pencapaian Kompetensi** | **Penilaian** | | | **Alokasi Waktu** | **Sumber/ Bahan/ Alat** |
| **Jenis Tagihan** | **Bentuk Instrumen** | **Contoh Instrumen** |
| 7.4 Mendeskripsikan proses daur air dan kegiatan manusia yang dapat mempengaruhi-nya | Daur air | Orientasi siswa kepada masalah   * Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yaitu memahami daur air, mendemonstrasi atau cerita untuk memunculkan masalah, memotivasi siswa untuk terlibat dalam pemecahan masalah yang dipilih tentang daur air.   Mengorganisir siswa untuk belajar   * Guru membantu siswa untuk mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan masalah tentang daur air.   Membimbing penyelidikan individual dan kelompok   * Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen, untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah.   Mengembangkan dan menanyakan hasil karya   * Guru membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan karya dalam mendemonstrasikan daur air.   Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah   * Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses-proses yang mereka gunakan. | * Memahami daur air. * Mengam-bar skema daur air | Tugas Individu dan Kelom-pok | Laporan dan unjuk kerja  Uraian Objektif | **-** | 2x35 Menit | Sumber:   * Asmiyawati, Choiril. 2008. *IPA Saling Temas.* Jakarta: Pusat Perbukuan Departe-men Pendidikan Nasional   Bahan:   * Gambar yang relevan dengan materi |
| Karakter siswa yang diharapkan: Disiplin (*discipline*), rasa hormat dan perhatian (*respect*), tekun (*diligence*), tanggung jawab (*responsibility*) dan ketelitian (*carefulness*). | | | | | | | | |

**Makassar, 30 April 2016**

**Menyetujui, Mengetahui,**

**Guru Kelas V Peneliti**

**Sultan Abadi, S.Pd S u l f i a n i**

**NIP. 19860501 201101 1 004 NIM. 124 704 2061**

**PEMERINTAH KOTA MAKASSAR**

**SEKOLAH DASAR NEGERI TIDUNG**

**KELURAHAN MAPPALA KECAMATAN RAPPOCINI**

*Alamat : JL. Tidung VI Stp. IX No 2 Telp : (0411) 8221330 Kode pos : 90222*

*Email :* [*sdntidungmks@yahoo.com*](sdntidungmks@yahoo.com%20) *,* [*sdnegeritidung@gmail.com*](sdnegeritidung@gmail.com)

**Lampiran 3**

**SILABUS PEMBELAJARAN**

**SIKLUS II (Pertemuan I)**

**Nama Sekolah : SD Negeri Tidung Kota Makassar**

**Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam**

**Kelas/Semester : V (Lima) / II (Dua)**

**Standar Kompetensi : 7. Memahami perubahan yang terjadi di alam dan hubungannya dengan penggunaan sumber daya alam**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Kompetensi Dasar** | **Materi Pokok** | **Pengalaman Belajar** | **Indikator Pencapaian Kompetensi** | **Penilaian** | | | **Alokasi Waktu** | **Sumber/ Bahan/ Alat** |
| **Jenis Tagihan** | **Bentuk Instrumen** | **Contoh Instrumen** |
| 7.5 Mendeskripsikan perlunya penghematan air | Daur air | Orientasi siswa kepada masalah   * Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yaitu memahami kegiatan manusia terhadap daur air mendemonstrasi atau cerita untuk memunculkan masalah, memotivasi siswa untuk terlibat dalam pemecahan masalah yang dipilih tentang kegiatan manusia terhadap daur air.   Mengorganisir siswa untuk belajar   * Guru membantu siswa untuk mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan masalah tentang kegiatan manusia terhadap daur air.   Membimbing penyelidikan individual dan kelompok   * Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen, untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah.   Mengembangkan dan menanyakan hasil karya   * Guru membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan karya dalam mendemonstrasikan kegiatan manusia terhadap daur air.   Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah   * Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses-proses yang mereka gunakan. | * Memahami kegiatan manusia terhadap daur air. * Menyebut-kan kerusakan akibat kegiatan manusia. | Tugas Individu dan Kelom-pok | Laporan dan unjuk kerja  Uraian Objektif | **-** | 2x35 Menit | Sumber:   * Asmiyawati, Choiril. 2008. *IPA Saling Temas.* Jakarta: Pusat Perbukuan Departe-men Pendidikan Nasional   Bahan:   * Gambar yang relevan dengan materi |
| Karakter siswa yang diharapkan: Disiplin (*discipline*), rasa hormat dan perhatian (*respect*), tekun (*diligence*), tanggung jawab (*responsibility*) dan ketelitian (*carefulness*). | | | | | | | | |

**Makassar, 4 Mei 2016**

**Menyetujui, Mengetahui,**

**Guru Kelas V Peneliti**

**Sultan Abadi, S.Pd S u l f i a n i**

**NIP. 19860501 201101 1 004 NIM. 124 704 2061**

**PEMERINTAH KOTA MAKASSAR**

**SEKOLAH DASAR NEGERI TIDUNG**

**KELURAHAN MAPPALA KECAMATAN RAPPOCINI**

*Alamat : JL. Tidung VI Stp. IX No 2 Telp : (0411) 8221330 Kode pos : 90222*

*Email :* [*sdntidungmks@yahoo.com*](sdntidungmks@yahoo.com%20) *,* [*sdnegeritidung@gmail.com*](sdnegeritidung@gmail.com)

**Lampiran 4**

**SILABUS PEMBELAJARAN**

**SIKLUS II (Pertemuan II)**

**Nama Sekolah : SD Negeri Tidung Kota Makassar**

**Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam**

**Kelas/Semester : V (Lima) / II (Dua)**

**Standar Kompetensi : 7. Memahami perubahan yang terjadi di alam dan hubungannya dengan penggunaan sumber daya alam**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Kompetensi Dasar** | **Materi Pokok** | **Pengalaman Belajar** | **Indikator Pencapaian Kompetensi** | **Penilaian** | | | **Alokasi Waktu** | **Sumber/ Bahan/ Alat** |
| **Jenis Tagihan** | **Bentuk Instrumen** | **Contoh Instrumen** |
| 7.5 Mendeskripsikan perlunya penghematan air | Daur air | Orientasi siswa kepada masalah   * Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yaitu menyebutkan kerusakan daur air akibat kegiatan manusia, mendemonstrasi atau cerita untuk memunculkan masalah, memotivasi siswa untuk terlibat dalam pemecahan masalah yang dipilih tentang kerusakan daur air akibat kegiatan manusia.   Mengorganisir siswa untuk belajar   * Guru membantu siswa untuk mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan masalah tentang kerusakan daur air akibat kegiatan manusia.   Membimbing penyelidikan individual dan kelompok   * Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen, untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah.   Mengembangkan dan menanyakan hasil karya   * Guru membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan karya dalam mendemonstrasikan kerusakan daur air akibat kegiatan manusia.   Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah   * Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses-proses yang mereka gunakan. | * Memahami bahwa air tidak akan habis karena adanya daur air Memahami bahwa air tidak akan habis karena adanya daur air. * Menyebut-kan cara menghemat air | Tugas Individu dan Kelom-pok | Laporan dan unjuk kerja  Uraian Objektif | **-** | 2x35 Menit | Sumber:   * Asmiyawati, Choiril. 2008. *IPA Saling Temas.* Jakarta: Pusat Perbukuan Departe-men Pendidikan Nasional   Bahan:   * Gambar yang relevan dengan materi |
| Karakter siswa yang diharapkan: Disiplin (*discipline*), rasa hormat dan perhatian (*respect*), tekun (*diligence*), tanggung jawab (*responsibility*) dan ketelitian (*carefulness*). | | | | | | | | |

**Makassar, 7 Mei 2016**

**Menyetujui, Mengetahui,**

**Guru Kelas V Peneliti**

**Sultan Abadi, S.Pd S u l f i a n i**

**NIP. 19860501 201101 1 004 NIM. 124 704 2061**

**PEMERINTAH KOTA MAKASSAR**

**SEKOLAH DASAR NEGERI TIDUNG**

**KELURAHAN MAPPALA KECAMATAN RAPPOCINI**

*Alamat : JL. Tidung VI Stp. IX No 2 Telp : (0411) 8221330 Kode pos : 90222*

*Email :* [*sdntidungmks@yahoo.com*](sdntidungmks@yahoo.com%20) *,* [*sdnegeritidung@gmail.com*](sdnegeritidung@gmail.com)

**Lampiran 5**

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

**SIKLUS I (Pertemuan I)**

**Satuan Pendidikan : SD Negeri Tidung Kota Makassar**

**Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam**

**Kelas/Semester : V (Lima) / II (Dua)**

**Alokasi waktu : 2 x 35 Menit**

1. **Standar Kompetensi**

7. Memahami perubahan yang terjadi di alam dan hubungannya dengan penggunaan sumber daya alam.

1. **Kompetensi Dasar**

7.4 Mendeskripsikan proses daur air dan kegiatan manusia yang dapat mempengaruhinya.

1. **Indikator**

7.4.1 Memahami peta konsep tentang air

7.4.2 Menyebutkan kegunaan air

1. **Tujuan Pembelajaran**

Melalui pembelajaran siswa dapat:

1. Memahami peta konsep tentang air.
2. Menyebutkan kegunaan air

Karakter siswa yang diharapkan: Disiplin (*Discipline*), rasa hormat, perhatian (*respect*), tekun (*diligence*) dan tanggung jawab (*responsibility*).

1. **Materi Pokok**

Daur air

1. **Strategi dan Metode Pembelajaran**

Strategi Pembelajaran : Berbasis Masalah

Metode : 1. Ceramah

2. Tanya Jawab

3. Penugasan

4. Diskusi

1. **Sumber dan Media Pembelajaran**
2. Sumber Belajar

* Asmiyawati, Choiril. 2008. *IPA Saling Temas.* Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.

1. Media Pembelajaran

Gambar yang relevan dengan materi

1. **Langkah-langkah Pembelajaran**
   * 1. **Kegiatan Awal**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Kegiatan** | **Waktu** |
| 1. | Mengecek kesiapan siswa sebelum masuk ke kelas | (±10 Menit) |
| 2. | Mengucapkan do’a sebelum belajar |
| 3. | Guru mengecek kehadiran siswa |
| 4. | Guru mempersiapkan fasilitas yang terkait dengan pembelajaran |
| 5. | Menyampaikan tujuan yang akan dicapai dalam pembelajar |

* + 1. **Kegiatan Inti**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Kegiatan** | **Waktu** |
|  | Orientasi siswa kepada masalah  Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yaitu memahami peta konsep tentang air, mendemonstrasi atau cerita untuk memunculkan masalah, memotivasi siswa untuk terlibat dalam pemecahan masalah yang dipilih tentang Memahami peta konsep tentang air. | (±50 Menit) |
|  | Mengorganisir siswa untuk belajar  Guru membantu siswa untuk mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan masalah tentang memahami peta konsep tentang air. |
|  | Membimbing penyelidikan individual dan kelompok  Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen, untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah. |
|  | Mengembangkan dan menanyakan hasil karya  Guru membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan karya dalam mendemonstrasikan peta konsep tentang air. |
|  | Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah  Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses-proses yang mereka gunakan. |

* + 1. **Kegiatan Akhir**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Kegiatan** | **Waktu** |
| 1. | Guru bersama siswa menyimpulkan materi | (±10 Menit) |
| 2. | Memberi saran dan motivasi yang menyenangkan |
| 3. | Memberikan tindak lanjut |
| 4. | Menutup pelajaran |

1. **Penilaian**

Penilaian proses : Observasi aktivitas belajar menganjar guru dan

siswa.

Penilaian hasil : Pemberian teks soal pilihan ganda dan essai diakhir

siklus.

**Makassar, 27 April 2016**

**Mengetahui,**

**Guru Kelas V Peneliti**

**Sultan Abadi, S.Pd S u l f i a n i**

**NIP. 19860501 201101 1 004 NIM. 124 704 2061**

**Mengesahkan,**

**Kepala SD Negeri Tidung Kota Makassar**

**Hj. Herlinawati, S.Pd**

**NIP. 19660228 198611 2 001**

**PEMERINTAH KOTA MAKASSAR**

**SEKOLAH DASAR NEGERI TIDUNG**

**KELURAHAN MAPPALA KECAMATAN RAPPOCINI**

*Alamat : JL. Tidung VI Stp. IX No 2 Telp : (0411) 8221330 Kode pos : 90222*

*Email :* [*sdntidungmks@yahoo.com*](sdntidungmks@yahoo.com%20) *,* [*sdnegeritidung@gmail.com*](sdnegeritidung@gmail.com)

**Lampiran 6**

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

**SIKLUS I (Pertemuan II)**

**Satuan Pendidikan : SD Negeri Tidung Kota Makassar**

**Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam**

**Kelas/Semester : V (Lima) / II (Dua)**

**Alokasi waktu : 2 x 35 Menit**

1. **Standar Kompetensi**

7. Memahami perubahan yang terjadi di alam dan hubungannya dengan penggunaan sumber daya alam.

1. **Kompetensi Dasar**

7.4 Mendeskripsikan proses daur air dan kegiatan manusia yang dapat mempengaruhinya.

1. **Indikator**

7.4.3 Memahami daur air

7.4.4 Mengambar skema daur air

1. **Tujuan Pembelajaran**

Melalui pembelajaran siswa dapat:

1. Memahami daur air.
2. Mengambar skema daur air

Karakter siswa yang diharapkan: Disiplin (*Discipline*), rasa hormat, perhatian (*respect*), tekun (*diligence*) dan tanggung jawab (*responsibility*).

1. **Materi Pokok**

Daur air

1. **Strategi dan Metode Pembelajaran**

Strategi Pembelajaran : Berbasis Masalah

Metode : 1. Ceramah

2. Tanya Jawab

3. Penugasan

4. Diskusi

1. **Sumber dan Media Pembelajaran**
2. Sumber Belajar

* Asmiyawati, Choiril. 2008. *IPA Saling Temas.* Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.

1. Media Pembelajaran

Gambar yang relevan dengan materi

1. **Langkah-langkah Pembelajaran**

**Kegiatan Awal**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Kegiatan** | **Waktu** |
| 1. | Mengecek kesiapan siswa sebelum masuk ke kelas | (±10 Menit) |
| 2. | Mengucapkan do’a sebelum belajar |
| 3. | Guru mengecek kehadiran siswa |
| 4. | Guru mempersiapkan fasilitas yang terkait dengan pembelajaran |
| 5. | Menyampaikan tujuan yang akan dicapai dalam pembelajar |

**Kegiatan Inti**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Kegiatan** | **Waktu** |
|  | Orientasi siswa kepada masalah  Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yaitu memahami daur air, mendemonstrasi atau cerita untuk memunculkan masalah, memotivasi siswa untuk terlibat dalam pemecahan masalah yang dipilih tentang daur air. | (±50 Menit) |
|  | Mengorganisir siswa untuk belajar  Guru membantu siswa untuk mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan masalah tentang daur air. |
|  | Membimbing penyelidikan individual dan kelompok  Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen, untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah. |
|  | Mengembangkan dan menanyakan hasil karya  Guru membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan karya dalam mendemonstrasikan daur air. |
|  | Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah  Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses-proses yang mereka gunakan. |

**Kegiatan Akhir**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Kegiatan** | **Waktu** |
| 1. | Guru bersama siswa menyimpulkan materi | (±10 Menit) |
| 2. | Memberi saran dan motivasi yang menyenangkan |
| 3. | Memberikan tindak lanjut |
| 4. | Menutup pelajaran |

1. **Penilaian**
2. Penilaian proses : Observasi aktivitas belajar menganjar guru dan

siswa.

1. Penilaian hasil : Pemberian teks soal pilihan ganda dan essai diakhir

siklus.

**Makassar, 30 April 2016**

**Mengetahui,**

**Guru Kelas V Peneliti**

**Sultan Abadi, S.Pd S u l f i a n i**

**NIP. 19860501 201101 1 004 NIM. 124 704 2061**

**Mengesahkan,**

**Kepala SD Negeri Tidung Kota Makassar**

**Hj. Herlinawati, S.Pd**

**NIP. 19660228 198611 2 001**

**PEMERINTAH KOTA MAKASSAR**

**SEKOLAH DASAR NEGERI TIDUNG**

**KELURAHAN MAPPALA KECAMATAN RAPPOCINI**

*Alamat : JL. Tidung VI Stp. IX No 2 Telp : (0411) 8221330 Kode pos : 90222*

*Email :* [*sdntidungmks@yahoo.com*](sdntidungmks@yahoo.com%20) *,* [*sdnegeritidung@gmail.com*](sdnegeritidung@gmail.com)

**Lampiran 7**

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

**SIKLUS II (Pertemuan I)**

**Satuan Pendidikan : SD Negeri Tidung Kota Makassar**

**Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam**

**Kelas/Semester : V (Lima) / II (Dua)**

**Alokasi waktu : 2 x 35 Menit**

1. **Standar Kompetensi**

7. Memahami perubahan yang terjadi di alam dan hubungannya dengan penggunaan sumber daya alam.

1. **Kompetensi Dasar**

7.5 Mendeskripsikan perlunya penghematan air.

1. **Indikator**

7.5.1 Memahami kegiatan manusia terhadap daur air

7.5.2 Menyebutkan kerusakan akibat kegiatan manusia

1. **Tujuan Pembelajaran**

Melalui pembelajaran siswa dapat:

1. Memahami kegiatan manusia terhadap daur air.
2. Menyebutkan kerusakan akibat kegiatan manusia.

Karakter siswa yang diharapkan: Disiplin (*Discipline*), rasa hormat, perhatian (*respect*), tekun (*diligence*) dan tanggung jawab (*responsibility*).

1. **Materi Pokok**

Daur air

1. **Strategi dan Metode Pembelajaran**

Strategi Pembelajaran : Berbasis Masalah

Metode : 1. Ceramah

2. Tanya Jawab

3. Penugasan

4. Diskusi

1. **Sumber dan Media Pembelajaran**
2. Sumber Belajar

* Asmiyawati, Choiril. 2008. *IPA Saling Temas.* Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.

1. Media Pembelajaran

Gambar yang relevan dengan materi

1. **Langkah-langkah Pembelajaran**

**Kegiatan Awal**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Kegiatan** | **Waktu** |
| 1. | Mengecek kesiapan siswa sebelum masuk ke kelas | (±10 Menit) |
| 2. | Mengucapkan do’a sebelum belajar |
| 3. | Guru mengecek kehadiran siswa |
| 4. | Guru mempersiapkan fasilitas yang terkait dengan pembelajaran |
| 5. | Menyampaikan tujuan yang akan dicapai dalam pembelajar |

**Kegiatan Inti**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Kegiatan** | **Waktu** |
|  | Orientasi siswa kepada masalah  Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yaitu memahami kegiatan manusia terhadap daur air mendemonstrasi atau cerita untuk memunculkan masalah, memotivasi siswa untuk terlibat dalam pemecahan masalah yang dipilih tentang kegiatan manusia terhadap daur air. | (±50 Menit) |
|  | Mengorganisir siswa untuk belajar  Guru membantu siswa untuk mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan masalah tentang kegiatan manusia terhadap daur air. |
|  | Membimbing penyelidikan individual dan kelompok  Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen, untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah. |
|  | Mengembangkan dan menanyakan hasil karya  Guru membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan karya dalam mendemonstrasikan kegiatan manusia terhadap daur air. |
|  | Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah  Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses-proses yang mereka gunakan. |

**Kegiatan Akhir**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Kegiatan** | **Waktu** |
| 1. | Guru bersama siswa menyimpulkan materi | (±10 Menit) |
| 2. | Memberi saran dan motivasi yang menyenangkan |
| 3. | Memberikan tindak lanjut |
| 4. | Menutup pelajaran |

1. **Penilaian**
2. Penilaian proses : Observasi aktivitas belajar menganjar guru dan

siswa.

1. Penilaian hasil : Pemberian teks soal pilihan ganda dan essai diakhir

siklus.

**Makassar, 4 Mei 2016**

**Mengetahui,**

**Guru Kelas V Peneliti**

**Sultan Abadi, S.Pd S u l f i a n i**

**NIP. 19860501 201101 1 004 NIM. 124 704 2061**

**Mengesahkan,**

**Kepala SD Negeri Tidung Kota Makassar**

**Hj. Herlinawati, S.Pd**

**NIP. 19660228 198611 2 001**

**PEMERINTAH KOTA MAKASSAR**

**SEKOLAH DASAR NEGERI TIDUNG**

**KELURAHAN MAPPALA KECAMATAN RAPPOCINI**

*Alamat : JL. Tidung VI Stp. IX No 2 Telp : (0411) 8221330 Kode pos : 90222*

*Email :* [*sdntidungmks@yahoo.com*](sdntidungmks@yahoo.com%20) *,* [*sdnegeritidung@gmail.com*](sdnegeritidung@gmail.com)

**Lampiran 8**

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

**SIKLUS II (Pertemuan II)**

**Satuan Pendidikan : SD Negeri Tidung Kota Makassar**

**Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam**

**Kelas/Semester : V (Lima) / II (Dua)**

**Alokasi waktu : 2 x 35 Menit**

1. **Standar Kompetensi**

7. Memahami perubahan yang terjadi di alam dan hubungannya dengan penggunaan sumber daya alam.

1. **Kompetensi Dasar**

7.4 Mendeskripsikan perlunya penghematan air.

1. **Indikator**

7.5.3 Memahami bahwa air tidak akan habis karena adanya daur air

7.5.4 Menyebutkan cara menghemat air

1. **Tujuan Pembelajaran**

Melalui pembelajaran siswa dapat:

1. Memahami bahwa air tidak akan habis karena adanya daur air.
2. Menyebutkan cara menghemat air

Karakter siswa yang diharapkan: Disiplin (*Discipline*), rasa hormat, perhatian (*respect*), tekun (*diligence*) dan tanggung jawab (*responsibility*).

1. **Materi Pokok**

Daur air

1. **Strategi dan Metode Pembelajaran**

Strategi Pembelajaran : Berbasis Masalah

Metode : 1. Ceramah

2. Tanya Jawab

3. Penugasan

4. Diskusi

1. **Sumber dan Media Pembelajaran**
2. Sumber Belajar

* Asmiyawati, Choiril. 2008. *IPA Saling Temas.* Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.

1. Media Pembelajaran

Gambar yang relevan dengan materi

1. **Langkah-langkah Pembelajaran**

**Kegiatan Awal**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Kegiatan** | **Waktu** |
| 1. | Mengecek kesiapan siswa sebelum masuk ke kelas | (±10 Menit) |
| 2. | Mengucapkan do’a sebelum belajar |
| 3. | Guru mengecek kehadiran siswa |
| 4. | Guru mempersiapkan fasilitas yang terkait dengan pembelajaran |
| 5. | Menyampaikan tujuan yang akan dicapai dalam pembelajar |

**Kegiatan Inti**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Kegiatan** | **Waktu** |
|  | Orientasi siswa kepada masalah  Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yaitu menyebutkan kerusakan daur air akibat kegiatan manusia, mendemonstrasi atau cerita untuk memunculkan masalah, memotivasi siswa untuk terlibat dalam pemecahan masalah yang dipilih tentang kerusakan daur air akibat kegiatan manusia. | (±50 Menit) |
|  | Mengorganisir siswa untuk belajar  Guru membantu siswa untuk mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan masalah tentang kerusakan daur air akibat kegiatan manusia. |
|  | Membimbing penyelidikan individual dan kelompok  Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen, untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah. |
|  | Mengembangkan dan menanyakan hasil karya  Guru membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan karya dalam mendemonstrasikan kerusakan daur air akibat kegiatan manusia. |
|  | Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah  Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses-proses yang mereka gunakan. |

**Kegiatan Akhir**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Kegiatan** | **Waktu** |
| 1. | Guru bersama siswa menyimpulkan materi | (±10 Menit) |
| 2. | Memberi saran dan motivasi yang menyenangkan |
| 3. | Memberikan tindak lanjut |
| 4. | Menutup pelajaran |

1. **Penilaian**
2. Penilaian proses : Observasi aktivitas belajar menganjar guru dan

siswa.

1. Penilaian hasil : Pemberian teks soal pilihan ganda dan essai diakhir

siklus.

**Makassar, 7 Mei 2016**

**Mengetahui,**

**Guru Kelas V Peneliti**

**Sultan Abadi, S.Pd S u l f i a n i**

**NIP. 19860501 201101 1 004 NIM. 124 704 2061**

**Mengesahkan,**

**Kepala SD Negeri Tidung Kota Makassar**

**Hj. Herlinawati, S.Pd**

**NIP. 19660228 198611 2 001**

**Lampiran 9**

**LEMBAR KERJA SISWA**

**SIKLUS I**

**Petemuan** : **I (Pertama)**

**Hari/Tanggal** : **Rabu, 27 April 2016**

**Kelompok** :

**Nama anggota kelompok** : 1. …………………………..

2. .………………………….

3. …………………………..

4. …………………………..

5. …………………………..

**Kegiatan Manusia yang Memengaruhi**

**Daur Air**

* 1. Perhatikan gambar berikut ini!



Gambar 1. Terlihat bahwa hutan menjadi gundul akibat penebangan liar.

* 1. Apa yang akan terjadi, pada daur air jika hal itu dibiarkan?
  2. Sebutkan manfaat air yang kamu ketahui.

**Lampiran 10**

**LEMBAR KERJA SISWA**

**SIKLUS I**

**Petemuan** : **II (Kedua)**

**Hari/Tanggal** : **Sabtu, 30 April 2016**

**Kelompok** :

**Nama anggota kelompok** : 1. …………………………..

2. .………………………….

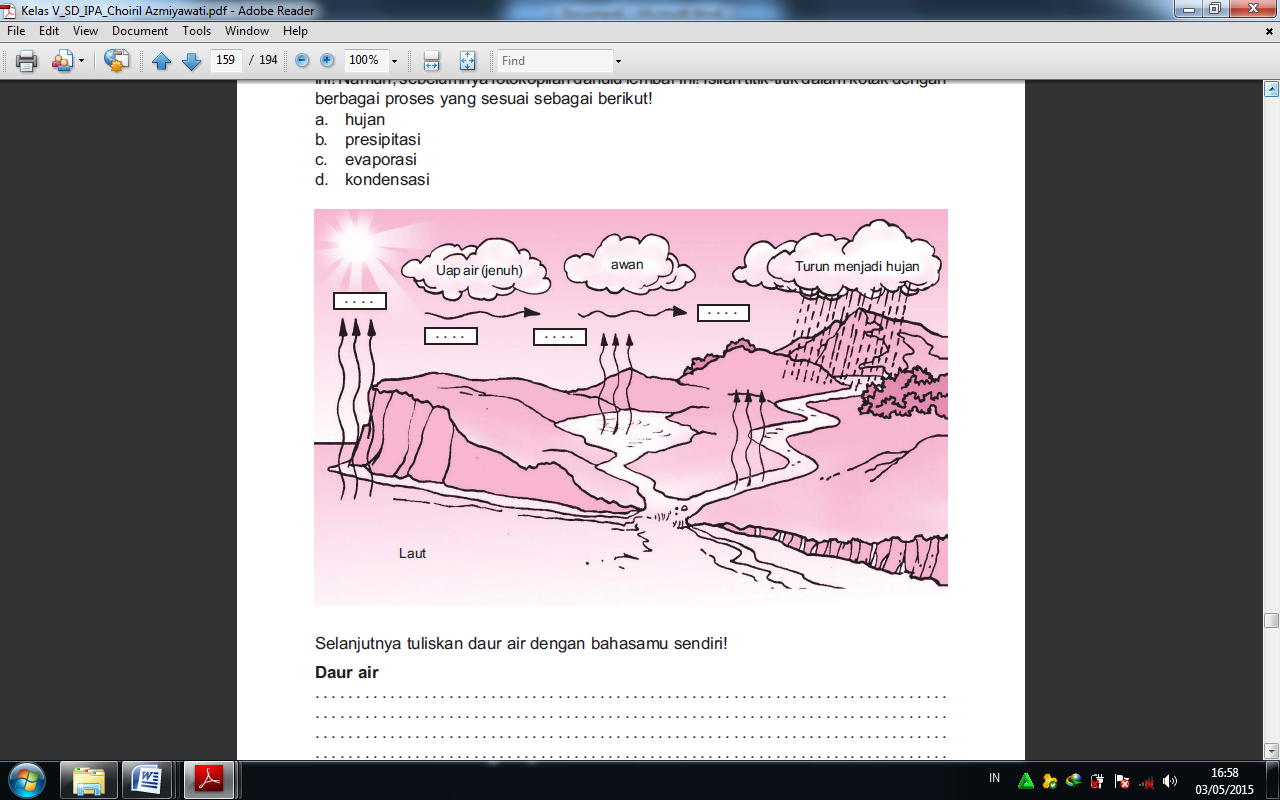
3. …………………………..

4. …………………………..

5. …………………………..

**Proses Daur Air**

* 1. Perhatikan gambar berikut ini?



* 1. Isilah titik-titik dalam kotak dengan berbagai proses yang sesuai sebagai berikut!
  2. Hujan c Evaporasi
  3. Presipitasi d. Kondensasi

1. Selanjutnya tuliskan daur air dengan bahasamu sendiri!

Daur air

..................................................................................................................................................................................................................................................................

**Lampiran 11**

**LEMBAR KERJA SISWA**

**SIKLUS II**

**Petemuan** : **I (Pertama)**

**Hari/Tanggal** : **Rabu, 4 Mei 2016**

**Kelompok** :

**Nama anggota kelompok** : 1. …………………………..

2. .………………………….

3. …………………………..

4. …………………………..

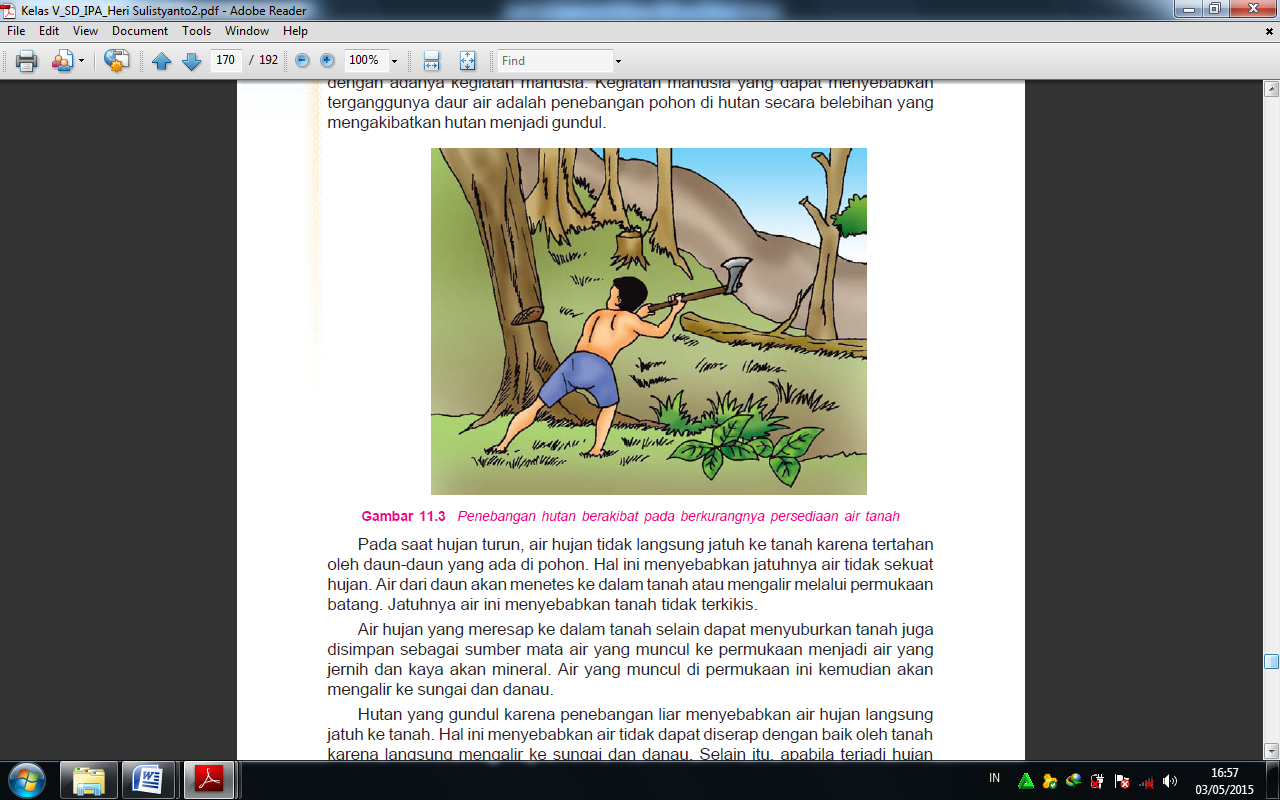
5. …………………………..

**Kegiatan Manusia yang dapat Mempengaruhi Daur Air dan**

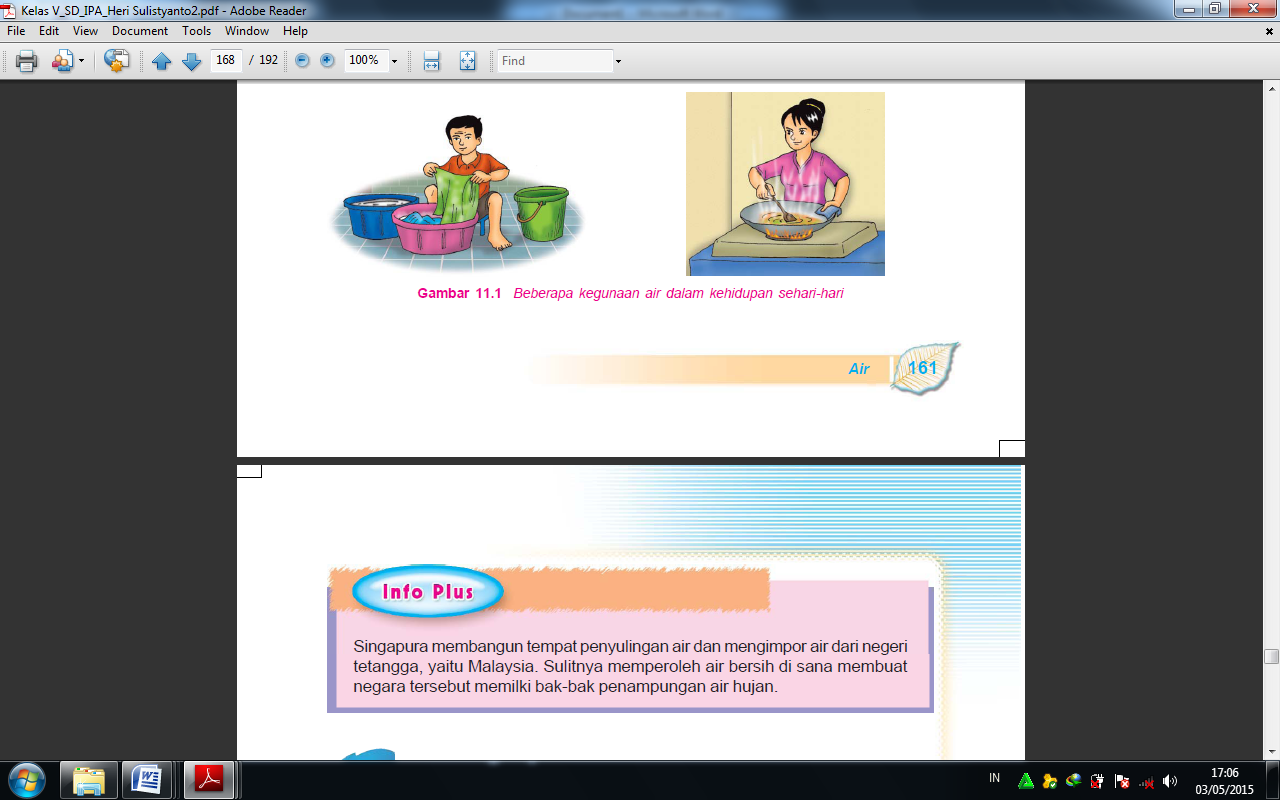
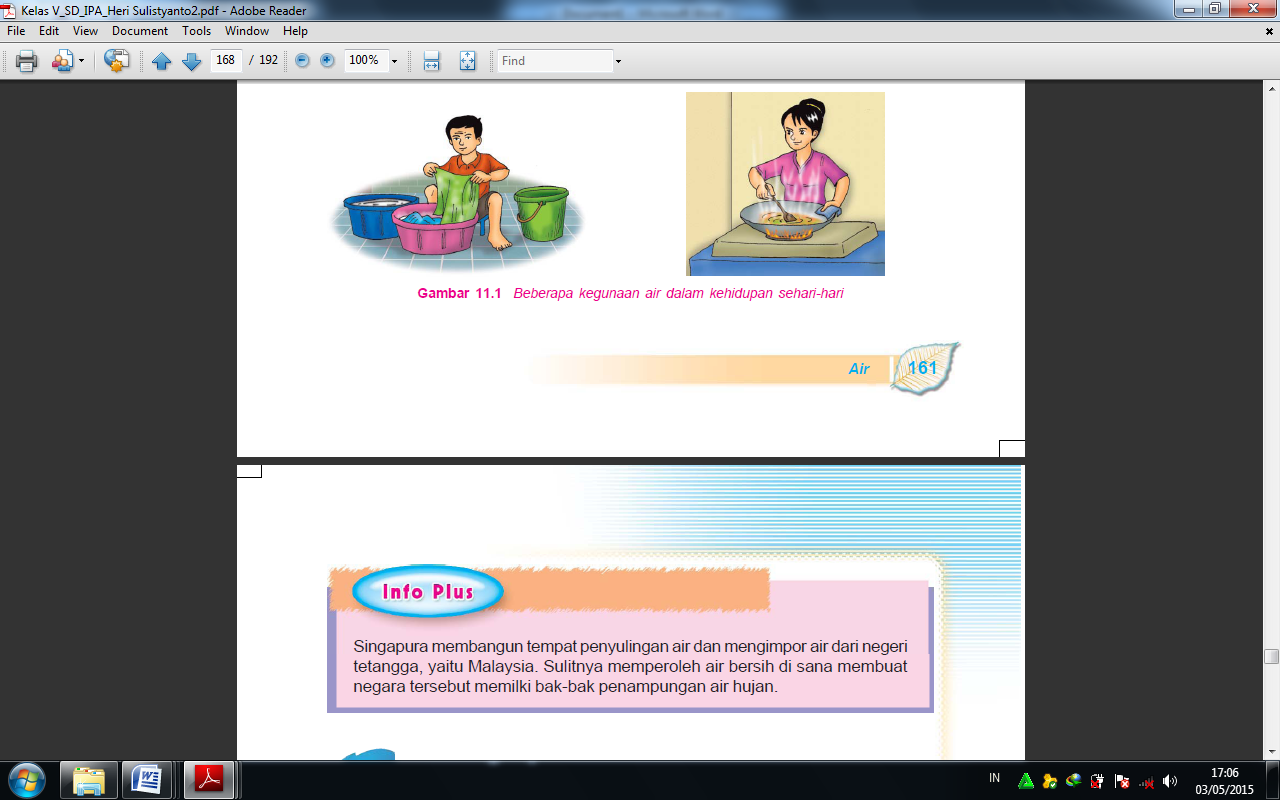
**Kegunaan Air Bagi Manusia**

* + - 1. Perhatikan gambar berikut?

1. Kegiatan Manusia yang Dapat Mempengaruhi Daur Air.



1. Kegunaan Air Bagi Manusia

****

* + - 1. Buatlah kesimpulan dari gambar di atas?

...................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................

**Lampiran 12**

**LEMBAR KERJA SISWA**

**SIKLUS II**

**Petemuan** : **II (Kedua)**

**Hari/Tanggal** : **Ju’mat, 7 Mei 2016**

**Kelompok** :

**Nama anggota kelompok** : 1. …………………………..

2. .………………………….

3. …………………………..

4. …………………………..

5. …………………………..

**Mengetahui Tingkat Pemborosan Air**

1. Sediakan satu buah gelas (ukuran ±300 ml)!
2. Bukalah keran air sekecil mungkin sehingga air hanya menetes perlahan-lahan!
3. Apabila tidak ada kran air di sekolahmu, dapat diganti dengan penampung air, misalnya ember atau kaleng bekas. Buatlah lubang kecil pada penampung air itu, kemudian isilah dengan air hingga penuh! Usahakan lubang itu cukup kecil sehingga air hanya keluar dengan menetes.
4. Tampunglah tetesan air tersebut hingga gelas penuh!
5. Catatlah waktu yang diperlukan oleh tetesan air untuk memenuhi gelas tersebut!
6. Seandainya keran atau tandon air di rumahmu bocor sehingga air menetes seperti pada percobaan ini, berapa liter air yang terbuang sia-sia selama satu hari (24 jam)?
7. Tulislah laporan dan kesimpulan kegiatan ini, kemudian kumpulkan kepada bapak atau ibu guru!

**Lampiran 13**

**LEMBAR SOAL TES HASIL BELAJAR SISWA**

**SIKLUS I**

**Nama siswa :**

**Petunjuk**

* + 1. **Berilah tanda silang (X) huruf a, b, c, atau d pada jawaban yang benar!**
       1. Air di bumi tidak pernah habis walaupun terus-menerus digunakan. Hal ini disebabkan air mengalami . . . .

a. Penambahan c. Pencampuran

b. Perputaran d. Pengurangan

* + - 1. Air hujan dapat menjadi air tanah karena proses . . . .

a. Penguapan c. Pengendapan

b. Pengembunan d. Peresapan

* + - 1. Uap air naik ke udara membentuk . . . .

a. Awan c. Air

b. Pelangi d. Es

* + - 1. Uap air yang suhunya turun akan berubah menjadi air. Air ini akan berkumpul di angkasa kemudian turun menjadi . . . .

a. Hujan c. Angin

b. Kabut d. Pelangi

* + - 1. Air di permukaan Bumi mengalami penguapan karena mendapat . . . .

a. Panas bumi c. Tiupan angin

b. Panas matahari d. Terpaan hujan

* + - 1. Air di Bumi selalu tersedia karena adanya . . . .

a. Lautan c. Mata air

b. Hujan d. Daur air

* + - 1. Pohon-pohon mempunyai arti penting dalam daur air. Pohon-pohon tersebut berfungsi untuk . . . .

a. Menyimpan air hujan c. Menghasilkan air tanah

b. Menurunkan penguapan air d. Mengendapkan air hujan

* + - 1. Kegiatan manusia berikut yang berdampak positif terhadap daur air di Bumi yaitu . . . .

a. Terasering c. Penggundulan hutan

b. Reboisasi d. Pembuatan bendunga

* + - 1. Betonisasi jalan-jalan dapat mengganggu daur air karena . . . .

a. Mengurangi peresapan air c. Dapat mencegah banjir

b. Membuat jalan terasa panas d. Air dapat merembes dengan cepat

* + - 1. Salah satu contoh tindakan penghematan air yaitu . . . .

a. Mencuci pakaian tiap hari dalam jumlah sedikit

b. Mencuci kendaraan rutin tiap hari

c. Menyirami tanaman dengan air keran

d. Mematikan keran setelah selesai digunakan

* + 1. **Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan benar!**

1. Apa kegunaan air dalam kehidupan kita?
2. Gambarkan peta konsep tentang air?
3. Apa yang dimaksud:

a. Hujan

b. Presipitasi;

c. Evaporasi;

d. Kondensasi

1. Gambarlah skema daur air?
2. Jelaskan proses daur air secara urut!
   * 1. **Kunci Jawaban dan Teknik Pemberian Skor Hasil Belajar Siklus I**

**Kunci Jawaban Soal Pilihan Ganda Siklus I**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Jawaban** | **Bobot** |
| 1 | B | 1 |
| 2 | D | 1 |
| 3 | A | 1 |
| 4 | A | 1 |
| 5 | C | 1 |
| 6 | D | 1 |
| 7 | A | 1 |
| 8 | B | 1 |
| 9 | A | 1 |
| 10 | D | 1 |
| **Jumlah Pembobotan** | | 10 |

Jumlah skor perolehan

Rumus : x 100

Skor Total

**Teknik Pemberian Skor Siklus I:**

|  |  |
| --- | --- |
| **Rubrik Penilaian Soal Pilihan Ganda Tes Hasil Belajar** | |
| Bobot 1 | Jika jawaban benar |
| Bobot 0 | Jika jawaban salah dan tidak ada jawaban |

**Kunci Jawaban Soal Essai Siklus I**

Air yang kita gunakan sehari-hari berasal dari sumber air di antaranya adalah sumur tradisional, dan air PAM yang merupakan sumber air buatan. Danau, sungai, laut, dan mata air merupakan sumber air alami. Selain untuk minum air juga digunakan untuk mencuci, mandi, masak, dan menyiram tanaman.

Peta konsep tentang air sebagai berikut:

Daur Air

Tindakan penghematan air

Daur Air dan kegiatan manusia yang memengaruhinya

Istilah- istilah yang berkaitan dengan daur air sebagai berikut.

* 1. Hujan adalah turunnya titik-titik air di awan
  2. Presipitasi adalah proses pengendapan uap air (udara menjadi jenuh)
  3. Evaporasi adalah proses penguapan air laut, sungai, dan danau akibat pemanasan sinar matahari.
  4. Kondensasi adalah proses pengembunan

Skema daur air adalah sebagai berikut:

Daur air dimulai dari menguapnya air dari berbagai sumber. Uap air naik dan berkumpul di udara. Lama-kelamaan udara tidak dapat lagi menampung uap air. Jika suhu uap air turun, uap air ini akan berubah menjadi titik-titik air (mengembun). Titik-titik air ini membentuk awan. Titik-titik air turun menjadi hujan.

**Rubrik atau Pedoman Penskoran Soal Essai Siklus I**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Soal** | **Deskriptor** | **Skor** | **Nilai** |
| 1 | * Jika menjawab benar dan lengkap * Jika menjawab benar tetapi kurang lengkap * Jika menjawab kurang tepat * Jika tidak menjawab atau kosong | 3  2  1  0 | **3** |
| 2 | * Jika menjawab benar dan lengkap * Jika menjawab benar tetapi kurang lengkap * Jika menjawab kurang tepat * Jika tidak menjawab atau kosong | 3  2  1  0 | **3** |
| 3 | * Jika menjawab benar dan tepat * Jika menjawab benar tetapi kurang lengkap * Jika menjawab kurang tepat * Jika menjawab sangat kurang * Jika tidak menjawab atau kosong | 4  3  2  1  0 | **4** |
| 4 | * Jika menjawab benar dan tepat * Jika menjawab benar * Jika menjawab benar tetapi kurang lengkap * Jika menjawab kurang tepat * Jika menjawab sangat kurang * Jika tidak menjawab atau kosong | 5  4  3  2  1  0 | **5** |
| 5 | * Jika menjawab benar dan tepat * Jika menjawab benar * Jika menjawab benar tetapi kurang lengkap * Jika menjawab kurang tepat * Jika menjawab sangat kurang * Jika tidak menjawab atau kosong | 5  4  3  2  1  0 | **5** |
| **Jumlah** | | | **20** |

**Keterangan:**

Jumlah skor yang dicapai

Rumus penentuan nilai akhir = x 100%

Jumlah keseluruhan skor

**Lampiran 14**

**LEMBAR SOAL TES HASIL BELAJAR SISWA**

**SIKLUS II**

**Nama siswa :**

**Petunjuk**

* + 1. **Berilah tanda silang (X) huruf a, b, c, atau d pada jawaban yang benar!**
       1. Dalam kehidupan sehari-hari, air banyak dimanfaatkan oleh kita. Salah satu manfaat air adalah digunakan untuk ....

a. Bahan makanan c. Mencuci

b. Bahan bangunan d. Bermain

* + - 1. Di bawah ini merupakan beberapa manfaat air dalam kehidupan sehari-hari manusia, kecuali ....

a. Mencuci c. Minum

b. Mandi d. Mengecat

* + - 1. Sumber air dibedakan menjadi dua, yaiu sumber air alami dan sumber air buatan. Yang merupakan sumber air alami adalah ....

a. Sumur pompa c. Danau

b. Sumur tradisional d. Mata air

* + - 1. Air di permukaan bumi selalu tersedia karena adanya ....

a. Daur air c. Danau

b. Lautan d. Sumber mata air

* + - 1. Dalam kehidupan sehari-hari, pengunaan air untuk mencuci, mandi, masak, dan lain-lain harus ....

a. Boros c. Hemat

b. Seenaknya d. Berlebihan

* + - 1. Di bawah ini merupakan salah satu cara menghemat air adalah ....

a. Menggosok gigi dengan air secukupnya

b. Menyiram bunga dengan banyak air

c. Menggunakan air untuk bermain-main

d. Mencuci kendaraan yang masih bersih

* + - 1. Yang merupakan contoh cara penghematan air adalah, kecuali ....

a. Menutup kran setelah digunakan

b. Menyiram tanaman dengan bekas air cucian

c. Mencuci pakaian sedikit demi sedikit

d. Mencuci kendaran jika kotor

* + - 1. Kegiatan manusia yang dapat mengganggu proses daur air adalah, kecuali ....

a. Membiarkan lahan kosong tidak ditanami dengan tumbuhan

b. Menggunakan air secara berlebihan untuk kegiatan sehari-hari

c. Mengubah daerah resapan air menjadi bangunan-bangunan lain

d. Membuang sampah pada tempatnya

* + - 1. Kegiatan manusia yang dapat menyebabkan terjadinya banjir adalah ....

a. Membuang sampah pada tempatnya

b. Membuang sampah di sungai

c. Mencuci baju di sungai

d. Membersihkan sampah di parit

* + - 1. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah terjadinya banjir adalah ....

a. Menebang pepohonan yang ada di hutan secara liar

b. Mengadakan penghijauan di lahan-lahan yang kosong

c. Membuang sampah di sungai

d. Menebang pohon yang ada di pinggir jalan

* + 1. **Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan benar!**

1. Sebutkan kegiatan yang memengaruhi daur air?
2. Mengapa air yang ada di permukaan bumi ini tidak akan pernah habis?
3. Bagaimana pendapatmu terhadap teman yang menggunakan air secara boros?
4. Jelaskan kerusakan yang bisa ditimbulkan akibat kegiatan manuasia?
5. Tuliskan empat macam cara penghematan air di rumah tangga?
   * 1. **Kunci Jawaban dan Teknik Pemberian Skor Hasil Belajar Siklus II**

**Kunci Jawaban Soal Pilihan Ganda Siklus II**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Jawaban** | **Bobot** |
| 1 | C | 1 |
| 2 | D | 1 |
| 3 | D | 1 |
| 4 | A | 1 |
| 5 | C | 1 |
| 6 | A | 1 |
| 7 | B | 1 |
| 8 | D | 1 |
| 9 | B | 1 |
| 10 | B | 1 |
| **Jumlah Pembobotan** | | 10 |

Jumlah skor perolehan

Rumus : x 100

Skor Total

**Teknik Pemberian Skor Siklus II:**

|  |  |
| --- | --- |
| **Rubrik Penilaian Soal Pilihan Ganda Tes Hasil Belajar** | |
| Bobot 1 | Jika jawaban benar |
| Bobot 0 | Jika jawaban salah dan tidak ada jawaban |

**Kunci Jawaban Soal Essai Siklus II**

1. Kegiatan yang memengaruhi daur air sebagai berikut.
2. Penebangan pohon secara liar.
3. Betonisasi atau pengaspalan jalan, terutama jalan-jalan di kampung.
4. Air yang kita gunakan dalam kehidupan sehari-hari berasal dari suatu proses yang cukup panjang yang disebut daur air. Adanya proses daur air menyebabkan air yang ada di permukaan bumi ini tidak akan pernah habis.
5. Menurut saya, teman yang menggunakan air secara boros adalah tindakan yang tidak bijaksana, tidak patut ditiru dan dapat memengaruhi proses daur air. Teman yang boros air perlu di nasihati dan di beri tahu akan pentingnya air bagi kehidupan manusia.
6. Kerusakan yang bisa ditimbulkan akibat kegiatan manusia sebagai berikut:.
7. Penebangan pohon secara liar dapat mengakibatkan banjir saat hujan tiba
8. Pengaspalan jalan di kampong mengakibatkan banjir dan air tergenang karena air hujan tidak dapat meresap ke dakam tanah.
9. Cara menghemat air sebagai berikut.

Menutup keran setelah menggunakannya.

Memanfaatkan air bekas cucian beras atau sayuran untuk menyiram tanaman.

Tidak mencuci kendaraan setiap hari.

Menggunakan air seperlunya.

**Rubrik atau Pedoman Penskoran Soal Essai Siklus II**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Soal** | **Deskriptor** | **Skor** | **Nilai** |
| 1 | * Jika menjawab benar dan lengkap * Jika menjawab benar tetapi kurang lengkap * Jika menjawab kurang tepat * Jika tidak menjawab atau kosong | 3  2  1  0 | **3** |
| 2 | * Jika menjawab benar dan lengkap * Jika menjawab benar tetapi kurang lengkap * Jika menjawab kurang tepat * Jika tidak menjawab atau kosong | 3  2  1  0 | **3** |
| 3 | * Jika menjawab benar dan tepat * Jika menjawab benar tetapi kurang lengkap * Jika menjawab kurang tepat * Jika menjawab sangat kurang * Jika tidak menjawab atau kosong | 4  3  2  1  0 | **4** |
| 4 | * Jika menjawab benar dan tepat * Jika menjawab benar * Jika menjawab benar tetapi kurang lengkap * Jika menjawab kurang tepat * Jika menjawab sangat kurang * Jika tidak menjawab atau kosong | 5  4  3  2  1  0 | **5** |
| 5 | * Jika menjawab benar dan tepat * Jika menjawab benar * Jika menjawab benar tetapi kurang lengkap * Jika menjawab kurang tepat * Jika menjawab sangat kurang * Jika tidak menjawab atau kosong | 5  4  3  2  1  0 | **5** |
| **Jumlah** | | | **20** |

**Keterangan:**

Jumlah skor yang dicapai

Rumus penentuan nilai akhir = x 100%

Jumlah keseluruhan skor

**Lampiran 15**

**HASIL OBSERVASI GURU**

**SIKLUS I (Pertemuan I)**

**Mata Pelajaran : IPA**

**Hari/Tanggal : Rabu, 27 April 2016**

**Kelas/Semester : V (Lima) / II (Dua)**

**Petunjuk:** Amatilah pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru dengan memberi tanda ceklis (√) pada kolom yang tesedia sesuai dengan pengamatan anda pada saat guru mengajar.

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Aspek dan Indikator Penilaian** | **Terlaksana** | | **Keterangan** |
| **Ya** | **Tidak** |
| 1. | Orientasi siswa kepada masalah   1. Guru menjelaskan materi pelajaran. 2. Guru bertanya jawab seputar materi. 3. Guru memunculkan masalah dalam pembelajaran. |  |  | Cukup karena hanya dua indikator yang dilaksanakan |
| 2. | Mengorganisir siswa untuk belajar   1. Guru mengelompokkan siswa ke dalam 6 kelompok secara heterogen. 2. Guru membagikan LKS kepada setiap kelompok 3. Guru menjelaskan aturan-aturan belajar dengan kelompok kecil untuk memecahkan masalah/tugas belajar. |  |  | Cukup karena hanya dua indikator yang dilaksanakan |
| 3. | Membimbing penyelidikan individual dan kelompok   1. Guru mengarahkan dan membimbing siswa dalam mengisi lembar LKS yang telah disiapkan. 2. Guru mendorong siswa untuk mengemukakan ide dalam kelompoknya. 3. Guru membantu dan membimbing semua kelompok. |  |  | Kurang karena hanya satu indikator yang dilaksanakan |
| 4. | Mengembangkan dan menanyakan hasil karya   1. Guru membantu siswa dalam menyajikan hasil pemecahan masalah dalam bentuk laporan. 2. Guru meminta siswa untuk menuliskan di papan tulis hasil kerja kelompoknya. 3. Guru memperhatikan penyajian hasil kerja tiap kelompok. |  |  | Cukup karena hanya dua indikator yang dilaksanakan |
| 5. | Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah   1. Guru mendorong siswa untuk aktif berdiskusi dan memberikan pertanyaan ataupun tanggapan terhadap sajian hasil pemecahan masalah. 2. Guru memberikan saran terhadap laporan yang telah di laporkan oleh tiap kelompok 3. Guru bersama siswa menguji atau membahas pendapat sementara yang dikemukakan siswa atas dasar bukti (data) yang ada di depan kelas. |  |  | Cukup karena hanya dua indikator yang dilaksanakan |
| **Jumlah skor perolehan** | | **9** | | |
| **Indikator Keberhasilan (Persentase %)** | | **60%** | | |
| **Kategori** | | **Cukup (C)** | | |

**Keterangan/Rubrik:**

**3 = Baik** (Dikatakan baik apabila ke tiga indikator dilaksanakan)

**2 = Cukup** (Dikatakan cukup apabila hanya dua indikator terlaksana)

**1 = Kurang** (Dikatakan kurang apabila hanya satu indikator terlaksana)

**Makassar, 27 April 2016**

**Mengetahui,**

**Observer**

**Sultan Abadi, S.Pd**

**NIP. 19860501 201101 1 004**

**Lampiran 16**

**HASIL OBSERVASI GURU**

**SIKLUS I (Pertemuan II)**

**Mata Pelajaran : IPA**

**Hari/Tanggal : Sabtu, 30 April 2016**

**Kelas/Semester : V (Lima) / II (Dua)**

**Petunjuk:** Amatilah pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru dengan memberi tanda ceklis (√) pada kolom yang tesedia sesuai dengan pengamatan anda pada saat guru mengajar.

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Aspek dan Indikator Penilaian** | **Terlaksana** | | **Keterangan** |
| **Ya** | **Tidak** |
| 1. | Orientasi siswa kepada masalah   1. Guru menjelaskan materi pelajaran. 2. Guru bertanya jawab seputar materi. 3. Guru memunculkan masalah dalam pembelajaran. |  |  | Cukup karena hanya dua indikator yang dilaksanakan |
| 2. | Mengorganisir siswa untuk belajar   1. Guru mengelompokkan siswa ke dalam 6 kelompok secara heterogen. 2. Guru membagikan LKS kepada setiap kelompok 3. Guru menjelaskan aturan-aturan belajar dengan kelompok kecil untuk memecahkan masalah/tugas belajar. |  |  | Baik karena semua indikator sudah dilaksanakan |
| 3. | Membimbing penyelidikan individual dan kelompok   1. Guru mengarahkan dan membimbing siswa dalam mengisi lembar LKS yang telah disiapkan. 2. Guru mendorong siswa untuk mengemukakan ide dalam kelompoknya. 3. Guru membantu dan membimbing semua kelompok. |  |  | Cukup karena hanya dua indikator yang dilaksanakan |
| 4. | Mengembangkan dan menanyakan hasil karya   1. Guru membantu siswa dalam menyajikan hasil pemecahan masalah dalam bentuk laporan. 2. Guru meminta siswa untuk menuliskan di papan tulis hasil kerja kelompoknya. 3. Guru memperhatikan penyajian hasil kerja tiap kelompok. |  |  | Cukup karena hanya dua indikator yang dilaksanakan |
| 5. | Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah   1. Guru mendorong siswa untuk aktif berdiskusi dan memberikan pertanyaan ataupun tanggapan terhadap sajian hasil pemecahan masalah. 2. Guru memberikan saran terhadap laporan yang telah di laporkan oleh tiap kelompok 3. Guru bersama siswa menguji atau membahas pendapat sementara yang dikemukakan siswa atas dasar bukti (data) yang ada di depan kelas. |  |  | Cukup karena hanya dua indikator yang dilaksanakan |
| **Jumlah skor perolehan** | | **11** | | |
| **Indikator Keberhasilan (Persentase %)** | | **73%** | | |
| **Kategori** | | **Cukup (C)** | | |

**Keterangan/Rubrik:**

**3 = Baik** (Dikatakan baik apabila ke tiga indikator dilaksanakan)

**2 = Cukup** (Dikatakan cukup apabila hanya dua indikator terlaksana)

**1 = Kurang** (Dikatakan kurang apabila hanya satu indikator terlaksana)

**Makassar, 30 April 2016**

**Mengetahui,**

**Observer**

**Sultan Abadi, S.Pd**

**NIP. 19860501 201101 1 004**

**Lampiran 17**

**HASIL OBSERVASI GURU**

**SIKLUS II (Pertemuan I)**

**Mata Pelajaran : IPA**

**Hari/Tanggal : Rabu, 4 Mei 2016**

**Kelas/Semester : V (Lima) / II (Dua)**

**Petunjuk:** Amatilah pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru dengan memberi tanda ceklis (√) pada kolom yang tesedia sesuai dengan pengamatan anda pada saat guru mengajar.

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Aspek dan Indikator Penilaian** | **Terlaksana** | | **Keterangan** |
| **Ya** | **Tidak** |
| 1. | Orientasi siswa kepada masalah   1. Guru menjelaskan materi pelajaran. 2. Guru bertanya jawab seputar materi. 3. Guru memunculkan masalah dalam pembelajaran. |  |  | Baik karena semua indikator sudah dilaksanakan |
| 2. | Mengorganisir siswa untuk belajar   1. Guru mengelompokkan siswa ke dalam 6 kelompok secara heterogen. 2. Guru membagikan LKS kepada setiap kelompok 3. Guru menjelaskan aturan-aturan belajar dengan kelompok kecil untuk memecahkan masalah/tugas belajar. |  |  | Baik karena semua indikator sudah dilaksanakan |
| 3. | Membimbing penyelidikan individual dan kelompok   1. Guru mengarahkan dan membimbing siswa dalam mengisi lembar LKS yang telah disiapkan. 2. Guru mendorong siswa untuk mengemukakan ide dalam kelompoknya. 3. Guru membantu dan membimbing semua kelompok. |  |  | Baik karena semua indikator sudah dilaksanakan |
| 4. | Mengembangkan dan menanyakan hasil karya   1. Guru membantu siswa dalam menyajikan hasil pemecahan masalah dalam bentuk laporan. 2. Guru meminta siswa untuk menuliskan di papan tulis hasil kerja kelompoknya. 3. Guru memperhatikan penyajian hasil kerja tiap kelompok. |  |  | Cukup karena hanya dua indikator yang dilaksanakan |
| 5. | Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah   1. Guru mendorong siswa untuk aktif berdiskusi dan memberikan pertanyaan ataupun tanggapan terhadap sajian hasil pemecahan masalah. 2. Guru memberikan saran terhadap laporan yang telah di laporkan oleh tiap kelompok 3. Guru bersama siswa menguji atau membahas pendapat sementara yang dikemukakan siswa atas dasar bukti (data) yang ada di depan kelas. |  |  | Baik karena semua indikator sudah dilaksanakan |
| **Jumlah skor perolehan** | | **14** | | |
| **Indikator Keberhasilan (Persentase %)** | | **93%** | | |
| **Kategori** | | **Baik (B)** | | |

**Keterangan/Rubrik:**

**3 = Baik** (Dikatakan baik apabila ke tiga indikator dilaksanakan)

**2 = Cukup** (Dikatakan cukup apabila hanya dua indikator terlaksana)

**1 = Kurang** (Dikatakan kurang apabila hanya satu indikator terlaksana)

**Makassar, 4 Mei 2016**

**Mengetahui,**

**Observer**

**Sultan Abadi, S.Pd**

**NIP. 19860501 201101 1 004**

**Lampiran 18**

**HASIL OBSERVASI GURU**

**SIKLUS II (Pertemuan II)**

**Mata Pelajaran : IPA**

**Hari/Tanggal : Sabtu, 7 Mei 2016**

**Kelas/Semester : V (Lima) / II (Dua)**

**Petunjuk:** Amatilah pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru dengan memberi tanda ceklis (√) pada kolom yang tesedia sesuai dengan pengamatan anda pada saat guru mengajar.

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Aspek dan Indikator Penilaian** | **Terlaksana** | | **Keterangan** |
| **Ya** | **Tidak** |
| 1. | Orientasi siswa kepada masalah   1. Guru menjelaskan materi pelajaran. 2. Guru bertanya jawab seputar materi. 3. Guru memunculkan masalah dalam pembelajaran. |  |  | Baik karena semua indikator sudah dilaksanakan |
| 2. | Mengorganisir siswa untuk belajar   1. Guru mengelompokkan siswa ke dalam 6 kelompok secara heterogen. 2. Guru membagikan LKS kepada setiap kelompok 3. Guru menjelaskan aturan-aturan belajar dengan kelompok kecil untuk memecahkan masalah/tugas belajar. |  |  | Baik karena semua indikator sudah dilaksanakan |
| 3. | Membimbing penyelidikan individual dan kelompok   1. Guru mengarahkan dan membimbing siswa dalam mengisi lembar LKS yang telah disiapkan. 2. Guru mendorong siswa untuk mengemukakan ide dalam kelompoknya. 3. Guru membantu dan membimbing semua kelompok. |  |  | Baik karena semua indikator sudah dilaksanakan |
| 4. | Mengembangkan dan menanyakan hasil karya   1. Guru membantu siswa dalam menyajikan hasil pemecahan masalah dalam bentuk laporan. 2. Guru meminta siswa untuk menuliskan di papan tulis hasil kerja kelompoknya. 3. Guru memperhatikan penyajian hasil kerja tiap kelompok. |  |  | Baik karena semua indikator sudah dilaksanakan |
| 5. | Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah   1. Guru mendorong siswa untuk aktif berdiskusi dan memberikan pertanyaan ataupun tanggapan terhadap sajian hasil pemecahan masalah. 2. Guru memberikan saran terhadap laporan yang telah di laporkan oleh tiap kelompok 3. Guru bersama siswa menguji atau membahas pendapat sementara yang dikemukakan siswa atas dasar bukti (data) yang ada di depan kelas. |  |  | Baik karena semua indikator sudah dilaksanakan |
| **Jumlah skor perolehan** | | **15** | | |
| **Indikator Keberhasilan (Persentase %)** | | **100%** | | |
| **Kategori** | | **Baik (B)** | | |

**Keterangan/Rubrik:**

**3 = Baik** (Dikatakan baik apabila ke tiga indikator dilaksanakan)

**2 = Cukup** (Dikatakan cukup apabila hanya dua indikator terlaksana)

**1 = Kurang** (Dikatakan kurang apabila hanya satu indikator terlaksana)

**Makassar, 7 Mei 2016**

**Mengetahui,**

**Observer**

**Sultan Abadi, S.Pd**

**NIP. 19860501 201101 1 004**

**Lampiran 19**

**HASIL OBSERVASI SISWA SECARA KESELURUHAN**

**SIKLUS I (Pertemuan I)**

**Mata Pelajaran : IPA**

**Hari/Tanggal : Rabu, 27 April 2016**

**Kelas/Semester : V (Lima) / II (Dua)**

**Petunjuk:** Amatilah pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan siswa dengan memberi tanda ceklis (√) pada kolom yang tesedia sesuai dengan pengamatan anda pada saat siswa mengikuti pelajaran berlangsung.

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Aspek dan Indikator Penilaian** | **Terlaksana** | | **Keterangan** |
| **Ya** | **Tidak** |
| 1. | Orientasi siswa kepada masalah   1. Siswa mendengarkan penjelasan dari guru. 2. Siswa memperhatikan masalah yang dimunculkan oleh guru dalam pembelajaran 3. Siswa tanya jawab seputar materi. |  |  | Cukup karena hanya dua indikator yang dilaksanakan |
| 2. | Mengorganisir siswa untuk belajar   1. Siswa membentuk 6 kelompok secara heterogen. 2. Siswa mendengarkan penjelasan skenario dan aturan-aturan belajar dengan kelompok kecil untuk memecahkan masalah/tugas belajar. 3. Siswa mengambil LKS yang disediakan oleh guru untuk kelompoknya.   **√**  **√** |  |  | Cukup karena hanya dua indikator yang dilaksanakan |
| 3. | Membimbing penyelidikan individual dan kelompok   1. Siswa mengisi lembar LKS yang telah disiapkan. 2. Siswa mengemukakan ide sebagai bentuk kerjasama dalam menyelidiki dan menyelesaikan masalah kelompoknya. 3. Siswa bergantian memberi jawaban. |  |  | Kurang karena hanya satu indikator yang dilaksanakan |
| 4. | Mengembangkan dan menanyakan hasil karya.   1. Siswa menyajikan hasil pemecahan masalah dalam bentuk laporan. 2. Siswa untuk menuliskan di papan tulis hasil kerja kelompoknya. 3. Siswa memperhatikan penyajian hasil kerja tiap kelompok. |  |  | Cukup karena hanya dua indikator yang dilaksanakan |
| 5. | Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah   1. Siswa aktif berdiskusi dan memberikan pertanyaan ataupun tanggapan terhadap sajian hasil pemecahan masalah. 2. Siswa menguji atau membahas pendapat sementara yang dikemukakan siswa atas dasar bukti (data) yang ada di depan kelas. 3. Siswa memberikan saran terhadap laporan yang telah di laporkan oleh pasangan. |  |  | Kurang karena hanya satu indikator yang dilaksanakan |
| **Jumlah skor perolehan** | | **8** | | |
| **Indikator Keberhasilan (Persentase %)** | | **53%** | | |
| **Kategori** | | **Kurang (K)** | | |

**Keterangan/Rubrik:**

**3 = Baik** (Dikatakan baik apabila ke tiga indikator dilaksanakan)

**2 = Cukup** (Dikatakan cukup apabila hanya dua indikator terlaksana)

**1 = Kurang** (Dikatakan kurang apabila hanya satu indikator terlaksana)

**Makassar, 27 April 2016**

**Mengetahui,**

**Observer**

**Riska Amalia Kasim**

**NIM. 124 704 2058**

**Lampiran 20**

**HASIL OBSERVASI SISWA SECARA INIDIVIDU**

**SIKLUS I (Pertemuan I)**

**Mata Pelajaran : IPA**

**Hari/Tanggal : Rabu, 27 April 2016**

**Kelas/Semester : V (Lima) / II (Dua)**

**Petunjuk:** Amatilah pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan siswa dengan memberi tanda ceklis (√) pada kolom yang tesedia sesuai dengan pengamatan anda pada saat siswa mengikuti pelajaran berlangsung.

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Inisial Siswa** | **Aspek Peilaian** | | | | | **Keterangan** |
| **1** | **2** | **3** | **4** | **5** |
| 1. | A | 🗸 | - | 🗸 | - | 🗸 | Cukup |
| 2. | D | - | 🗸 | 🗸 | 🗸 | - | Cukup |
| 3. | R | - | 🗸 | - | - | 🗸 | Kurang |
| 4. | Z | - | 🗸 | 🗸 | 🗸 | - | Cukup |
| 5. | D | 🗸 | 🗸 | - | - | - | Kurang |
| 6. | K | 🗸 | - | 🗸 | - | - | Kurang |
| 7. | E | - | 🗸 | - | 🗸 | - | Kurang |
| 8. | F | 🗸 | - | - | 🗸 | - | Kurang |
| 9. | H | - | 🗸 | 🗸 | 🗸 | - | Cukup |
| 10. | K | - | 🗸 | 🗸 | - | - | Kurang |
| 11. | L | 🗸 | - | 🗸 | - | 🗸 | Cukup |
| 12. | I | 🗸 | - | 🗸 | 🗸 | - | Cukup |
| 13. | M | - | 🗸 | - | 🗸 | - | Kurang |
| 14. | Y | - | - | 🗸 | 🗸 | 🗸 | Cukup |
| 15. | M | 🗸 | 🗸 | - | 🗸 | - | Cukup |
| 16. | L | 🗸 | - | - | 🗸 | 🗸 | Cukup |
| 17. | D | 🗸 | - | 🗸 | - | 🗸 | Cukup |
| 18. | A | - | 🗸 | - | 🗸 | - | Kurang |
| 19. | N | - | - | 🗸 | 🗸 | - | Kurang |
| 20. | V | - | 🗸 | - | 🗸 | 🗸 | Cukup |
| 21. | N | 🗸 | - | 🗸 | 🗸 | - | Cukup |
| 22. | Z | - | - | 🗸 | 🗸 | 🗸 | Cukup |
| 23. | N | 🗸 | 🗸 | - | - | 🗸 | Cukup |
| 24. | M | - | 🗸 | - | 🗸 | 🗸 | Cukup |
| 25. | R | 🗸 | - | 🗸 | - | 🗸 | Cukup |
| 26. | S | 🗸 | 🗸 | - | 🗸 | - | Cukup |
| 27. | A | 🗸 | - | - | 🗸 | 🗸 | Cukup |
| 28. | S | - | 🗸 | - | 🗸 | 🗸 | Cukup |
| 29. | R | 🗸 | - | 🗸 | - | 🗸 | Cukup |
| 30. | Y | 🗸 | - | 🗸 | - | 🗸 | Cukup |
| **Jumlah skor perolehan** | | **16** | **14** | **16** | **19** | **15** | **80** |
| **Indikator Keberhasilan (Persentase %)** | | **80**  **x 100%**  **150** | | | | | **53%** |
| **Kategori** | | **Kurang (K)** | | | | | |

**Rubrik Penilaian:**

* 1. Orientasi siswa kepada masalah.
  2. Mengorganisir siswa untuk belajar.
  3. Membimbing penyelidikan individual dan kelompok.
  4. Mengembangkan dan menanyakan hasil karya.
  5. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

**Keterangan/Rubrik:**

**Baik (B) =** Jika 80% - 100% (21 – 30) siswa melakukan aspek yang diamati.

**Cukup (C) =** Jika 50% - 79% (11 – 20) siswa melakukan aspek yang diamati.

**Kurang (K) =** Jika 0% - 49% (0 – 10) siswa melakukan aspek yang diamati.

**Makassar, 27 April 2016**

**Mengetahui,**

**Observer**

**Riska Amalia Kasim**

**NIM. 124 704 2058**

**Lampiran 21**

**HASIL OBSERVASI SISWA SECARA KESELURUHAN**

**SIKLUS I (Pertemuan II)**

**Mata Pelajaran : IPA**

**Hari/Tanggal : Sabtu, 30 April 2016**

**Kelas/Semester : V (Lima) / II (Dua)**

**Petunjuk:** Amatilah pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan siswa dengan memberi tanda ceklis (√) pada kolom yang tesedia sesuai dengan pengamatan anda pada saat siswa mengikuti pelajaran berlangsung.

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Aspek dan Indikator Penilaian** | **Terlaksana** | | **Keterangan** |
| **Ya** | **Tidak** |
| 1. | Orientasi siswa kepada masalah   1. Siswa mendengarkan penjelasan dari guru. 2. Siswa memperhatikan masalah yang dimunculkan oleh guru dalam pembelajaran 3. Siswa tanya jawab seputar materi. |  |  | Cukup karena hanya dua indikator yang dilaksanakan |
| 2. | Mengorganisir siswa untuk belajar   1. Siswa membentuk 6 kelompok secara heterogen. 2. Siswa mendengarkan penjelasan skenario dan aturan-aturan belajar dengan kelompok kecil untuk memecahkan masalah/tugas belajar. 3. Siswa mengambil LKS yang disediakan oleh guru untuk kelompoknya.   **√**  **√** |  |  | Cukup karena hanya dua indikator yang dilaksanakan |
| 3. | Membimbing penyelidikan individual dan kelompok   1. Siswa mengisi lembar LKS yang telah disiapkan. 2. Siswa mengemukakan ide sebagai bentuk kerjasama dalam menyelidiki dan menyelesaikan masalah kelompoknya. 3. Siswa bergantian memberi jawaban. |  |  | Cukup karena hanya dua indikator yang dilaksanakan |
| 4. | Mengembangkan dan menanyakan hasil karya.   1. Siswa menyajikan hasil pemecahan masalah dalam bentuk laporan. 2. Siswa untuk menuliskan di papan tulis hasil kerja kelompoknya. 3. Siswa memperhatikan penyajian hasil kerja tiap kelompok. |  |  | Cukup karena hanya dua indikator yang dilaksanakan |
| 5. | Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah   1. Siswa aktif berdiskusi dan memberikan pertanyaan ataupun tanggapan terhadap sajian hasil pemecahan masalah. 2. Siswa menguji atau membahas pendapat sementara yang dikemukakan siswa atas dasar bukti (data) yang ada di depan kelas. 3. Siswa memberikan saran terhadap laporan yang telah di laporkan oleh pasangan. |  |  | Cukup karena hanya dua indikator yang dilaksanakan |
| **Jumlah skor perolehan** | | **10** | | |
| **Indikator Keberhasilan (Persentase %)** | | **66%** | | |
| **Kategori** | | **Cukup (C)** | | |

**Keterangan/Rubrik:**

**3 = Baik** (Dikatakan baik apabila ke tiga indikator dilaksanakan)

**2 = Cukup** (Dikatakan cukup apabila hanya dua indikator terlaksana)

**1 = Kurang** (Dikatakan kurang apabila hanya satu indikator terlaksana)

**Makassar, 30 April 2016**

**Mengetahui,**

**Observer**

**Riska Amalia Kasim**

**NIM. 124 704 2058**

**Lampiran 22**

**HASIL OBSERVASI SISWA SECARA INIDIVIDU**

**SIKLUS I (Pertemuan II)**

**Mata Pelajaran : IPA**

**Hari/Tanggal : Sabtu, 30 April 2016**

**Kelas/Semester : V (Lima) / II (Dua)**

**Petunjuk:** Amatilah pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan siswa dengan memberi tanda ceklis (√) pada kolom yang tesedia sesuai dengan pengamatan anda pada saat siswa mengikuti pelajaran berlangsung.

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Inisial Siswa** | **Aspek Peilaian** | | | | | **Keterangan** |
| **1** | **2** | **3** | **4** | **5** |
| 1. | A | 🗸 | - | 🗸 | 🗸 | 🗸 | Cukup |
| 2. | D | - | 🗸 | 🗸 | 🗸 | - | Cukup |
| 3. | R | 🗸 | 🗸 | - | 🗸 | 🗸 | Baik |
| 4. | Z | - | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | Baik |
| 5. | D | 🗸 | 🗸 | 🗸 | - | 🗸 | Baik |
| 6. | K | 🗸 | - | 🗸 | 🗸 | 🗸 | Baik |
| 7. | E | 🗸 | 🗸 | - | 🗸 | - | Cukup |
| 8. | F | 🗸 | 🗸 | - | 🗸 | 🗸 | Baik |
| 9. | H | - | 🗸 | 🗸 | 🗸 | - | Cukup |
| 10. | K | - | 🗸 | 🗸 | 🗸 | - | Cukup |
| 11. | L | 🗸 | - | 🗸 | - | 🗸 | Cukup |
| 12. | I | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | - | Baik |
| 13. | M | - | 🗸 | 🗸 | 🗸 | - | Cukup |
| 14. | Y | - | - | 🗸 | 🗸 | 🗸 | Cukup |
| 15. | M | 🗸 | 🗸 | - | 🗸 | - | Cukup |
| 16. | L | 🗸 | - | - | 🗸 | 🗸 | Cukup |
| 17. | D | 🗸 | - | 🗸 | - | 🗸 | Cukup |
| 18. | A | - | 🗸 | 🗸 | 🗸 | - | Cukup |
| 19. | N | - | 🗸 | 🗸 | 🗸 | - | Cukup |
| 20. | V | - | 🗸 | - | 🗸 | 🗸 | Cukup |
| 21. | N | 🗸 | - | 🗸 | 🗸 | - | Cukup |
| 22. | Z | - | - | 🗸 | 🗸 | 🗸 | Cukup |
| 23. | N | 🗸 | 🗸 | - | - | 🗸 | Cukup |
| 24. | M | - | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | Baik |
| 25. | R | 🗸 | - | 🗸 | - | 🗸 | Cukup |
| 26. | S | 🗸 | 🗸 | - | 🗸 | - | Cukup |
| 27. | A | 🗸 | - | 🗸 | 🗸 | 🗸 | Cukup |
| 28. | S | - | 🗸 | - | 🗸 | 🗸 | Cukup |
| 29. | R | 🗸 | - | 🗸 | - | 🗸 | Cukup |
| 30. | Y | 🗸 | - | 🗸 | - | 🗸 | Cukup |
| **Jumlah skor perolehan** | | **18** | **18** | **21** | **23** | **19** | **99** |
| **Indikator Keberhasilan (Persentase %)** | | **99**  **x 100%**  **150** | | | | | **66%** |
| **Kategori** | | **Cukup (C)** | | | | | |

**Rubrik Penilaian:**

1. Orientasi siswa kepada masalah.
2. Mengorganisir siswa untuk belajar.
3. Membimbing penyelidikan individual dan kelompok.
4. Mengembangkan dan menanyakan hasil karya.
5. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

**Keterangan/Rubrik:**

**Baik (B) =** Jika 80% - 100% (21 – 30) siswa melakukan aspek yang diamati.

**Cukup (C) =** Jika 50% - 79% (11 – 20) siswa melakukan aspek yang diamati.

**Kurang (K) =** Jika 0% - 49% (0 – 10) siswa melakukan aspek yang diamati.

**Makassar, 30 April 2016**

**Mengetahui,**

**Observer**

**Riska Amalia Kasim**

**NIM. 124 704 2058**

**Lampiran 23**

**HASIL OBSERVASI SISWA SECARA KESELURUHAN**

**SIKLUS II (Pertemuan I)**

**Mata Pelajaran : IPA**

**Hari/Tanggal : Rabu, 4 Mei 2016**

**Kelas/Semester : V (Lima) / II (Dua)**

**Petunjuk:** Amatilah pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan siswa dengan memberi tanda ceklis (√) pada kolom yang tesedia sesuai dengan pengamatan anda pada saat siswa mengikuti pelajaran berlangsung.

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Aspek dan Indikator Penilaian** | **Terlaksana** | | **Keterangan** |
| **Ya** | **Tidak** |
| 1. | Orientasi siswa kepada masalah   1. Siswa mendengarkan penjelasan dari guru. 2. Siswa memperhatikan masalah yang dimunculkan oleh guru dalam pembelajaran 3. Siswa tanya jawab seputar materi. |  |  | Baik karena semua indikator sudah dilaksanakan |
| 2. | Mengorganisir siswa untuk belajar   1. Siswa membentuk 6 kelompok secara heterogen. 2. Siswa mendengarkan penjelasan skenario dan aturan-aturan belajar dengan kelompok kecil untuk memecahkan masalah/tugas belajar. 3. Siswa mengambil LKS yang disediakan oleh guru untuk kelompoknya.   **√**  **√** |  |  | Baik karena semua indikator sudah dilaksanakan |
| 3. | Membimbing penyelidikan individual dan kelompok   1. Siswa mengisi lembar LKS yang telah disiapkan. 2. Siswa mengemukakan ide sebagai bentuk kerjasama dalam menyelidiki dan menyelesaikan masalah kelompoknya. 3. Siswa bergantian memberi jawaban. |  |  | Cukup karena hanya dua indikator yang dilaksanakan |
| 4. | Mengembangkan dan menanyakan hasil karya.   1. Siswa menyajikan hasil pemecahan masalah dalam bentuk laporan. 2. Siswa untuk menuliskan di papan tulis hasil kerja kelompoknya. 3. Siswa memperhatikan penyajian hasil kerja tiap kelompok. |  |  | Baik karena semua indikator sudah dilaksanakan |
| 5. | Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah   1. Siswa aktif berdiskusi dan memberikan pertanyaan ataupun tanggapan terhadap sajian hasil pemecahan masalah. 2. Siswa menguji atau membahas pendapat sementara yang dikemukakan siswa atas dasar bukti (data) yang ada di depan kelas. 3. Siswa memberikan saran terhadap laporan yang telah di laporkan oleh pasangan. |  |  | Cukup karena hanya dua indikator yang dilaksanakan |
| **Jumlah skor perolehan** | | **13** | | |
| **Indikator Keberhasilan (Persentase %)** | | **86%** | | |
| **Kategori** | | **Baik (B)** | | |

**Keterangan/Rubrik:**

**3 = Baik** (Dikatakan baik apabila ke tiga indikator dilaksanakan)

**2 = Cukup** (Dikatakan cukup apabila hanya dua indikator terlaksana)

**1 = Kurang** (Dikatakan kurang apabila hanya satu indikator terlaksana)

**Makassar, 4 Mei 2016**

**Mengetahui,**

**Observer**

**Riska Amalia Kasim**

**NIM. 124 704 2058**

**Lampiran 24**

**HASIL OBSERVASI SISWA SECARA INIDIVIDU**

**SIKLUS II (Pertemuan I)**

**Mata Pelajaran : IPA**

**Hari/Tanggal : Rabu, 4 Mei 2016**

**Kelas/Semester : V (Lima) / II (Dua)**

**Petunjuk:** Amatilah pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan siswa dengan memberi tanda ceklis (√) pada kolom yang tesedia sesuai dengan pengamatan anda pada saat siswa mengikuti pelajaran berlangsung.

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Inisial Siswa** | **Aspek Peilaian** | | | | | **Keterangan** |
| **1** | **2** | **3** | **4** | **5** |
| 1. | A | 🗸 | - | 🗸 | 🗸 | 🗸 | Baik |
| 2. | D | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | Baik |
| 3. | R | 🗸 | 🗸 | - | 🗸 | 🗸 | Baik |
| 4. | Z | - | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | Baik |
| 5. | D | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | Baik |
| 6. | K | 🗸 | - | 🗸 | 🗸 | 🗸 | Baik |
| 7. | E | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | Baik |
| 8. | F | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | Baik |
| 9. | H | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | Baik |
| 10. | K | - | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | Baik |
| 11. | L | 🗸 | - | 🗸 | 🗸 | 🗸 | Baik |
| 12. | I | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | - | Baik |
| 13. | M | - | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | Baik |
| 14. | Y | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | Baik |
| 15. | M | 🗸 | 🗸 | - | 🗸 | - | Baik |
| 16. | L | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | Baik |
| 17. | D | 🗸 | - | 🗸 | 🗸 | 🗸 | Baik |
| 18. | A | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | Baik |
| 19. | N | - | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | Baik |
| 20. | V | 🗸 | 🗸 | - | 🗸 | 🗸 | Baik |
| 21. | N | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | - | Baik |
| 22. | Z | 🗸 | - | 🗸 | 🗸 | 🗸 | Baik |
| 23. | N | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | Baik |
| 24. | M | - | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | Baik |
| 25. | R | 🗸 | 🗸 | 🗸 | - | 🗸 | Baik |
| 26. | S | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | Baik |
| 27. | A | 🗸 | - | 🗸 | 🗸 | 🗸 | Baik |
| 28. | S | 🗸 | 🗸 | - | 🗸 | 🗸 | Baik |
| 29. | R | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | Baik |
| 30. | Y | 🗸 | 🗸 | 🗸 | - | 🗸 | Baik |
| **Jumlah skor perolehan** | | **25** | **24** | **26** | **28** | **27** | **130** |
| **Indikator Keberhasilan (Persentase %)** | | **130**  **x 100%**  **150** | | | | | **86%** |
| **Kategori** | | **Baik (B)** | | | | | |

**Rubrik Penilaian:**

1. Orientasi siswa kepada masalah.
2. Mengorganisir siswa untuk belajar.
3. Membimbing penyelidikan individual dan kelompok.
4. Mengembangkan dan menanyakan hasil karya.
5. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

**Keterangan/Rubrik:**

**Baik (B) =** Jika 80% - 100% (21 – 30) siswa melakukan aspek yang diamati.

**Cukup (C) =** Jika 50% - 79% (11 – 20) siswa melakukan aspek yang diamati.

**Kurang (K) =** Jika 0% - 49% (0 – 10) siswa melakukan aspek yang diamati.

**Makassar, 4 Mei 2016**

**Mengetahui,**

**Observer**

**Riska Amalia Kasim**

**NIM. 124 704 2058**

**Lampiran 25**

**HASIL OBSERVASI SISWA SECARA KESELURUHAN**

**SIKLUS II (Pertemuan II)**

**Mata Pelajaran : IPA**

**Hari/Tanggal : Sabtu, 7 Mei 2016**

**Kelas/Semester : V (Lima) / II (Dua)**

**Petunjuk:** Amatilah pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan siswa dengan memberi tanda ceklis (√) pada kolom yang tesedia sesuai dengan pengamatan anda pada saat siswa mengikuti pelajaran berlangsung.

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Aspek dan Indikator Penilaian** | **Terlaksana** | | **Keterangan** |
| **Ya** | **Tidak** |
| 1. | Orientasi siswa kepada masalah   1. Siswa mendengarkan penjelasan dari guru. 2. Siswa memperhatikan masalah yang dimunculkan oleh guru dalam pembelajaran 3. Siswa tanya jawab seputar materi. |  |  | Baik karena semua indikator sudah dilaksanakan |
| 2. | Mengorganisir siswa untuk belajar   1. Siswa membentuk 6 kelompok secara heterogen. 2. Siswa mendengarkan penjelasan skenario dan aturan-aturan belajar dengan kelompok kecil untuk memecahkan masalah/tugas belajar. 3. Siswa mengambil LKS yang disediakan oleh guru untuk kelompoknya.   **√**  **√** |  |  | Baik karena semua indikator sudah dilaksanakan |
| 3. | Membimbing penyelidikan individual dan kelompok   1. Siswa mengisi lembar LKS yang telah disiapkan. 2. Siswa mengemukakan ide sebagai bentuk kerjasama dalam menyelidiki dan menyelesaikan masalah kelompoknya. 3. Siswa bergantian memberi jawaban. |  |  | Baik karena semua indikator sudah dilaksanakan |
| 4. | Mengembangkan dan menanyakan hasil karya.   1. Siswa menyajikan hasil pemecahan masalah dalam bentuk laporan. 2. Siswa untuk menuliskan di papan tulis hasil kerja kelompoknya. 3. Siswa memperhatikan penyajian hasil kerja tiap kelompok. |  |  | Baik karena semua indikator sudah dilaksanakan |
| 5. | Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah   1. Siswa aktif berdiskusi dan memberikan pertanyaan ataupun tanggapan terhadap sajian hasil pemecahan masalah. 2. Siswa menguji atau membahas pendapat sementara yang dikemukakan siswa atas dasar bukti (data) yang ada didepan kelas. 3. Siswa memberikan saran terhadap laporan yang telah di laporkan oleh pasangan. |  |  | Baik karena semua indikator sudah dilaksanakan |
| **Jumlah skor perolehan** | | **15** | | |
| **Indikator Keberhasilan (Persentase %)** | | **100%** | | |
| **Kategori** | | **Baik (B)** | | |

**Keterangan/Rubrik:**

**3 = Baik** (Dikatakan baik apabila ke tiga indikator dilaksanakan)

**2 = Cukup** (Dikatakan cukup apabila hanya dua indikator terlaksana)

**1 = Kurang** (Dikatakan kurang apabila hanya satu indikator terlaksana)

**Makassar, 7 Mei 2016**

**Mengetahui,**

**Observer**

**Riska Amalia Kasim**

**NIM. 124 704 2058**

**Lampiran 26**

**HASIL OBSERVASI SISWA SECARA INIDIVIDU**

**SIKLUS II (Pertemuan II)**

**Mata Pelajaran : IPA**

**Hari/Tanggal : Sabtu 7 Mei 2016**

**Kelas/Semester : V (Lima) / II (Dua)**

**Petunjuk:** Amatilah pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan siswa dengan memberi tanda ceklis (√) pada kolom yang tesedia sesuai dengan pengamatan anda pada saat siswa mengikuti pelajaran berlangsung.

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Inisial Siswa** | **Aspek Peilaian** | | | | | **Keterangan** |
| **1** | **2** | **3** | **4** | **5** |
| 1. | A | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | Baik |
| 2. | D | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | Baik |
| 3. | R | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | Baik |
| 4. | Z | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | Baik |
| 5. | D | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | Baik |
| 6. | K | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | Baik |
| 7. | E | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | Baik |
| 8. | F | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | Baik |
| 9. | H | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | Baik |
| 10. | K | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | Baik |
| 11. | L | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | Baik |
| 12. | I | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | Baik |
| 13. | M | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | Baik |
| 14. | Y | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | Baik |
| 15. | M | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | Baik |
| 16. | L | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | Baik |
| 17. | D | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | Baik |
| 18. | A | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | Baik |
| 19. | N | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | Baik |
| 20. | V | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | Baik |
| 21. | N | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | Baik |
| 22. | Z | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | Baik |
| 23. | N | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | Baik |
| 24. | M | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | Baik |
| 25. | R | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | Baik |
| 26. | S | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | Baik |
| 27. | A | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | Baik |
| 28. | S | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | Baik |
| 29. | R | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | Baik |
| 30. | Y | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | Baik |
| **Jumlah skor perolehan** | | **30** | **30** | **30** | **30** | **30** | **150** |
| **Indikator Keberhasilan (Persentase %)** | | **150**  **x 100%**  **150** | | | | | **100%** |
| **Kategori** | | **Baik (B)** | | | | | |

**Rubrik Penilaian:**

1. Orientasi siswa kepada masalah.
2. Mengorganisir siswa untuk belajar.
3. Membimbing penyelidikan individual dan kelompok.
4. Mengembangkan dan menanyakan hasil karya.
5. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

**Keterangan/Rubrik:**

**Baik (B) =** Jika 80% - 100% (21 – 30) siswa melakukan aspek yang diamati.

**Cukup (C) =** Jika 50% - 79% (11 – 20) siswa melakukan aspek yang diamati.

**Kurang (K) =** Jika 0% - 49% (0 – 10) siswa melakukan aspek yang diamati.

**Makassar, 7 Mei 2016**

**Mengetahui,**

**Observer**

**Riska Amalia Kasim**

**NIM. 124 704 2058**

**Lampiran 27**

**DATA TES HASIL BELAJAR SISWA**

**SIKLUS I**

**Penerapan strategi pembelajaran berbasis masalah (PBM) untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran IPA siswa kelas V SD Negeri Tidung Kecamatan Rappocini Kota Makassar**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Inisial Siswa** | **Jumlah Pilihan Ganda** | | | | | | | | | | **Jumlah Soal Essai** | | | | | **Jumlah skor** | **Nilai** | **Keterangan** |
| **1** | **2** | **3** | **4** | **5** |
| **1** | **2** | **3** | **4** | **5** | **6** | **7** | **8** | **9** | **10** | **(3)** | **(3)** | **(4)** | **(5)** | **(5)** |
| 1 | A | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 2 | 1 | 1 | 1 | 2 | 13 | 43 | Kurang (K) |
| 2 | D | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 3 | 2 | 3 | 3 | 4 | 24 | 80 | Baik (B) |
| 3 | R | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 2 | 3 | 4 | 3 | 1 | 21 | 70 | Baik (B) |
| 4 | Z | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 3 | 3 | 2 | 3 | 4 | 22 | 73 | Baik (B) |
| 5 | D | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 3 | 3 | 4 | 5 | 4 | 28 | 93 | Baik Sekali (BS) |
| 6 | K | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 2 | 1 | 2 | 1 | 1 | 13 | 43 | Kurang (K) |
| 7 | E | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 2 | 3 | 5 | 4 | 24 | 80 | Baik Sekali (BS) |
| 8 | F | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 2 | 2 | 2 | 4 | 17 | 56 | Cukup (C) |
| 9 | H | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 3 | 3 | 4 | 4 | 5 | 29 | 96 | Baik Sekali (BS) |
| 10 | K | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 3 | 3 | 4 | 5 | 3 | 28 | 93 | Baik Sekali (BS) |
| 11 | L | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 2 | 3 | 3 | 4 | 4 | 22 | 73 | Baik (B) |
| 12 | I | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 3 | 3 | 4 | 5 | 4 | 28 | 93 | Baik Sekali (BS) |
| 13 | M | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 19 | 63 | Cukup (C) |
| 14 | Y | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 3 | 2 | 3 | 4 | 4 | 22 | 73 | Baik (B) |
| 15 | M | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 20 | 66 | Cukup (C) |
| 16 | L | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 15 | 50 | Kurang (K) |
| 17 | D | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 3 | 3 | 4 | 5 | 5 | 30 | 100 | Baik Sekali (BS) |
| 18 | A | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 26 | 86 | Baik (B) |
| 19 | N | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 2 | 3 | 4 | 4 | 3 | 23 | 76 | Baik (B) |
| 20 | V | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 2 | 1 | 2 | 1 | 12 | 36 | Kurang Sekali (KS) |
| 21 | N | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 21 | 70 | Baik (B) |
| 22 | Z | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 3 | 3 | 4 | 4 | 5 | 27 | 90 | Baik Sekali (BS) |
| 23 | N | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 17 | 56 | Cukup (C) |
| 24 | M | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 3 | 2 | 4 | 3 | 4 | 25 | 83 | Baik (B) |
| 25 | R | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 2 | 1 | 2 | 3 | 2 | 16 | 53 | Kurang (K) |
| 26 | S | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 15 | 50 | Kurang (K) |
| 27 | A | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 3 | 2 | 3 | 3 | 4 | 23 | 76 | Baik (B) |
| 28 | S | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 3 | 2 | 4 | 5 | 4 | 27 | 90 | Baik Sekali (BS) |
| 29 | R | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 19 | 63 | Cukup (C) |
| 30 | Y | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 | 24 | 80 | Baik (B) |
| **Jumlah** | | | | | | | | | | | | | | | | | | **2154** | |
| **Rata-rata kelas** | | | | | | | | | | | | **2154**  **30** | | | | | | **71,8** | |
| **Ketuntasan belajar** | | | | | | | | | | | | **19**  **x 100%**  **30** | | | | | | **63%** | |
| **Ketidaktuntasan belajar** | | | | | | | | | | | | **11**  **x 100%**  **30** | | | | | | **37%** | |
| **Kategori** | | | | | | | | | | | | | | | | | | **Cukup (C)** | |

**Lampiran 28**

**Data Deskripsi Frekuensi Nilai Tes Hasil Belajar Siswa**

**Kelas V SD Negeri Tidung Kecamatan Rappocini Kota Makassar**

**SIKLUS I**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Nilai** | **Kategori** | **Jumlah Siswa** | **Persentase (%)** |
| 85 – 100 | Baik Sekali (BS) | 8 | 27 % |
| 70 – 84 | Baik (B) | 11 | 37 % |
| 55 – 69 | Cukup (C) | 6 | 20 % |
| 40 – 54 | Kurang (K) | 4 | 13 % |
| 0 – 39 | Kurang Sekali (KS) | 1 | 3 % |
| **Jumlah** | | **30** | **100 %** |

**Data Deskripsi Ketuntasan Belajar Pada Siswa Kelas V**

**SD Negeri Tidung Kecamatan Rappocini Kota Makassar**

**SIKLUS I**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Nilai** | **Kategori** | **Frekuensi** | **Persentase (%)** |
| 70 – 100 | Tuntas | 19 | **63%** |
| 0 – 69 | Tidak Tuntas | 11 | **37%** |
| **Jumlah** | | **30** | **100 %** |

**Lampiran 29**

**DATA TES HASIL BELAJAR SISWA**

**SIKLUS II**

**Penerapan strategi pembelajaran berbasis masalah (PBM) untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran IPA siswa kelas V SD Negeri Tidung Kecamatan Rappocini Kota Makassar**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Inisial Siswa** | **Jumlah Pilihan Ganda** | | | | | | | | | | **Jumlah Soal Essai** | | | | | **Jumlah skor** | **Nilai** | **Keterangan** |
| **1** | **2** | **3** | **4** | **5** |
| **1** | **2** | **3** | **4** | **5** | **6** | **7** | **8** | **9** | **10** | **(3)** | **(3)** | **(4)** | **(5)** | **(5)** |
| 1 | A | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 25 | 83 | Baik (B) |
| 2 | D | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 3 | 3 | 4 | 5 | 4 | 28 | 93 | Baik Sekali (BS) |
| 3 | R | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 2 | 2 | 4 | 3 | 3 | 21 | 70 | Baik (B) |
| 4 | Z | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 2 | 3 | 4 | 4 | 5 | 27 | 90 | Baik Sekali (BS) |
| 5 | D | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 3 | 3 | 4 | 5 | 5 | 29 | 96 | Baik Sekali (BS) |
| 6 | K | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 19 | 63 | Cukup (C) |
| 7 | E | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 3 | 3 | 4 | 1 | 4 | 28 | 93 | Baik Sekali (BS) |
| 8 | F | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 2 | 3 | 4 | 3 | 4 | 24 | 80 | Baik (B) |
| 9 | H | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 22 | 73 | Baik (B) |
| 10 | K | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 3 | 3 | 3 | 5 | 5 | 28 | 93 | Baik Sekali (BS) |
| 11 | L | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 21 | 70 | Baik (B) |
| 12 | I | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 3 | 3 | 4 | 5 | 5 | 30 | 100 | Baik Sekali (BS) |
| 13 | M | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 26 | 86 | Baik Sekali (BS) |
| 14 | Y | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 21 | 70 | Baik (B) |
| 15 | M | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 3 | 3 | 4 | 5 | 5 | 28 | 93 | Baik Sekali (BS) |
| 16 | L | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 3 | 3 | 3 | 5 | 5 | 29 | 96 | Baik Sekali (BS) |
| 17 | D | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 3 | 3 | 4 | 5 | 5 | 30 | 100 | Baik Sekali (BS) |
| 18 | A | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 2 | 3 | 3 | 5 | 4 | 24 | 80 | Baik (B) |
| 19 | N | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 26 | 86 | Baik Sekali (BS) |
| 20 | V | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 2 | 2 | 3 | 2 | 1 | 16 | 53 | Cukup (C) |
| 21 | N | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 3 | 2 | 4 | 5 | 4 | 25 | 83 | Baik (B) |
| 22 | Z | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 22 | 73 | Baik (B) |
| 23 | N | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 3 | 2 | 3 | 3 | 4 | 26 | 86 | Baik Sekali (BS) |
| 24 | M | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 3 | 3 | 4 | 4 | 23 | 76 | Baik (B) |
| 25 | R | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 3 | 3 | 4 | 5 | 4 | 29 | 96 | Baik Sekali (BS) |
| 26 | S | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 23 | 76 | Baik (B) |
| 27 | A | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 26 | 86 | Baik Sekali (BS) |
| 28 | S | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 21 | 70 | Baik (B) |
| 29 | R | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 4 | 24 | 80 | Baik (B) |
| 30 | Y | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 28 | 93 | Baik Sekali (BS) |
| **Jumlah** | | | | | | | | | | | | | | | | | | **2483** | |
| **Rata-rata kelas** | | | | | | | | | | | | **2483**  **30** | | | | | | **82,9** | |
| **Ketuntasan belajar** | | | | | | | | | | | | **28**  **x 100%**  **30** | | | | | | **93%** | |
| **Ketidaktuntasan belajar** | | | | | | | | | | | | **2**  **x 100%**  **30** | | | | | | **7%** | |
| **Kategori** | | | | | | | | | | | | | | | | | | **Baik Sekali (BS)** | |

**Lampiran 30**

**Data Deskripsi Frekuensi Nilai Tes Hasil Belajar Siswa**

**Kelas V SD Negeri Tidung Kecamatan Rappocini Kota Makassar**

**SIKLUS II**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Nilai** | **Kategori** | **Jumlah Siswa** | **Persentase (%)** |
| 85 – 100 | Baik Sekali (BS) | 15 | 50 % |
| 70 – 84 | Baik (B) | 13 | 43 % |
| 55 – 69 | Cukup (C) | 2 | 7 % |
| 40 – 54 | Kurang (K) | 0 | 0 |
| 0 – 39 | Kurang Sekali (KS) | 0 | 0 |
| **Jumlah** | | **30** | **100 %** |

**Data Deskripsi Ketuntasan Belajar Pada Siswa Kelas V**

**SD Negeri Tidung Kecamatan Rappocini Kota Makassar**

**SIKLUS II**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Nilai** | **Kategori** | **Frekuensi** | **Persentase (%)** |
| 70 – 100 | Tuntas | 28 | **93%** |
| 0 – 69 | Tidak Tuntas | 2 | **7%** |
| **Jumlah** | | **30** | **100 %** |

**Lampiran 31**

**REKAPITULASI NILAI TES AKHIR**

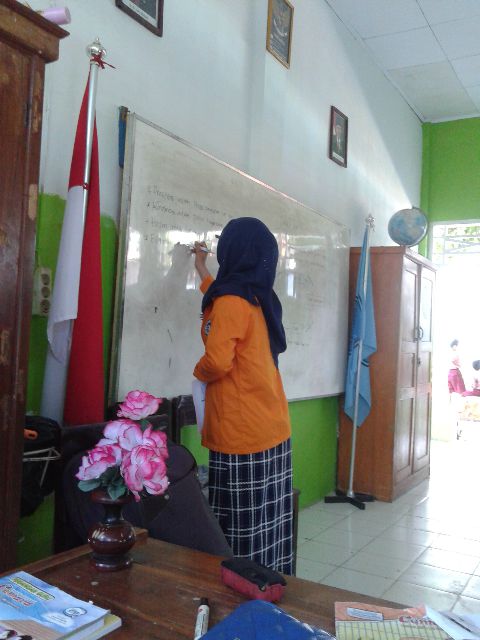
**HASIL BELAJAR SISWA SIKLUS I DAN II**

**Penerapan strategi pembelajaran berbasis masalah (PBM) untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran IPA siswa kelas V SD Negeri Tidung Kecamatan Rappocini Kota Makassar**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Inisial Siswa** | **Siklus I** | | **Siklus II** | | **Keterangan** |
| **Nilai** | **Ket** | **Nilai** | **Ket** |
| 1 | A | 43 | TT | 83 | T | Meningkat |
| 2 | D | 80 | T | 93 | T | Meningkat |
| 3 | R | 70 | T | 70 | T | Tetap |
| 4 | Z | 73 | T | 90 | T | Meningkat |
| 5 | D | 93 | T | 96 | T | Meningkat |
| 6 | K | 43 | TT | 63 | TT | Meningkat |
| 7 | E | 80 | T | 93 | T | Meningkat |
| 8 | F | 56 | TT | 80 | T | Meningkat |
| 9 | H | 96 | T | 73 | T | Menurun |
| 10 | K | 93 | T | 93 | T | Tetap |
| 11 | L | 73 | T | 70 | T | Menurun |
| 12 | I | 93 | T | 100 | T | Meningkat |
| 13 | M | 63 | TT | 86 | T | Meningkat |
| 14 | Y | 73 | T | 70 | T | Menurun |
| 15 | M | 66 | TT | 93 | T | Meningkat |
| 16 | L | 50 | TT | 96 | T | Meningkat |
| 17 | D | 100 | T | 100 | T | Tetap |
| 18 | A | 86 | T | 80 | T | Menurun |
| 19 | N | 76 | T | 86 | T | Meningkat |
| 20 | V | 36 | TT | 53 | TT | Meningkat |
| 21 | N | 70 | T | 83 | T | Meningkat |
| 22 | Z | 90 | T | 73 | T | Menurun |
| 23 | N | 56 | TT | 86 | T | Meningkat |
| 24 | M | 83 | T | 76 | T | Menurun |
| 25 | R | 53 | TT | 96 | T | Meningkat |
| 26 | S | 50 | TT | 76 | T | Meningkat |
| 27 | A | 76 | T | 86 | T | Meningkat |
| 28 | S | 90 | T | 70 | T | Menurun |
| 29 | R | 63 | TT | 80 | T | Meningkat |
| 30 | Y | 80 | T | 93 | T | Meningkat |
| **Jumlah** | | **2154** | | **2483** | | **Ket:**  **Nilai hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II** |
| **Rata-rata** | | **71,8** | | **82,9** | |
| **Ketuntasan Belajar** | | **63%** | | **93%** | |
| **Ketidak Tuntasan Belajar** | | **37%** | | **7%** | |
| **Kategori** | | **Cukup (C)** | | **Baik Sekali (BS)** | |

**Lampiran 32**

**DOKUMENTASI PENELITIAN**

****

**(Orientasi siswa kepada masalah)**

**Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, memunculkan masalah dan memotivasi siswa untuk terlibat dalam pemecahan masalah yang dipilih**

****

**(Mengorganisir siswa untuk belajar)**

**Guru membantu siswa untuk mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan masalah tentang yang diberikan**

****

**(Membimbing penyelidikan individual dan kelompok)**

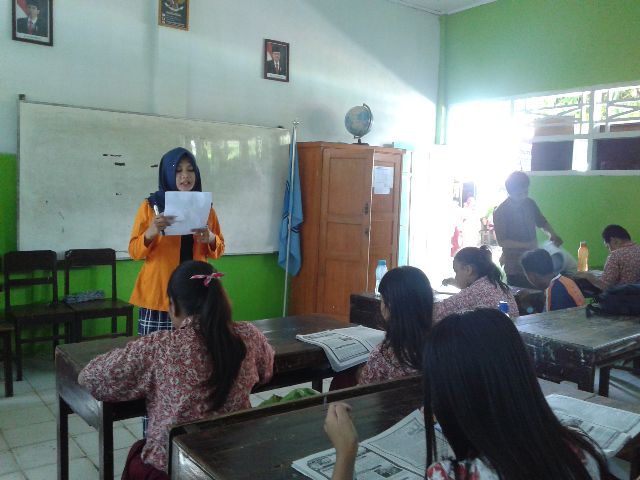
**Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai dan melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan**

**pemecahan masalah**

****

**(Mengembangkan dan menanyakan hasil karya)**

**Guru membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan karya dalam mendemonstrasikan kegiatan**

****

**(Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah)**

**Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses-proses yang mereka gunakan**

****

**Siswa melaksanakan tes hasil belajar akhir siklus**

**Lampiran 33**

**RIWAYAT HIDUP**

**SULFIANI**, lahir di Matangnga pada tanggal 23 Januari 1994. Anak Pertama dari tiga bersaudara, dari pasangan Bapak Irsan, T. S.Hi dengan Ibu Yunisra, S.Pd. Penulis mulai memasuki pendidikan Sekolah Dasar pada tahun 2000 di SD Negeri 013 Inpres Matangnga dan tamat pada tahun 2006. Pada tahun 2006 melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 3 Matangnga dan tamat tahun 2009. Kemudian pada tahun 2009 penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 3 Polewali dan tamat pada tahun 2012. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Negeri Makassar (UNM), Fakultas Ilmu Pendidikan, Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), program Strata 1 (S1) bertempat di UPP PGSD Makassar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar.